KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama

Khonghucu

dan Budi Pekerti

Imelda
Lany Guito

SD KELAS V

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis
Imelda
Lany Guito

Penelaah
Tjhie Mursid Djiwatman
Emma Nurmawati Hadian
Ade Irma Solihah

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Wawan Junaedi
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah
Emira Novitriani Yusuf
Wati Solihal Sukmawati

Ilustrator
Muhamad Hasan Basri

Penyunting
Anastasia Heni Tresniatun

Penata Letak (Desainer)
Fuji Yaohana

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-476-3 (Jilid Lengkap)
978-602-244-733-7 (Jilid 5)

Isi buku ini menggunakan huruf Nunito 11/14 pt, Vernon Adams.
xx 204 hlm.: 21 x 29.7 cm.

Kata Pengantar

Kepala Pusat Perbukuan

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 62/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan KebudayaanNomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspektif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep *Yin* dan *Yang* yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang *Junzi* yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021

Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

Prakata

Wei De Dong Tian, Salam Kebajikan.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tian, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi Kongzi atas penyelesaian Buku Siswa Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD kelas V. Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada kami melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan dan Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Kementerian Agama RI untuk berpartisipasi dalam penulisan buku ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para penelaah dan pengolah naskah yang mendukung proses penyusunan hingga tuntas.

Penyusunan Buku Siswa ini bertujuan untuk menyajikan materi berdasarkan Kurikulum 2020 berupa naskah Capaian Pembelajaran fase C dan Capaian Pembelajaran per tahun yang diwujudkan oleh penulis dalam 4 pelajaran yang terbagi menjadi 16 sub pelajaran. Delapan fitur dan strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang bervariasi telah disiapkan untuk menarik minat peserta didik dalam mempelajari agama Khonghucu. Profil Pelajar Pancasila menjadi warna dalam penyajian materi dan dialog tokoh-tokoh dari berbagai agama dan suku. Fitur Semua Saudara menyajikan materi moderasi beragama dalam pluralitas agama di Indonesia menjadi bagian pengembangan buku siswa ini.

Tokoh utama dalam buku ini bernama Wu Zhenhui bersama beberapa teman seiman dan lintas agama. Mereka dibimbing oleh seorang guru dalam menjawab berbagai pertanyaan. Keluarga Wu Zhenhui juga turut menemani peserta didik dalam proses belajar. Harapan kami, peserta didik dapat meniru keteladanan Wu Zhenhui yang terlihat dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai figur seorang *Junzi*.

Buku Siswa ini dilengkapi dengan Buku Panduan Guru yang memberikan panduan kepada para pendidik dalam penyampaian materi dan penerapan semua aktivitas hingga penilaian peserta didik.

Semoga buku siswa ini menambah minat belajar peserta didik dalam mengarungi samudra ilmu, berlayar dengan kegembiraan dan menemukan banyak pengetahuan baru yang mencerahkan keingintahuan dalam proses membangun rumah rohani Khonghucunya.

Yakin *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Kongzi berkenan memberkahi setiap niat, rencana, dan usaha dalam kebajikan, *Shanzai*.

Salam dalam Kebajikan,

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar Kepala Pusat Perbukuan iii
Kata Pengantar Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu v
Prakata vii
Daftar Isi ix
Pengenalan Tokoh xi
Fitur Buku xv
Keimanan Pokok Agama Khonghucu xvii
Doa Sebelum Belajar xviii
Doa Setelah Belajar xviii
Delapan Pengakuan Iman xix
Langkah-langkah *Jingzuo* xx

Pelajaran 1

Baktiku Pada *Tian* 1
A. *Tian* Maha Roh 3
B. Iman Khonghucuku 11
C. Penanggalan *Yangli* dan *Kongzili* 19
D. Ibadah Kepada *Tian* 31

Pelajaran 2

Baktiku Pada Nabi Kongzi 41
A. Ibadah Kepada Nabi Kongzi dan *Shenming* 43
B. Keturunan Nabi Kongzi 55
C. Perlengkapan Sembahyang di Altar Nabi Kongzi 65
D. *Dongzhi* dan Hari Genta Rohani 77

Pelajaran 3

Baktiku Pada Leluhur 85
A. Aku Anak Berbakti 87
B. Silsilah Keluargaku 101

C. Ibadah Kepada Leluhur 113
D. Teladan Jie Zhitui 125

Pelajaran 4

Hormatku Pada Nabi dan Raja Suci 137
A. Raja Suci Fu Xi dan Huangdi 139
B. Kearifan Raja Yao 151
C. Kerendahan Hati Raja Shun 157
D. Raja Da Yu dan Raja Wen 167

Glosarium 177
Daftar Pustaka 196
Profil Penulis 197
Profil Penelaah 199
Profil Ilustrator 202
Profil Penyunting 203
Profil Penata Letak (Desainer) 204

Pengenalan Tokoh

Hai, namaku **Wu Zhenhui**!
Aku berusia 12 tahun. Sekarang aku duduk di kelas 5 SD.
Aku adalah anak sulung dari dua bersaudara.

Adikku,
Wu Chunfang, duduk di kelas 3 SD.

Ini ayahku, **Wu Guangliang**.
Beliau adalah seorang dokter yang cerdas dan suka menolong.
Ibuku, **Lin Aixue** juga sangat luar biasa. Ibuku sangat sayang pada keluarga dan serba bisa.

Pengenalan Tokoh

***Wenshi* Hadi**

Aku juga punya guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Beliau adalah ***Wenshi* Hadi**.

Yongki Cendana

Yao Rongxin

Melissa Hutama

Di sekolah, aku punya banyak sekali teman.
Yongki, Rongxin, dan **Melissa** adalah teman seiman yang selalu bersamaku saat pelajaran agama.
Selain itu, ada juga teman-teman sekelas dari berbagai latar belakang, asal, dan kepercayaan.
Kami bersekolah di Sekolah Dasar Tripusaka, sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama dan suku. Sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam.

Pengenalan Tokoh

Islam

Rizky Muhammad
(Madura)
Cut Mirah
(Aceh)

Katolik

Agustinus Papare
(Papua)
Christina Simatupang
(Batak)

Kristen

Johannes Gunawan
(Yogyakarta)
Martiana Sarapung
(Manado)

Hindu

Ketut Wiratama
(Bali)
Nandita Ines
Kalyani (NTB)

Buddha

Arya Gotama
(Kalimantan)
Metta Padmawati
(Palembang)

Penghayat Kepercayaan

Asep Sunandar
(Sunda)
Ayu Kanti
(Jawa)

Pengenalan Tokoh

“Di empat penjuru lautan, semuanya saudara”
Kitab *Lunyu* XII:5

Fitur

Aku Ingin Tahu

Materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Disajikan dengan gambar-gambar yang menarik.

Aku Bisa!

Kegiatan atau latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

DoReMi

Lagu rohani atau sanjak untuk mengasah kemampuan seni peserta didik dan mengembangkan kecerdasan musik.

Hanyu

Pengenalan cara penulisan, arti, serta pelafalan *Hanzi* sesuai dengan materi dan dilengkapi dengan latihan.

Kini Kutahu

Rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan untuk mempermudah peserta didik memahami intisari subpelajaran.

Ibadah

Penjelasan singkat tentang ibadah yang akan diselenggarakan umat Khonghucu sesuai dengan penanggalan *Kongzili* dan penanggalan *Yangli*.

Renungan *Junzi*

Ajakan bagi peserta didik untuk melakukan *jingzuo* atau duduk tenang untuk merenungkan ayat suci atau *Dizigui* sebagai bagian dari refleksi diri.

Semua Saudara

Cerita bergambar tentang persahabatan teman-teman lintas agama dalam kegiatan di sekolah dan peringatan hari raya masing-masing agama.

Chengxinzhi 诚信旨
Keimanan Pokok Agama Khonghucu

Zhongyong 中庸 Bab Utama:1

天命之谓性, 率性之谓道
修道之谓教

Tiānmìng zhī wèi xìng, shuài xìng zhī wèi dào,
xiū dào zhī wèi jiào

Firman *Tian* itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Daxue 大学 Bab Utama:1

大学之道, 在明明德
在亲民, 在止于至善

Dàxué zhī dào, zài míngmíng dé
zài qīn mín, zài zhǐ yú zhì shàn

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah: menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan.

Shujing 书经

Wéi dé dòng Tiān 惟德动天
Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan
Xián yǒu yì dé 咸有一德
Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan
Shànzāi 善哉
Demikian sebaik-baiknya

Doa Sebelum Belajar

Ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Mahabesar, di tempat yang Mahatinggi.
Dengan bimbingan Nabi Kongzi, dipermuliakanlah ...

Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan.

Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah ...

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia.

Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh Jalan Suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami.

Maha Besar *Tian*, senantiasa melindungi kebajikan.

Huang Yi Shangdi 皇矣上帝

Wei Tian You De 惟天佑德

Shanzai 善哉

Doa Setelah Belajar

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*,
kiranya hari ini kami telah belajar ... (judul pelajaran atau materi)

Semoga pengetahuan ini dapat berguna dan memberikan kekuatan serta kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan cinta kasih; menjunjung tinggi kebenaran/keadilan/kewajiban; bersikap susila; bertindak bijaksana dan dapat dipercaya dalam kehidupan sehari-hari.

Maha Besar *Tian*, senantiasa melindungi kebajikan.

Huang Yi Shangdi 皇矣上帝

Wei Tian You De 惟天佑德

Shanzai 善哉

Bāchéngzhēnguī 八城箴规

Delapan Pengakuan Iman

1. *Chéng Xìn Huáng Tiān* 诚信皇天

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. *Chéng Zūn Jué Dé* 诚尊厥德

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

3. *Chéng Lì Míng Mìng* 诚立明命

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

4. *Chéng Zhī Guǐ Shén* 诚知鬼神

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

5. *Chéng Yáng Xiào Sī* 诚养孝思

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

6. *Chéng Shùn Mù Duó* 诚顺木铎

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

7. *Chéng Qīn Jīng Shū* 诚钦经书

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sishu* dan *Wujing*

8. *Chéng Xíng Dà Dào* 诚行大道

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Shànzāi 善哉

Langkah-langkah *Jingzuo*

Jingzuo 靜坐 Duduk Tenang

Jingzuo 靜坐 artinya duduk tenang atau meditasi ala Khonghucu, adalah salah satu cara untuk membina diri. *Jingzuo* bertujuan untuk merenung, menenangkan dan mengendalikan pikiran.

Langkah-langkah *jingzuo* sebagai berikut:

1. Siswa duduk di kursi, posisi badan tegak, dan tulang belakang lurus. Tujuannya supaya ruas tulang belakang saling menempel dan fungsi semua organ tubuh bekerja normal.
2. Kepala menghadap ke depan, lurus, tidak menunduk atau miring.
3. Posisi telapak tangan seperti gambar di atas.
4. Mata dipejamkan, tarik nafas seperti biasa, hirup nafas melalui hidung dan buang juga melalui hidung.
5. Guru dapat membantu proses *jingzuo* dengan memberikan kalimat renungan maupun motivasi dengan durasi waktu antara 3-5 menit.
6. Guru mengakhiri *jingzuo* dengan mengajak siswa untuk perlahan-lahan membuka mata dan masing-masing menyampaikan kesan yang diperoleh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V
Penulis: Lany Guito, Imelda
ISBN: 978-602-244-733-7 (Jilid 5)

PELAJARAN 1

Baktiku Pada *Tian*

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari sub pelajaran ini kalian akan mampu:

1. Menghayati dan mengimani keberadaan *Tian* Yang Maha Roh.
2. Menalar tentang penerapan iman dalam kehidupan.
3. Mengimani nilai-nilai peringatan hari ibadah berdasarkan penanggalan *Yangli* dan *Kongzili*.
4. Mengimani dan menjalankan nilai-nilai peringatan hari persembahyangan kepada Tuhan.
5. Memahami arti dan menulis 性,道,中庸, 阳阴历, 皇天.

1. Baktiku Pada *Tian*

A. *Tian* Maha Roh

B. Iman Khonghucuku

C. Penanggalan *Yangli* dan *Kongzili*

D. Ibadah kepada *Tian*

A. *Tian* Maha Roh

Aku Ingin Tahu

Wei de dong Tian Wenshi, bagaimana penjelasan Tuhan dalam agama Khonghucu?
Xian you yi de, apakah Zhenhui sudah pernah membaca Zhongyong bab XV:1-5?

: “Mari kita buka dan baca kitab *Zhongyong* bab XV:1-5. Nabi bersabda, ‘Sungguh Maha Besarlah Kebajikan *Guishen* (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, terasa di atas dan di kanan kiri kita. Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguh jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; Demikianlah Dia.’”

: “Berarti seperti udara yang tidak dapat kita lihat dan tidak dapat dipegang namun dapat dirasakan?”

: “Lebih dari itu Yongki, udara juga ciptaan *Tian*, *Tian* Maha Pencipta, Maha Besar, Mahakuasa dan abadi hukum-Nya.”

: “Apa artinya tiap wujud tiada yang tanpa Dia?”

: “Artinya alam semesta beserta isinya, manusia, hewan, dan tumbuhan telah *Tian* ciptakan dengan sedemikian sempurna. *Daoqin* pasti sudah bisa membedakan benda-benda ciptaan *Tian* dan ciptaan manusia dengan baik. Oleh karena itu manusia wajib bersyukur, berterima kasih kepada *Tian* yang telah menciptakan manusia melalui ayah dan ibu yang telah merawat dan membimbing. Bersyukur atas kesempurnaan tubuh kita dan dapat beraktivitas dengan baik. Juga bersyukur atas tersedianya berbagai kekayaan alam yang dapat membantu kehidupan kita dengan nyaman. Aneka biji-bijian, sayuran, buah-buahan, hewan ternak, maupun laut yang lezat. Semua adalah karunia *Tian* yang wajib kita syukuri. Apakah *Daoqin* tahu bagaimana caranya berterima kasih kepada *Tian*?”

: “Dengan berdoa dan bersembahyang!”

: “Benar Melissa, apa bedanya berdoa dan bersembahyang?”

: “Doa adalah ucapan syukur dan permohonan kepada *Tian* dengan sikap *bao xin bade*, sedangkan sembahyang adalah doa yang dipanjatkan dengan mengunakan *xiang* atau dupa.”

: “Bagus sekali, Zhenhui! Selain doa dan sembahyang, apakah masih ada cara untuk bersyukur kepada *Tian*?”

: “Ada, dengan cara menjalankan ajaran Nabi.”

: “Benar Rongxin, apa contohnya?”

: “Melaksanakan tugas sebagai anak dengan baik.”

: “Nah, inilah yang disebut ibadah yaitu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada *Tian* dengan cara menaati dan menjalankan Firman *Tian* yang telah Nabi Kongzi ajarkan melalui kitab *Sishu* dan *Wujing*. Ketaatan inilah didasari oleh iman atau keyakinan atau *cheng* 诚 berarti sempurnanya kata dan perbuatan sehingga tercermin dalam perilaku seseorang. Dengan demikian batin atau hati nurani seseorang akan semakin terasah untuk senantiasa berbuat baik, semakin hari semakin baik dalam setiap sikap, kata, dan perbuatannya. Seperti salam arti salam peneguhan iman kita. Ada yang tahu?”

: “*Wei de dong Tian* artinya hanya kebajikan *Tian* berkenan.”

: “*Xian you yi de* artinya sungguh milikilah yang satu itu kebajikan.”

: “Bagus sekali, dengan memahami kewajiban untuk berbakti kepada *Tian* menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya, seperti yang tertulis dalam kitab *Zhongyong* bab XV. Siapa yang bisa menjelaskan?”

: “Mandi bersih dan berpakaian rapi ketika akan berdoa atau bersembahyang.”

: “Ya benar, selain itu juga mencuci rambut untuk persiapan sembahyang khusus kepada *Tian*.”

: “Bagaimana caranya berpuasa?”

: “Pertanyaan yang bagus. Berpuasa dalam agama Khonghucu dilaksanakan dengan cara makan makanan yang tidak berjiwa dan berpantang dengan cara mengendalikan diri, mentaati 4 pantangan. Masih ingatkah?”

: “Yang tidak susila jangan dilihat, didengar, diucapkan, dilakukan.”

: “Benar, kapan saat berdoa atau bersembahyang?”

: “Zhenhui bersembahyang kepada *Tian* setiap pagi dan malam bersama keluarga. Berdoa sebelum dan sesudah makan dan belajar.”

: “Tertib sekali keluarga Zhenhui. Apakah masih ada yang ingat doa syukur?

: “Doa syukur ***Xie Tian zhi en*** ***谢天之恩***, *Shanzai* 善哉.”

: “Arti ***Xie Tian zhi en*** adalah puji syukur atas rahmat *Tian*. *Shanzai* artinya semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam *shan* atau baik. *Shanzai* merupakan harapan dan rasa syukur atau berkenan, diucapkan pada penutup doa sebagai ungkapan hati yang setuju. Usahakan kalian berdoa dan bersembahyang setiap hari untuk melatih ketertiban diri dan selalu bersyukur kepada *Tian*. Inilah cara berbakti kepada *Tian*. Untuk mengakhiri pelajaran hari ini, marilah kita berdoa. Yongki, pimpinlah!”

: “Mari teman-teman, kita bersikap *bao xin bade* untuk berdoa bersama. Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, kami bersyukur atas karunia *Tian*, semoga kami memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk berbakti pada *Tian*, menjalankan dan mengembangkan cinta kasih, kebenaran/keadilan, susila, bijaksana, dan dapat dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari, *Shanzai*.”

: “*Wei de dong Tian*, anak-anak.

: “*Xian you yi de, Shanzai*.”

Renungan *Junzi*

Nabi bersabda, “Sungguh Maha Besarlah Kebajikan *Guishen* (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, terasa di atas dan di kanan kiri kita. Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguh jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; Demikianlah Dia.”

Kitab *Zhongyong* 中庸 XV:1-5

Marilah kita melakukan *jingzuo* 靜坐 atau duduk tenang sejenak untuk merasakan karunia *Tian* atas hidup kita dan bersyukur atas kesempurnaan tubuh, bersyukur atas ayah dan ibu yang baik, bersyukur bisa sekolah dan lain sebagainya.

Aku Bisa!

Mari menuliskan doa dan cerita tentang rasa syukur kepada *Tian* atas karunia yang kalian terima dalam kehidupan ini setelah melakukan *jingzuo*.

Kegiatan

Mari mengidentifikasi 3 ciptaan *Tian* dan manusia yang paling berharga menurut kalian!

Ciptaan Tian	Ciptaan Manusia

Keluarga *Junzi*

Ayo bersembahyang bersama setiap malam bersama keluarga!

Panjatkan puji syukur kepada *Tian* atas karunia kesehatan, keselamatan, dan kebersamaan keluarga kalian.

Kini Kutahu

Tuhan Yang Maha Roh

Sifat halus tidak dapat disembunyikan dari iman	**Manusia bersujud** dengan cara
Ada di semua wujud Dilihat tiada nampak Didengar tiada terdengar	Berpuasa Membersihkan hati Mengenakan pakaian lengkap
Tidak boleh ditetapkan/ diperkirakan	Terasakan di atas, kanan, dan kiri kita

Hanyu

性	道
Xìng	**Dào**
Watak Sejati	Jalan

性 **Xìng**

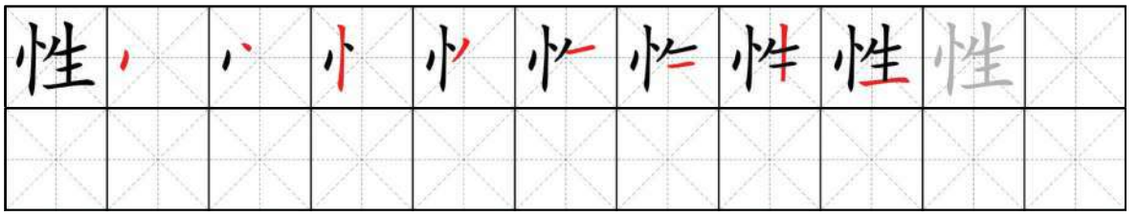

道 **Dào**

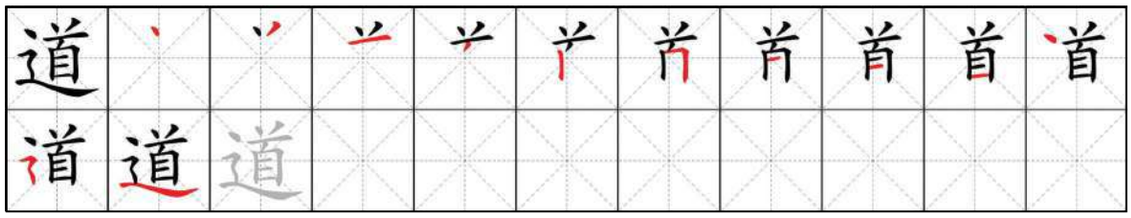

DoReMi

Gema Lonceng Sakti

Oleh: Hoo

Hai dengar swara lonceng sakti bergema slalu
Trimalah lembut swara 'ngan telinga batinmu
Alangkah merdu terdengar (x2)
Oh, ya Khongcu Nabiku, trimalah hormatku
Betapa hatiku bersyukur
Oleh kasihmu Tuhan pun berkenan

Semua Saudara

Memperingati Hari Anak Nasional 23 Juli, SD Tripusaka menyelenggarakan lomba membaca puisi dan menggambar serta bazar makanan tradisional. Anak-anak berpakaian khas daerah masing-masing dan bergembira mengikuti lomba dan bazar makanan.

B. Iman Khonghucuku

Aku Ingin Tahu

: “Menurut *Daoqin*, apakah pengertian iman itu?”

: “Iman adalah keyakinan kita terhadap ajaran agama yang kita peluk, *Wenshi*.”

: “Benar Melissa, jika seseorang tidak yakin pada agama yang dipeluknya bagaimana orang tersebut dapat menjalankan Firman Tian seperti yang ada di dalam Kitab Suci kita sebagai bimbingan untuk menempuh Jalan Suci. Sebagai contoh, Yongki dan Zhenhui pergi ke toko mainan. Di rak toko terdapat aneka mainan balok susun. Pada kemasannya terdapat keterangan potongan balok-balok susun itu bisa dirakit menjadi sebuah robot. Namun, karena Yongki tidak percaya potongan balok-balok susun itu bisa berubah menjadi robot, Yongki enggan untuk membelinya. Lain halnya dengan Zhenhui yang sudah pernah melihat sendiri robot dari balok-balok susun, dan yakin bisa menyusunnya, sehingga Zhenhui langsung memutuskan untuk membelinya.

Dalam contoh itu, kalian dapat memahami, jika seseorang tidak percaya, maka tidak akan melakukan tindakan apa pun, sedangkan yang percaya akan mampu melakukan tindakan. Maka, ketika seorang umat Khonghucu telah memilih agama Khonghucu, mempercayai dan meyakini agama Khonghucu yang dipeluknya itu, dia akan berusaha sekuat tenaga melaksanakan semua Firman *Tian* yang terkandung dalam sabda Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi umat Khonghucu yang telah memilih agama Khonghucu artinya ajaran Khonghucu diyakini dan dilaksanakan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-harinya.”

: “Bagaimana jika telah memilih tetapi tidak sungguh-sungguh melaksana-kannya?”

: “Dalam kitab *Lunyu* jilid VII pasal 3, Nabi bersabda, **‘Kebajikan tidak dibina, pelajaran tidak diperbincangkan, mendengar kebenaran tidak dapat melaksanakan dan terhadap hal-hal yang buruk tidak dapat memperbaiki; inilah yang selalu menyedihkan hatiku.’**

Dipertegas lagi dalam kitab *Mengzi* VIIA, pasal 5 berbunyi, **‘Menjalankan tetapi tidak mau memeriksa, sepanjang hidup mengikuti tetapi tidak mengenal Jalan Suci, begitulah kebanyakan orang.’** Hal-hal demikian wajib kita waspadai, kita wajib untuk selalu membina diri.”

: “Lalu bagaimana dengan orang yang tidak beragama, tapi mereka bisa menjadi manusia yang baik, *Wenshi*?”

: “Kemungkinan mereka adalah penganut Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

: “Berarti selain menganut salah satu agama-agama yang ada di dunia, manusia boleh menjadi penganut Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa ya, *Wenshi*?”

: “Benar Melissa, agama-agama yang ada di dunia ini seperti aliran sungai. Yang mengalir dari daratan dan bermuara ke lautan. Meyakini *Tian* Yang Maha Esa sebagai *causa prima* (penyebab utama) dari segala kehidupan ini. Maka kita sebagai umat Khonghucu wajib mengimani Firman *Tian*, yang terpancar melalui sabda Nabi Kongzi. Sabda Nabi yang telah ditulis dan dibukukan dalam kitab suci kita, yaitu Kitab *Sishu* dan *Wujing*. Melaksanakan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan sebaik-baiknya. Ada 2 ayat yang harus kita perhatikan berkaitan dengan hal ini, yaitu:

‘Orang yang oleh Iman lalu Sadar, dinamai hasil perbuatan Watak Sejati; dan orang yang karena sadar lalu beroleh Iman, dinamai hasil mengikuti agama. Demikianlah Iman itu menjadikan orang sadar dan kesadaran itu menjadikan orang beroleh Iman.’ (Kitab *Zhongyong* XX:1)

‘Kalau memeriksa diri ternyata penuh Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini.’ (Kitab *Mengzi* VIIA:4)”

: “Zhenhui sekarang mengerti, jadi agama Khonghucu adalah agama yang membimbing manusia hidup dalam Jalan Suci untuk dapat mengembangkan Watak Sejatinya dan menyadarkan manusia untuk memiliki keyakinan atau Iman terhadap Firman *Tian*.”

: “Wah, Zhenhui cerdas, Rongxin masih belum bisa memahami sampai sejauh itu.”

: “Tidak mengapa Rongxin, teruslah belajar, jangan mudah menyerah, dengan belajar kalian akan memiliki banyak pengetahuan dan keimanan kalian pada agama Khonghucu akan semakin terasah.”

: “Terima kasih atas penjelasannya *Wenshi*, kami akan terus belajar dengan giat.”

: “*Wei de dong Tian*, anak-anak.”

: “*Xian you yi de, Shanzai*.”

Renungan *Junzi*

> Iman itulah Jalan Suci Tuhan YME; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah di dalam Iman itu, dengan tanpa memaksakan diri, telah dapat berlaku Tengah; dengan tanpa berpikir-pikir, telah berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci, Dialah seorang Nabi. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya.
>
> Kitab *Zhongyong* 中庸 XIX:18

Marilah kita melakukan *jingzuo* 靜坐 atau duduk tenang sejenak untuk merasakan karunia *Tian* atas hidup kita dan bersyukur atas kesempurnaan tubuh, bersyukur atas ayah dan ibu yang baik, bersyukur bisa sekolah dan lain sebagainya.

Aku Bisa!

Mari membuat kitab *Sishu!*

Bahan:

- 4 lembar kertas ukuran A4
- 1 lembar karton biru ukuran A4
- Stapler (alat penjepit) dan staples (isi)
- Spidol warna

Cara Membuat:

- Lipat semua kertas dan karton menjadi 2 bagian yang sama lebar (A5).
- Letakkan karton biru di atas meja dan susunlah semua kertas di atasnya.
- Gunakan stapler untuk menjepit semua karton dan kertas di bagian lipatan, agar menjadi sebuah buku.
- Hiasi dan tulislah ayat-ayat yang telah *Daoqin* pelajari!
- Bacalah salah satu ayat favoritmu dan jelaskan alasannya.

Kegiatan

Berilah tanda √ pada keterangan yang tepat dan tanda x pada keterangan yang tidak tepat menurut kalian sebagai penerapan ayat dari kitab *Lunyu* VII:3!

Nabi bersabda, "Kebajikan tidak dibina, pelajaran tidak diperbincangkan, mendengar kebenaran tidak dapat melaksanakan dan terhadap hal-hal yang buruk tidak dapat memperbaiki; inilah yang selalu menyedihkan hatiku."

	Mengikuti kebaktian di *Litang*		Menggangu kawan beragama lain yang sedang beribadah
	Asik bermain game, sampai tidak mengerjakan PR		Kerja kelompok bersama teman sekelas
	Tidak mencontek di kelas ketika ulangan		Tidak menyapa Guru ketika bertemu
	Senang mempelajari Kitab *Sishu*		Membaca komik sampai lupa waktu
	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan		Membiarkan teman kita diolok-olok oleh kawan yang nakal

Keluarga *Junzi*

Ayo lengkapi tulisan ayat-ayat yang telah dipelajari ke dalam kitab *Sishu* yang telah kalian buat didampingi orang tua!

Tanyakan kepada orang tuamu apa ayat *Sishu* favorit mereka dan mengapa memilih ayat tersebut!

Kini Kutahu

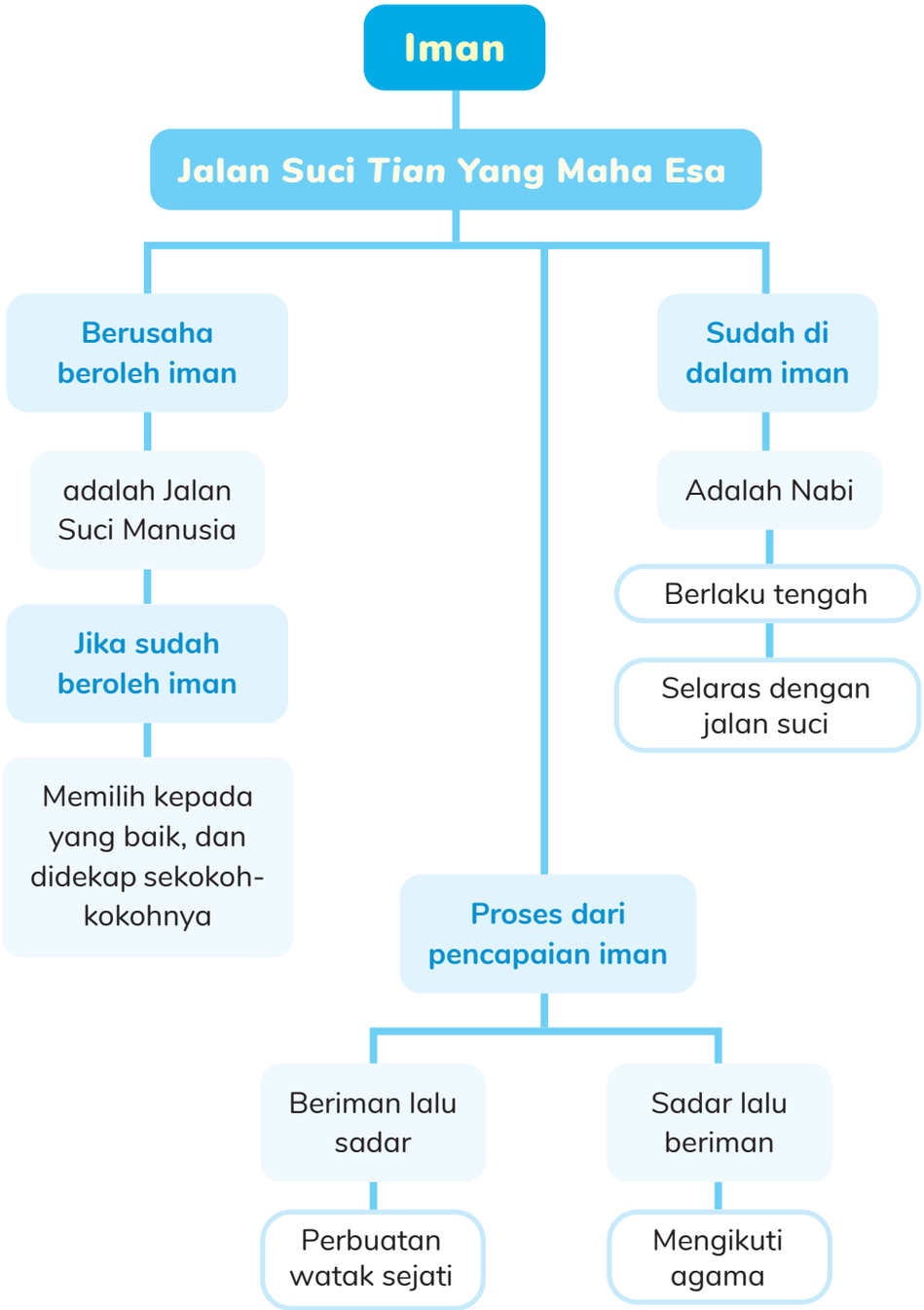
Iman
Jalan Suci Tian Yang Maha Esa
Berusaha beroleh iman
adalah Jalan Suci Manusia
Jika sudah beroleh iman
Memilih kepada yang baik, dan didekap sekokoh-kokohnya
Sudah di dalam iman
Adalah Nabi
Berlaku tengah
Selaras dengan jalan suci
Proses dari pencapaian iman
Beriman lalu sadar
Perbuatan watak sejati
Sadar lalu beriman
Mengikuti agama

Hanyu

中	庸
Zhōng	**Yōng**
Tengah	Sempurna

中 Zhōng

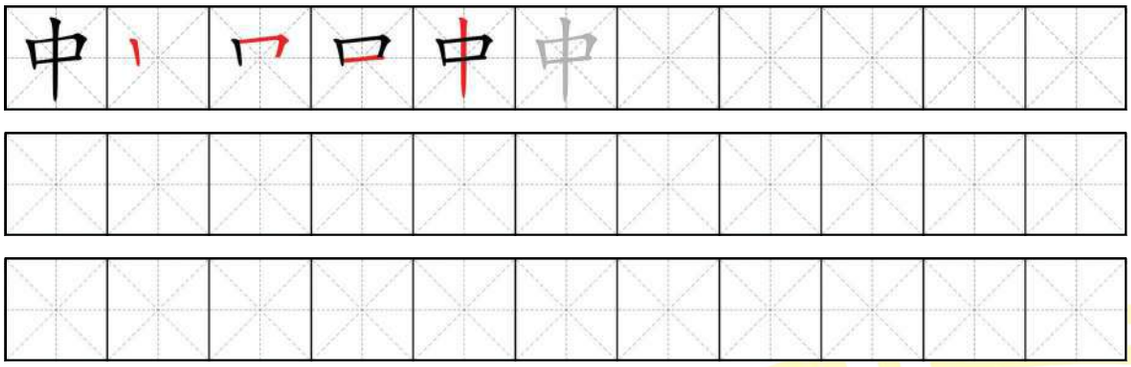

庸 Yōng

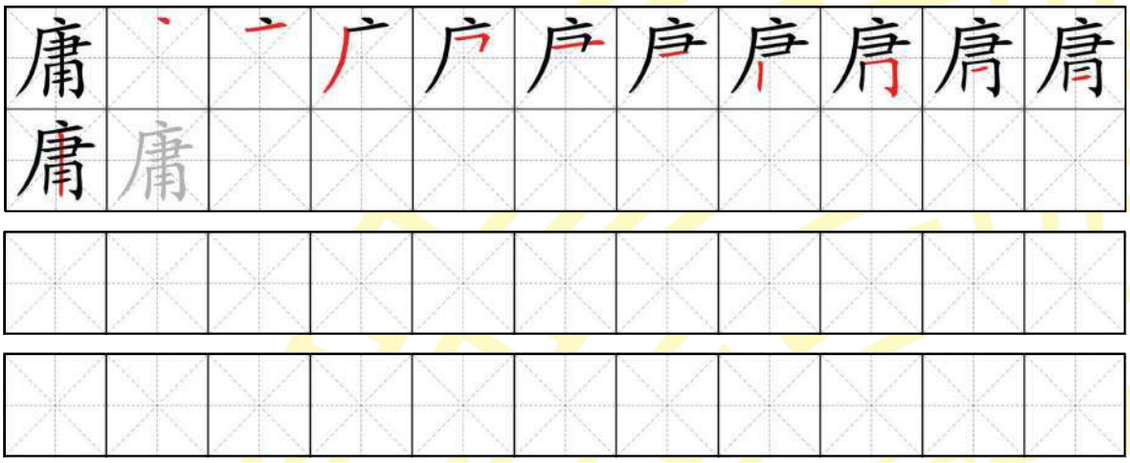

Ibadah

Sembahyang Leluhur (Zhongyang)

Setiap tanggal 15 bulan ke-7 (*Qiyue shiwu*) *Kongzili* kita akan memperingati Sembahyang Leluhur (*Zhongyang* 中陽).

Mengapa kita harus melaksanakan ibadah ini?

Tahukah kalian tahun ini diperingati pada tanggal berapa?

Sebagai Umat Khonghucu, kita memperingati sembahyang leluhur sebagai wujud laku bakti kepada orang tua dan leluhur yang sudah mendahului kita. Tanpa adanya leluhur kita, maka kita takkan ada sekarang ini. Maka sudah sepatutnya kita bersembahyang, mendoakan leluhur kita dengan penuh ketulusan, rasa hormat, dan kesusilaan.

> Pada saat hidup, layanilah sesuai dengan Kesusilaan; ketika meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan Kesusilaan; dan, sembahyangilah sesuai dengan Kesusilaan.
>
> Kitab *Lunyu* 论语 II:5

C. Penanggalan *Yangli* dan *Kongzili*

Aku Ingin Tahu

Wei de dong Tian Wenshi, mengapa peringatan *Xinnian* tiap tahun berbeda?
Xian you yi de, apa penanggalan yang digunakan untuk ibadah?
Belum tahu, *Wenshi*.
JANUARI

: “Ada 2 penanggalan yaitu ***Yangli*** **阳历** dan ***Yinli*** **阴历**. Kata ***Yangli*** **阳历** terdiri dari ***Yang*** **阳** dalam Bahasa Mandarin artinya **matahari**, ***Li*** **历** artinya penanggalan. Jadi ***Yangli*** artinya penanggalan berdasarkan peredaran bumi mengelilingi matahari. Ayo, siapa yang mengetahui berapa lamakah bumi mengelilingi matahari?”

: “1 tahun, *Wenshi*.”

: “Ya, tepatnya 365 ¼ hari. Penanggalan ***Yangli*** disebut juga sebagai penanggalan **Masehi** yang terdiri dari 12 bulan, mulai dari bulan Januari hingga Desember.”

: “Lalu bagaimana dengan penanggalan ***Yinli*** **阴历**, *Wenshi*?”

: “***Yin*** **阴** dalam Bahasa Mandarin artinya **bulan**, jadi ***Yinli*** artinya adalah penanggalan berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi selama 12 bulan. Nama-nama bulan biasa disebut bulan ke-1 hingga ke-12. Ada yang tahu berapa lama waktu bulan mengelilingi bumi untuk 1 kali putaran?”

: ”29 ½ hari, *Wenshi*.”

: “Mari kita bermain untuk menjelaskan peredaran matahari, bumi, dan bulan agar kalian lebih mengerti. Ayo, siapa yang mau berperan sebagai matahari, bumi dan bulan?”

: ”Zhenhui mau jadi mataharinya, *Wenshi*!”

: ”Melissa sebagai bulan, *Wenshi*!”

: ”Rongxin sebagai bumi, *Wenshi*!”

: “Ayo kita mulai, posisi matahari berdiri di tengah, tidak boleh bergerak. Bumi berada di sini, di dekat matahari, sedangkan bulan dekat dengan bumi. Ada yang tahu setiap hari bumi berputar pada porosnya berapa lama?”

: “24 jam, *Wenshi*.”

: “Benar, Zhenhui. Selama 12 jam matahari menyinari bumi, saat ini disebut siang. Selama 12 jam matahari sudah tidak menyinari bumi, saat ini disebut malam. Coba Rongxin berputar 1 putaran.”

Kemudian Rongxin berputar di tempat sebanyak 1 putaran.

: “Nah, ini disebut 1 hari. Coba sekarang Melissa mengelilingi bumi sebanyak 1 putaran.”

Sekarang bergantian Melissa mengelilingi Rongxin sebanyak 1 putaran.

: “Nah, gerakan ini disebut 1 bulan, yaitu sebanyak 29 ½ hari. Rongxin, berapa lamakah bumi mengelilingi matahari?“

: “365 ¼ hari, *Wenshi*.”

: “Benar sekali, coba Rongxin mengelilingi matahari perlahan-lahan, kemudian Melissa mengikuti Rongxin sambil tetap mengelilingi matahari. Di awal kalian berdiri di sini, ketika kembali ke titik ini berarti telah genap 1 tahun.”

Rongxin sambil berputar pada porosnya, mengelilingi Zhenhui sebagai matahari, dan Melissa sebagai bulan yang juga perlahan-lahan mengelilingi Rongxin sebagai bumi.

: ”Demikianlah penjelasan mengenai penanggalan ***Yangli*** dan ***Yinli.*** Apakah sudah jelas anak-anak?”

: ”Sudah *Wenshi*. Zhenhui sudah memiliki gambaran mengenai permainan peran ini.”

: ”Apakah Hari Raya Tahun Baru ***Yangli*** dan ***Yinli*** pernah terjadi pada tanggal yang sama, *Wenshi*?”

: ”Belum pernah terjadi sebelumnya Yongki. Jika kita hitung jumlah harinya, maka *Yangli* dan *Yinli* tentunya ada selisih. 29 ½ hari dikalikan dengan 12 bulan, berarti 354 hari, sedangkan dalam 1 tahun *Yangli* terdapat 365 ¼ hari.”

: ”Apakah hal ini yang menyebabkan Hari Raya Tahun Baru Imlek tidak menetap pada tanggal yang sama di tahun *Yangli*, *Wenshi*?”

: ”Pertanyaan bagus Rongxin. Benar sekali, pada perhitungan penanggalan *Yangli* setiap 4 tahun sekali terdapat tahun kabisat. Apakah ada yang mengetahui apa ciri khas dari tahun kabisat?”

: ”Di bulan Februarinya bertambah 1 hari menjadi 29 hari, *Wenshi*.”

: “Ya, tepat Melissa. Ibadah dalam agama Khonghucu menggunakan gabungan dari penanggalan *Yangli* dan *Yinli* yang disebut ***Yinyangli*** 阴阳历. Pada *Yinyangli* terdapat bulan muda yang disebut ***run yue*** 閏月 setiap beberapa tahun sekali, yang berfungsi sebagai tambahan bulan untuk menyesuaikan dengan penanggalan Masehi. Dengan adanya tambahan bulan ini, Hari Raya Tahun Baru Imlek selalu diperingati pada kisaran 20 Januari-19 Februari. Di Indonesia penanggalan ***Yinyangli*** lebih dikenal dalam bahasa Hokkian, yaitu **Imlek**, kependekan dari Imyanglek sehingga

masyarakat lebih mengenal Hari Raya Tahun Baru Imlek daripada Hari Raya Tahun Baru ***Yinyangli***, selain itu ada juga yang menyebutnya sebagai *Kongian (Konyan)*, sebutan lain dalam bahasa Hakka.**"**

: "Apakah itu menandakan banyaknya keberagaman suku pemeluk agama Khonghucu yang tersebar di seluruh Indonesia ya *Wenshi*, sehingga penyebutannya berbeda-beda?"

: "Benar Yongki, umat Khonghucu di Indonesia terdiri dari beragam suku, antara lain suku Hokkian, Khek/Hakka, Tiociu, Hainan, Kanton, bahkan dari suku Jawa, Sunda, Bali, Betawi, dan masih banyak lagi. Apakah kalian mengetahui ***Yinyangli*** disebut juga ***Kongzili***?"

: "Tahu, ayah pernah menjelaskannya."

: "***Yinyangli*** juga disebut ***Kongzili*** sebagai penghormatan atas jasa Nabi Kongzi yang menyarankan agar dipakainya kembali ***Yinyangli*** sebagai pedoman bagi petani untuk bercocok tanam. Seperti yang tertulis dalam kitab *Lunyu* Jilid XV pasal 11, Yan Yuan bertanya bagaimanakah mengatur pemerintahan. Nabi bersabda, 'Pakailah penanggalan Dinasti Xia.' Penanggalan Dinasti Xia inilah penanggalan *Yinyangli*. Sampai sekarang, upacara sembahyang dalam agama Khonghucu menggunakan kedua penanggalan ini. Ada yang tahu, tahun ini *Kongzili* memasuki tahun ke berapa?"

: "Tahun 2572, *Wenshi*. Dihitung dari tahun 2021 ditambahkan tahun kelahiran Nabi Kongzi 551 SM."

: "Oh... seperti itu caranya! Jadi cara menghitung penanggalan *Kongzili* adalah dengan menambahkan penanggalan *Yangli* atau tahun Masehi sekarang, dengan tahun kelahiran Nabi Kongzi! Melissa semakin paham perbedaan antara penanggalan *Yangli*, *Yinli*, dan *Kongzili*. Terima kasih penjelasannya *Wenshi*."

: "Sama-sama, Melissa. Semua harus terus semangat dalam belajar ya. *Wenshi* akhiri pertemuan hari ini. *Wei de dong Tian* anak-anak."

: "*Xian you yi de, Wenshi*."

: "*Shanzai*."

Renungan *Junzi*

Begitu matahari pergi, datanglah bulan. Begitu bulan pergi, datanglah matahari. Matahari, bulan, saling mendorong/bergantian dan terbitlah terang. Dingin pergi panas datang. Panas pergi dingin datang. Dingin dan panas saling mendorong dan sempurnalah masa satu tahun. Yang pergi itu berkurang kian berkurang. Yang datang itu bertambah kian bertambah. Proses kian berkurang, kian bertambah, saling mempengaruhi dan membawa berkah untuk pertumbuhan/kehidupan.

Kitab *Yijing* 易经 Babaran Agung (B) V:32

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan matahari terbit dari timur di pagi yang cerah, bergerak menuju ke barat dan tenggelam. Langit perlahan menjadi gelap lalu muncullah bulan. Demikian setiap harinya hingga genap 1 tahun berlalu. Kita syukuri karunia *Tian* dengan mematuhi Firman-Nya.

Aku Bisa!

Mari membuat Kalender Ibadah!

Siapkan bahan-bahan:

- Sebuah kalender duduk bekas 12 lembar
- Kertas warna atau polos
- Lem

Apabila tidak ada kalender duduk, siapkan bahan sebagai berikut:

- 6 karton warna atau polos A4
- Pelubang kertas
- Pita atau tali
- Lem

Cara membuat:

Proses	Kalender duduk bekas	Membuat kalender
Pembuatan kalender	• Potong kertas sesuai ukuran kalender dan tempellah	• Potonglah karton menjadi 2 bagian • Lubangi bagian atas, susun dan ikat dengan pita/tali
Pengisian	• Pada halaman pertama tulislah perbedaan penanggalan *Yangli* dan *Kongzili*. • Pada halaman kedua tulislah nama bulan penanggalan *Yangli*. • Pada halaman ketiga tulislah nama bulan penanggalan *Kongzili*. • Kalender Ibadah ini akan digunakan pada pelajaran selanjutnya.	

Kegiatan

Ayo bermain peran menjadi matahari-bumi-bulan!

Peragakan peredaran masing-masing dan ceritakan kaitannya dengan penanggalan ***Yangli, Yinli***, dan ***Kongzili***!

Keluarga *Junzi*

Ayo bermain peran sebagai matahari, bulan, bintang bersama orang tua kalian! Jelaskan bagaimana rotasi masing-masing planet dan kaitannya dengan penanggalan *Yangli* dan *Kongzili*!

Kini Kutahu

Penanggalan Ibadah Dalam Agama Khonghucu

Yangli

Bulan mengelilingi matahari

365 ¼ hari

Tahun Baru

1

Januari

Ibadah
4/5 April
21/22 Desember

Kongzili

Yinli = Bulan mengelilingi bumi

29 ½ hari

Ditambah *run yue*/bulan muda

Tahun Baru

1

Bulan 1 *Kongzili*

Ibadah
Tian, Nabi Kongzi, *Shenming*, Leluhur

Hanyu

阴	阳	历
Yīn	**Yáng**	**Lì**
Bulan	Matahari	Penanggalan

阴 **Yīn**

阴 阴 阴 阴 阴 阴 阴 阴

阳 **Yáng**

阳 阳 阳 阳 阳 阳 阳 阳

历 **Lì**

历 历 历 历 历 历

DoReMi

Sanjak

Kitab Shijing IV (San Song),

Jilid 1. Zhou Song (Lagu Puja Dinasti Zhou),

(iii) Min Yu Xiao Zi,

III. Jing Zhi 敬之 (294): Hormat

1.

Hormat, hormatlah!

Maha Mulia *Tian* Yang Maha Esa,

Firman-Nya sungguh tak mudah.

Jangan berkata Dia tinggi-tinggi di atas,

Dia naik-turun di tempat orang berkarya, dan

hari-hari memeriksa kami di sini.

2.

Aku hanya anak kecil,

Tidak pandai menaruhkan hormat.

Namun, dengan majunya hari dan bulan,

Aku belajar memegang teguh gemerlapnya pengetahuan,

Sehingga boleh cerah-cemerlang.

Bantulah aku mendukung beban, dan

Tunjukkan aku betapa menggemilangkan Kebajikan.

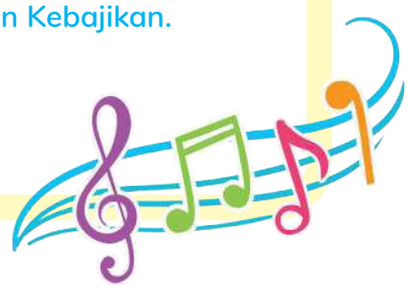

Ibadah

Sembahyang *Jingheping*

Tahukah kalian kapan Sembahyang Arwah Umum akan diperingati?

Untuk apa ibadah ini kita laksanakan?

Di tahun ini, adakah yang tahu tanggal berapa kita memperingatinya?

Demikianlah LAKU BAKTI itu: Langit mempunyai ketertiban, bumi mempunyai kebenaran dan rakyat / manusia mempunyai perilaku. Maka ketertiban langit dan bumi itu menjadi teladan rakyat. Oleh terang langit, bumi menjadi subur dan memberikan keuntungan. Sungguh besarlah makna LAKU BAKTI.

Di antara watak-watak yang terdapat antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti. Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada menaruh hormat kepada orang tua dan hormat kepada orang tua tiada yang lebih besar daripada bersujud dan hidup selaras dengan FIRMAN *TIAN*.

Kitab *Xiaojing* 孝经 IX:2

Sembahyang Arwah Umum (*Jingheping* 敬和平) diperingati pada tanggal 29 bulan 7 (*Qiyue ershijiuri*) *Kongzili*.

Jingheping dikenal pula sebagai *jinghaopeng* 敬好朋 atau dalam bahasa Hokkian Khing Hoo Peng, yang berarti penghormatan kepada para sahabat. Sembahyang bertempat di rumah keluarga atau tempat ibadah.

Di Indonesia, peringatan sembahyang ini dilaksanakan dengan berbagi bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, sebagai bentuk kepedulian umat Khonghucu. Peringatan ini dikenal di beberapa tempat sebagai sembahyang rebutan.

Maka pada bulan ke-7 *Kongzili*, dilakukanlah sembahyang kepada leluhur dan segenap arwah yang telah mendahului. Semuanya tak lain untuk meneguhkan iman kita, satya melaksanakan Firman *Tian*. Mencintai, tenggang rasa, tepa salira kepada sesama mahluk *Tian*, serta menyayangi lingkungan hidup di sekitar kita.

Semua Saudara

Dalam rangka menyambut HUT 17 Agustus, SD Tripusaka mengadakan lomba menghias kelas dan sekolah. Siswa di dalam kelas sedang menghias kelas dengan bahan bekas atau daur ulang bersama-sama. Coba ceritakan kembali komik di bawah ini dengan kalimat kalian sendiri secara bergantian.

Melissa dan Ayu Kanti sedang membuat bunga dari bahan daur ulang di kelas.

Rizky dan Martiana menggunting botol bekas, dicat putih oleh Zhenhui untuk hiasan dinding.

Rongxin dan Ketut bekerjasama memasang hiasan di kelas, dibantu juga oleh Johannes.

Nandita dan Yongki sedang menyapu kelas bersama-sama.

Guru-guru berkeliling menilai hasil dekorasi kelas Zhenhui dan kawan-kawan.

Zhenhui dan kawan-kawan bergembira merayakan HUT RI 17 Agustus di sekolah.

D. Ibadah Kepada *Tian*

Aku Ingin Tahu

Wei de dong Tian Wenshi, kepada siapa sajakah kita harus bersembahyang?
Xian you yi de, kita harus bersembahyang kepada *Tian*, Nabi Kongzi dan Leluhur kita.

: “Pada dasarnya manusia memiliki 3 hubungan yang harus seimbang dan harmonis. Tiga hubungan itu merupakan konsep Tiga Dasar Kenyataan (*San Cai* 三才) yang terdiri atas *Tian-Di-Ren* atau *Tian*-Bumi (Alam Semesta)- Manusia. Mari perhatikan gambar ini, hubungan manusia dengan *Tian* sebagai pencipta alam semesta beserta isinya.”

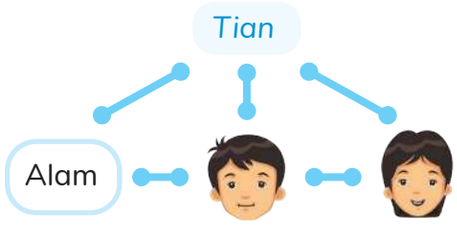

: “Hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan hubungan manusia dengan alam. Kepada *Tian*, manusia wajib bersyukur atau berterima kasih dengan cara berdoa, bersembahyang, dan memelihara ciptaan-Nya. Kepada sesama manusia, manusia wajib menghormati dan bekerja sama, hidup rukun dan menjaga kebersamaan dengan semua umat beragama. Kepada alam, manusia wajib menjaga kelestariaannya dengan cara menghemat sumber daya yang ada dan tidak merusak alam. Jadi perbuatan baik manusia akan lebih lengkap dengan kerendahan hatinya untuk mengucapkan syukur kepada *Tian* sebagai Khalik atau Maha Pencipta.”

: “Kapan kita harus bersembahyang kepada *Tian*, *Wenshi*?”

: “Ada 4 upacara sembahyang kepada *Tian* berkaitan dengan 4 musim di belahan dunia sebelah utara dan selatan. Apakah ada yang tahu musim apa saja?”

: “Musim dingin, panas, apa lagi ya?”

: “Musim gugur, musim semi, apakah benar?”

: “Benar. Di Indonesia ada berapa musim?”

: “Hanya 2 musim saja, musim kemarau dan musim hujan.”

: “Ya benar. *Wenshi* tunjukkan urutan 4 musim supaya lebih mudah memahaminya.”

: “Mengapa ibadah berkaitan dengan musim?”

: “Karena masing-masing ibadah mempunyai nama dan makna yang khusus seperti dijelaskan dalam kitab *Shijing* II (*Xiao Ya*) Jilid 1. *Lu Ming*, VI. *Tian Bao* 天保 (166): Tuhan Melindungi, bait ke empat, ‘Dipersembahkan segenap sajian, dengan wajah menunjukkan bakti; Sembahyang *Yue* 禴 (musim panas), *Ci* 祠 (musim semi), *Zheng* 蒸 (musim dingin) dan *Chang* 嘗 (musim rontok). Ke hadapan Tuhan dan leluhur yang telah mendahulu, diungkapkan hasil kajian, “Lestari berlaksa jaman tanpa batas.”’ Selanjutnya, perhatikan tabel ini untuk nama, tanggal, dan waktu bersembahyangnya. Mari kita cermati satu per satu.”

Ibadah	Upacara Sembahyang	Tanggal/Waktu
Rutin	Sujud Syukur	Setiap hari, pagi & sore/malam hari
	Dianxiang 点香 / *Chuyi shiwu* 初一十五	Setiap tanggal 1 dan 15 *Kongzili*
Musim Semi	*Chuxi* 除夕 Malam Penutupan Tahun	Tanggal 30 bulan ke -12 (*Shi’eryue sanshiri*) *Kongzili*, saat *zishi* (pukul 23.00-01.00)
	Xinnian 新年 Tahun Baru	Tanggal 1 bulan ke-1 (*Zhengyue yiri*) *Kongzili*
	Jingtiangong 敬天公	Tanggal 8 bulan ke-1 (*Zhengyue bari*) *Kongzili*, saat *zishi* (pukul 23.00-01.00)
	Yuanxiao 元宵 Malam Purnama Raya	Tanggal 15 bulan ke-1 (*Zhengyue shiwuri*) *Kongzili*
Musim Panas	*Duanyang* 端阳	Tanggal 5 bulan ke-5 (*Wuyue wuri*) *Kongzili*, saat *wushi* (pukul 11.00-13.00)
Musim Gugur	*Zhongqiu* 中秋	Tanggal 15 bulan ke-8 (*Bayue shiwuri*) *Kongzili*
Musim Dingin	*Dongzhi* 冬至	Tanggal 21/22 Desember, saat *yinshi* (pukul 03.00-05.00)

: “Apakah semua rajin bersembahyang tiap pagi dan malam hari serta tanggal 1 dan 15 *Kongzili*?”

: “Ya, kami sekeluarga selalu bersembahyang bersama.”

: “Keluarga Zhenhui sangat taat sekali. Siapa yang tahu nama ibadah musim semi?”

: “Tahun Baru, *Wenshi*! Asyik ada banyak lampion, *hongbao*, dan ada barongsai!”

: “Melissa, apa makna sembahyang Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*?”

: “Bersyukur kepada *Tian* atas karunia selama 1 tahun dan memohon perlindungan pada tahun yang baru serta dimulainya musim tanam. Ayah dan Ibu selalu mempersiapkan sembahyang *Jingtiangong* untuk keluarga besar kami.”

: “Bagus sekali, setiap peringatan ibadah selain bersembahyang kepada *Tian* juga bertujuan mempererat persaudaran kita. Setiap sembahyang ada sajian khusus sesuai musim dan pengaruh tradisi lokal.”

: “Oh... seperti makanan Lontong Cap Go Meh ya?”

: “Benar sekali. Di Indonesia makanan khas Tahun baru *Kongzili* atau lebih dikenal sebagai Tahun Baru Imlek adalah *nian gao* atau kue keranjang, dan Lontong Cap Go Meh pada peringatan hari ke-15 atau saat *Yuanxiao*.”

: “Saat sembahyang apa ada sajian yang berbentuk segitiga, *Wenshi*?”

: “Pada saat sembahyang *Duanyang* tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzili*, sajian itu namanya *zongzi*. Di Indonesia dikenal sebagai bakcang atau kuecang.”

: “Oiya! Ibu saya selalu membuat *zongzi* untuk sembahyang *Duanyang*.”

: “Kenapa disebut sebagai sembahyang *Duanyang*, *Wenshi*?”

: “Hari Raya *Duanyang* adalah hari suci untuk bersujud ke hadirat *Tian* Yang Maha Esa, yang telah dilakukan oleh umat Khonghucu atau *Rujiao* sejak zaman dahulu. *Duan* artinya ekstrem, *Yang* artinya matahari/sifat positif. *Duanyang* adalah saat posisi matahari, bumi, dan bulan pada posisi khusus atau fenomena disharmonis, maka umat Khonghucu disarankan untuk beribadah. Hari raya ini dinamai juga *Duanwu* 端午. Ibadah dilaksanakan saat *wushi* yaitu antara pukul 11.00 sampai pukul 13.00.”

: “Lalu apa yang dimaksud dengan sembahyang *Zhongqiu*, *Wenshi*?”

: “Sembahyang *Zhongqiu* adalah pernyataan syukur kita atas berkah *Tian* melalui bumi. Pada saat itu panen sedang melimpah. Maka umat Khonghucu bersembahyang syukur kepada *she* (malaikat bumi) atau sekarang dikenal sebagai Hok Tik Cing Sien (*Fude Zhengshen*). Sembahyang *Zhongqiu* dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 8 *Kongzili*. Sebentar lagi kita akan memperingatinya.”

: “Melissa tahu, sembahyang yang makanan khasnya ada kue bulan atau *Zhongqiu yuebing* ya, *Wenshi*?”

: “Benar sekali Melissa.”

: “Mengapa sembahyang *Dongzhi* berdasarkan *Yangli* 22 Desember, *Wenshi*?”

: “Pertanyaan yang bagus. Seperti penjelasan pelajaran yang lalu bahwa ibadah umat Khonghucu menggunakan penanggalan *Yangli* selain *Kongzili*. Ada 2 yaitu ibadah *Dongzhi* 21/22 Desember dan *Qingming* sembahyang kepada leluhur setiap tanggal 4 atau 5 April.”

: “Kalau tidak salah, sajian sembahyang *Dongzhi* adalah ronde.”

: “Ya benar, ronde terbuat dari tepung ketan dengan kuah jahe manis yang hangat sangat cocok dikonsumsi pada saat musim dingin yang membeku selain memiliki makna 4 musim. Sembahyang *Dongzhi* adalah penutup ibadah 1 tahun.”

: “Terima kasih atas penjelasan *Wenshi*.”

: “Cukup sampai di sini penjelasan tentang ibadah kepada *Tian*. Kalian bisa mencari tahu lebih lanjut tentang ibadah-ibadah ini di internet. Selanjutnya kita akan belajar tentang ibadah kepada Nabi Kongzi dan *Shenming*. *Wei de dong Tian*.”

: “*Xian you yi de*, terima kasih *Wenshi*.”

: “*Shanzai*.”

Renungan *Junzi*

Nabi bersabda, “Berbicarakah *Tian* Yang Maha Esa? Empat musim beredar dan segenap makhluk tumbuh. Berbicarakah *Tian* Yang Maha Esa?”

Kitab *Lunyu* 论语 XVII:19

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk mensyukuri peredaran 4 musim yang datang silih berganti dengan masing-masing upacara sembahyang kepada *Tian*. Upacara yang demikian agung dan penuh makna. *Tian* Maha Pemberkah, senantiasa mencurahkan karunia melalui bumi dan menumbuhkan segenap mahluk di dunia untuk saling melengkapi.

Aku Bisa!

Mari kita lanjutkan mengisi Kalender Ibadah!

Tempellah foto atau gambar 4 ibadah dan sajian khas masing-masing pada halaman ke-4 dan ke-5.

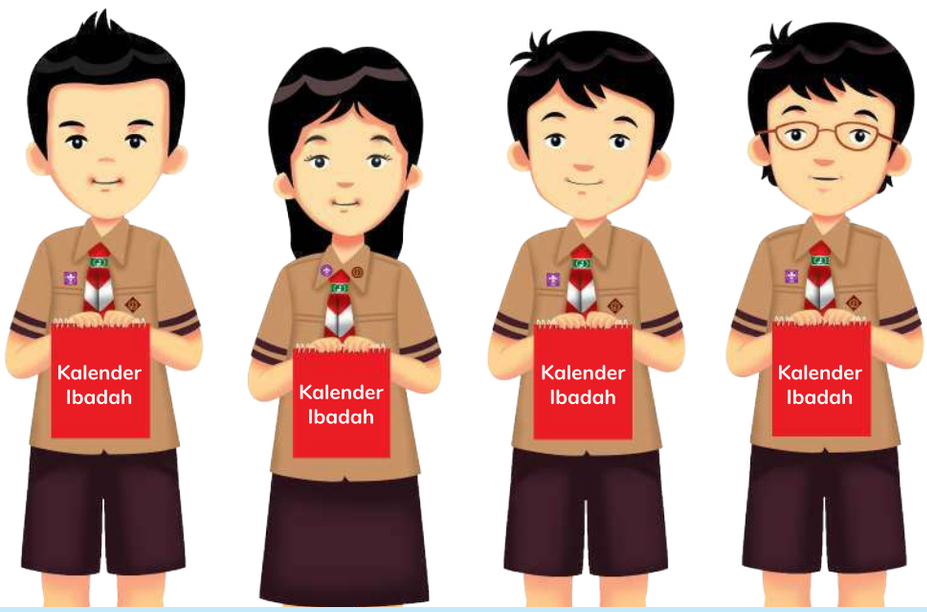

Kegiatan

Isilah musim, tanggal, dan contoh sajian khas sembahyang ibadah 4 musim di bawah dengan tepat!

Sembahyang *Zhongqiu*

Dilakukan di musim

_____

Pada tanggal

_____

Sajian khasnya adalah

_____

Sembahyang *Xinnian*

Dilakukan di musim

_____

Pada tanggal

_____

Sajian khasnya adalah

_____

Sembahyang *Duanyang*

Dilakukan di musim

_____

Pada tanggal

_____

Sajian khasnya adalah

_____

Sembahyang *Dongzhi*

Dilakukan di musim

_____

Pada tanggal

_____

Sajian khasnya adalah

_____

Keluarga *Junzi*

Ceritakan pengalaman kalian ketika bersembahyang ibadah 4 musim bersama keluarga kalian!

Kini Kutahu

Jenis-Jenis Ibadah

Rutin

- **Sujud syukur** — Setiap hari, pagi & sore/malam hari
- ***Dian xiang* 点香 / *Chuyi shiwu* 初一十五** — 1 dan 15 *Kongzili*

Musim Semi

- ***Chuxi* 除夕** Malam Penutupan Tahun — Tanggal 30 bulan ke-12 *Kongzili*, *zishi* pukul 23.00-01.00
- ***Xinnian* 新年** Tahun Baru — Tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzili*
- ***Jingtiangong* 敬天公** — Tanggal 8 bulan ke-1 *Kongzili*, *zishi* (pukul 23.00-01.00)
- ***Yuanxiao* 元宵** Malam Purnama Raya — Tanggal 15 bulan ke-1 *Kongzili*

Musim Panas

- ***Duanyang* 端阳** — Tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzili*, *wushi* (pukul 11.00-13.00)

Musim Gugur

- ***Zhongqiu* 中秋** — Tanggal 15 bulan ke-8 *Kongzili*

Musim Dingin

- ***Dongzhi* 冬至** — Tanggal 21/22 Desember, *yinshi* (pukul 03.00-05.00)

Hanyu

皇天

Huáng Tiān

Tuhan Yang Maha Esa

皇天 ***Huáng Tiān***

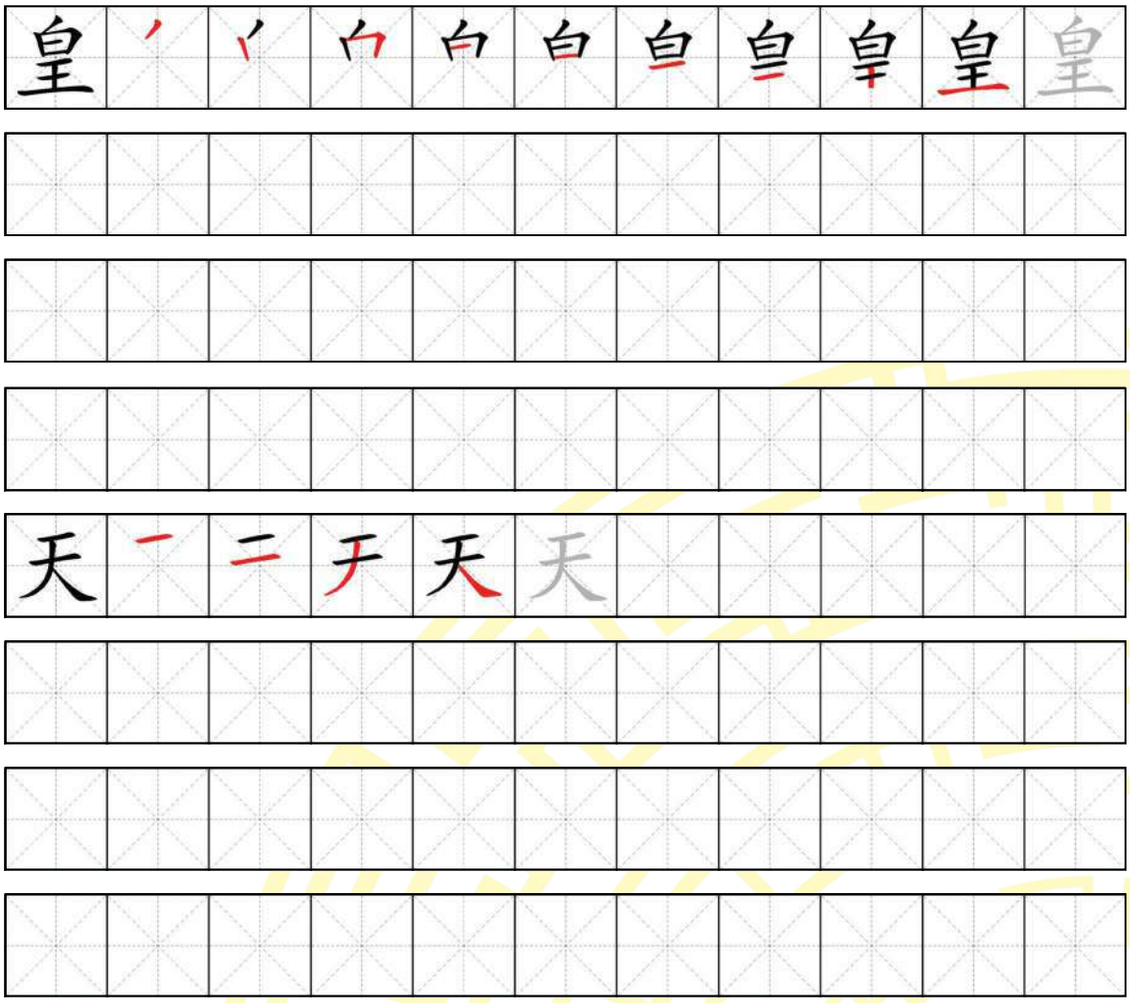

Ibadah

Sembahyang Zhongqiu

Malam tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* merupakan saat bulan purnama di pertengahan musim gugur. Di belahan bumi utara, cuaca sangat baik dan bulan tampak sangat cemerlang. Para petani sibuk sekaligus gembira menyambut musim panen raya yang penuh berkah dari *Tian*. Bumi menghasilkan berlimpah biji-bijian dan buah-buahan, yang merupakan rahmat Tian.

Maka saat purnama yang cemerlang itu, dilakukanlah sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur atas berkah sepanjang satu tahun. Sajian khususnya berupa kue bulan atau disebut *mooncake*. Disebut juga *Zhongqiu yuebing*, yang artinya kue bulan pertengahan musim gugur. Kue bulan itu melukiskan bulat serta cemerlangnya bulan di langit sana.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V
Penulis: Lany Guito, Imelda
ISBN: 978-602-244-733-7 (Jilid 5)

PELAJARAN 2

Baktiku Pada Nabi Kongzi dan *Shenming*

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari sub pelajaran ini kalian akan mampu:

1. Meyakini dan menjalankan nilai-nilai peringatan hari ibadah kepada Nabi Kongzi dan *Shenming*.
2. Menelusuri dan menjelaskan keturunan Nabi Kongzi.
3. Memahami arti dan menerapkan tata cara dan perlengkapan.
4. Mengemukakan makna *Dongzhi* dan Hari Genta Rohani serta Hari Wafat *Yasheng* Mengzi.
5. Memahami arti dan menulis 四絶, 子孙, 礼堂, 香, 冬至.

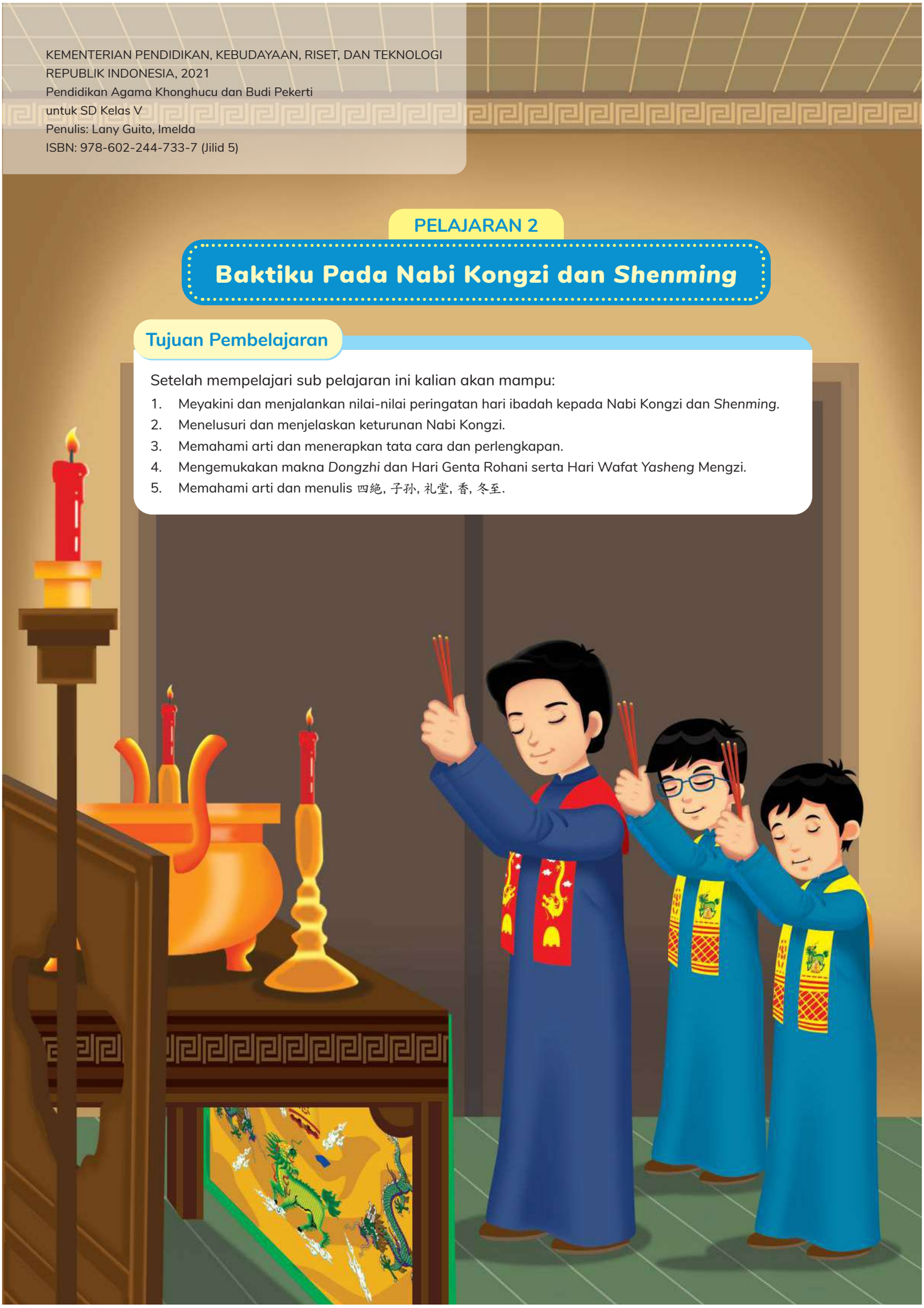

2. Baktiku Pada Nabi Kongzi dan *Shenming*

A. Ibadah Kepada Nabi Kongzi dan *Shenming*

B. Keturunan Nabi Kongzi

C. Perlengkapan Sembahyang di Altar Nabi Kongzi

D. *Dongzhi* dan Hari Genta Rohani

A. Ibadah Kepada Nabi Kongzi dan *Shenming*

Aku Ingin Tahu

Wei de dong Tian Wenshi, hari ini akan membahas pelajaran apa?
Xian you yi de, pelajaran tentang ibadah kepada Nabi Kongzi dan para *Shenming*.

: “Siapa yang disebut *Shenming*?”

: “Mari *Wenshi* jelaskan bersama teman-teman.”

: “Baik *Wenshi*.”

: “*Wei de dong Tian Wenshi*.”

: “*Xian you yi de*. Mari kita awali kegiatan hari ini dengan berdoa. Siapa yang bertugas hari ini?”

: “Saya ... mari kita bersikap *bao xin bade*. Ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi, dipermuliakanlah... Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang

kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah... Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami, *Huang Yi Shangdi Wei Tian You De, Shanzai*."

: "*Shanzai* ...."

: "Tadi Melissa bertanya tentang pelajaran hari ini, sebelumnya *Wenshi* akan mengulang pelajaran yang lalu. Apakah masih ada yang ingat?"

: "Tentang ibadah 4 musim kepada *Tian*!"

: "Bagus! Mengapa kita perlu beribadah kepada *Tian*?

: "Manusia wajib bersyukur atas karunia dan ciptaan *Tian*."

: "Benar. Upacara sembahyang tiap musim memiliki arti dan tujuan masing-masing. Upacara sembahyang kepada *Tian* merupakan sujud syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah kita nikmati. Selain itu seorang *Junzi* wajib memuliakan 3 hal, mari kita buka kitab *Lunyu* XVI:8. Melissa, bacalah!"

: **"Nabi bersabda, "Seorang *Junzi* memuliakan 3 hal, memuliakan Firman Tuhan Yang Maha Esa (*Tianming* 天命); memuliakan orang-orang besar (*Daren* 大人); memuliakan sabda para Nabi (*Shengren zhi yan* 圣人之言)."**

: "Firman *Tian* diterima oleh para raja-raja dan nabi-nabi suci purba hingga Nabi Kongzi sebagai *Tian zhi Muduo* 天之木鐸 atau genta rohani *Tian* yang telah mencanangkan dan memberitakan Firman *Tian* kepada umat manusia. Seperti dalam doa yang Rongxin ucapkan tadi, kita memohon bimbingan Nabi Kongzi sebagai *Shengren* 圣人 yaitu orang yang mulia, bijaksana, dan suci yang diturunkan Tuhan ke atas bumi dengan keunggulan-keunggulan dan untuk menjadi guru atau pembimbing

bagi manusia lainnya. Nabi Kongzi mendapat gelar *Zhisheng* yaitu *Shengren* yang mencapai puncak kesucian. Sebagai umat Khonghucu kita wajib bersembahyang pada saat 4 upacara kepada Nabi Kongzi seperti tabel berikut."

UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
Dian xiang 点香 / *Chuyi shiwu* 初一十五	Setiap tanggal 1 dan 15 *Kongzili*
Zhishengdan 至圣诞 (Peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi)	Tanggal 27 bulan ke-8 (*Bayue ershiqiri*) *Kongzili*
Zhisheng jichen 至圣忌辰 (Peringatan Hari Wafat Nabi Kongzi)	Tanggal 18 bulan ke-2 (*Eryue shibari*) *Kongzili*
Peringatan Hari Genta Rohani (*Muduo* 木鐸)	Tanggal 21/22 Desember (bertepatan *Dongzhi*)

: "Setelah kita belajar tentang sembahyang kepada *Tian* dan Nabi Kongzi, masih ada sembahyang kepada para suci atau *Shenming* 神明 (roh yang gemilang). Antara lain, Malaikat Pemberi Berkah Atas Kebajikan (*Fude Zhengshen* 福德正神), nama lain dari Malaikat Bumi (*Tushen* 土神) atau *Tudigong* 土地公 yang juga dikenal sebagai Hok Tik Cing Sien atau Toa Pe Kong. Apakah *Daoqin* pernah bersembahyang kepada *Fude Zhengshen*?"

: "Pernah, ketika bersembahyang di kelenteng bersama keluarga."

: "Selain itu ada persembahyangan pada tanggal 24 bulan ke-12 *Kongzili* kepada Malaikat Dapur, atau *Zaojun* 灶君. Diyakini saat itu Malaikat Dapur naik menghadap Tuhan YME. Berkaitan dengan persiapan tibanya tahun baru *Kongzili* 1 bulan 1, bagi umat yang berkelebihan diharapkan untuk membantu yang membutuhkan agar dapat turut bergembira menyambut tahun baru. Peringatan ini dikenal sebagai Hari Persaudaraan atau *ersi shengan* 二四升安. Siapa yang pernah berbagi menjelang tahun baru?"

: "Ayah dan Ibu selalu mempersiapkan beberapa paket beras dan kebutuhan pokok untuk disumbangkan ke *litang*."

: “Bagus sekali, selalu bersyukur atas karunia *Tian* dan ingat sabda Nabi Kongzi **‘...kalau engkau berkelebihan, berikanlah kepada tetangga-tetangga, orang-orang kampung, desa dan daerahmu.’** Keluarga Yongki sudah melaksanakan dengan sangat baik.”

: “Apakah semua *Shenming* adalah malaikat?”

: “Pertanyaan yang bagus. *Shenming* 神明 atau roh yang gemilang juga termasuk pahlawan atau orang-orang yang berjasa sepanjang hidupnya. Contohnya adalah Guanyin *Niang Niang* 观音娘娘, sebutan untuk dewi dari zaman Tiongkok kuno. *Shenming* Guanyin yang dikenal sebagai dewi yang amat penuh kasih, menjadi salah satu *Shenming* yang dihormati oleh umat Khonghucu. Selain itu kita juga mengenal Guan Yu 關羽 yang juga dikenal dengan nama Guan Gong 關公. Beliau adalah seorang panglima militer yang terkenal dari Zaman Tiga Negara atau *San Guo Shidai* 三國時代, dikenal sebagai seorang tokoh dengan suri teladan kesetiaan dan pembela kebenaran. Siapa yang telah mengenal Guan Gong?”

: “Di rumah saya ada gambar *Shenming* Guan Gong memegang pedang dan membaca kitab.”

: “Ya benar, kitab tersebut adalah *Chunqiujing*. Siapa yang masih ingat kitab apakah itu?”

: “Kitab Musim Semi dan Gugur yang ditulis oleh Nabi Kongzi berisi catatan sejarah jaman *Chunqiu*.”

: ”Wah ... Zhenhui hebat sekali ....”

: “Ayahku juga mengagumi *Shenming* Guan Gong dan sering menceritakan sejarahnya ... Keberanian beliau sangat luar biasa.”

: “Apakah semua orang yang berjasa akan menjadi *Shenming*?”

: “Tidak. *Shenming* Guan Gong dihormati dan dikenang jasanya berkat teladan kesetiaannya. Keteguhannya membela kebenaran pada masa peperangan menjadi teladan rakyat. Beliau adalah pahlawan sejati hingga rakyat melakukan persembahyangan hingga hari ini.”

: “Saya juga ingin menjadi seperti *Shenming* Guan Gong membela negara tapi sekarang sudah tidak perang.”

: “Membela negara tidak harus dengan berperang. Seperti hari ini semua berpakaian pramuka, apakah sudah tahu arti pramuka dan apa yang dipelajari selama pelajaran pramuka?”

: “Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti rakyat muda yang suka berkarya.”

: “Kami belajar sandi pramuka, tali temali, latihan bersama kelompok ....”

: “Ya, tujuan gerakan pramuka adalah untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi intelektual, spiritual, sosial, dan fisik sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila. Generasi muda diharapkan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara kelak ketika dewasa.”

: “Saya suka sekali ikut pramuka.”

: “Semua harus semangat berlatih dan menjadi anggota pramuka yang baik. Apakah ada yang masih ingat kepada siapakah kita wajib berbakti?”

: “Pada orang tua ….”

: “Agama ….”

: “Benar, selain itu kita juga wajib berbakti pada negara Indonesia. Menjadi anggota pramuka adalah salah satu wujud bakti pada negara. Persiapan menjadi warga negara yang siap membangun negara. Minggu depan kita akan belajar tentang perlengkapan sembahyang di *Wen Miao* setelah penaikan sajian peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi. Mari kita akhiri pelajaran dengan berdoa.”

: “Terima kasih *Wenshi, wei de dong Tian*.”

: “*Xian you yi de, Shanzai* .”

Renungan *Junzi*

行高者，名自高

Xìng gāo zhě, míng zì gāo

Orang yang berakhlak tinggi, namanya akan harum dan dikenal,

人所重，非貌高

Rěn suǒ zhòng, fěi mào gāo

Yang membuat seseorang dihargai, bukanlah penampilan.

Dizigui 弟子规

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan merenungkan pentingnya menjadi manusia yang berakhlak atau berkelakuan baik dari pada penampilan saja. Membina diri untuk menjadi pribadi yang baik seperti contoh dari Nabi Kongzi dan para *Shenming*.

Aku Bisa!

Tuliskan nama ibadah kepada Nabi Kongzi dan *Shenming* pada Kalender Ibadah!

Kegiatan

Carilah foto-foto Nabi Kongzi, *Shenming* Guan Gong, *Shenming* Guanyin dan *Shenming* yang dihormati di kota *Daoqin* dan tampilkan dalam presentasi dengan penjelasan singkat di depan kelas!

Keluarga *Junzi*

Ayo tanyakan cerita *Shenming* selain Nabi Kongzi yang dihormati kepada orang tua kalian!

Kini Kutahu

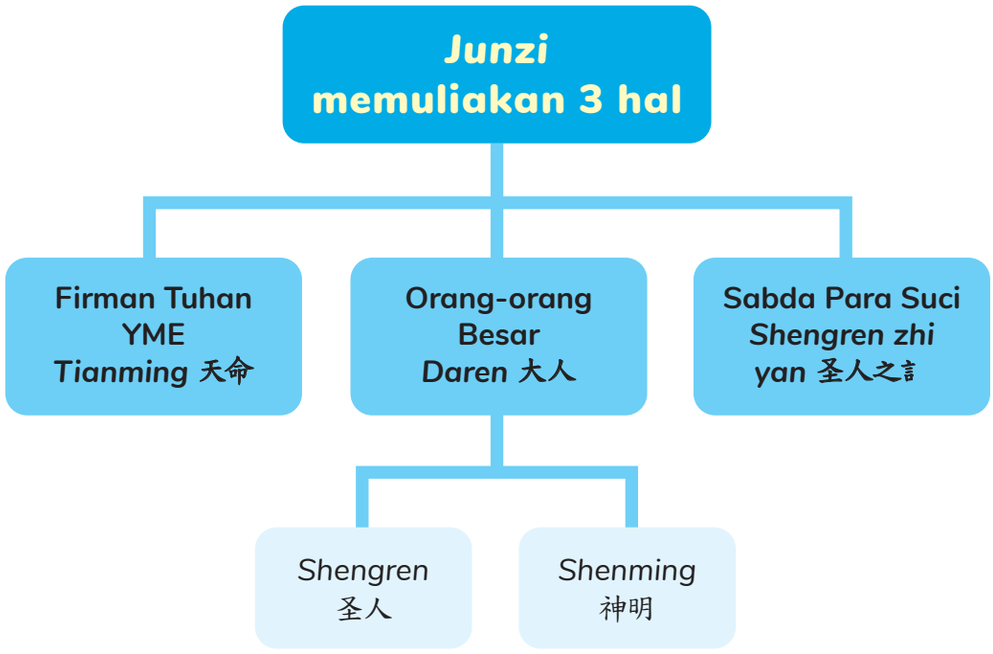
Junzi memuliakan 3 hal
Firman Tuhan YME Tianming 天命
Orang-orang Besar Daren 大人
Sabda Para Suci Shengren zhi yan 圣人之言
Shengren 圣人
Shenming 神明

Hanyu

圣	人
Shèng	**Rén**
Suci, mulia	Orang

圣 *shèng*

人 *Rén*

DoReMi

Raja Tanpa Mahkota

Oleh: HS

Tlah lahir
Tiong Ni putra suci
Jadi terang dunia
Dialah pembawa Bok Tok Tuhan
Yang kumandangkan firman mulia,
Tlah lahir
Raja Tanpa Mahkota
Ganti raja Bun Suci

Reff.
Mari kita berhimpun
Sampaikan hormat
Ke hadapan Nabi
Pembimbing hidup kita.

Semua Saudara

Hari Pahlawan Nasional, 10 November

Siswa-siswi SD Tripusaka melakukan *study tour* ke Monumen Tugu Pahlawan di Taman Kebonrojo, Surabaya. Zhenhui dan kawan-kawan tampak antusias mendengar penjelasan dari pemandu wisata. Monumen itu mencerminkan betapa besar tekad para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari musuh.

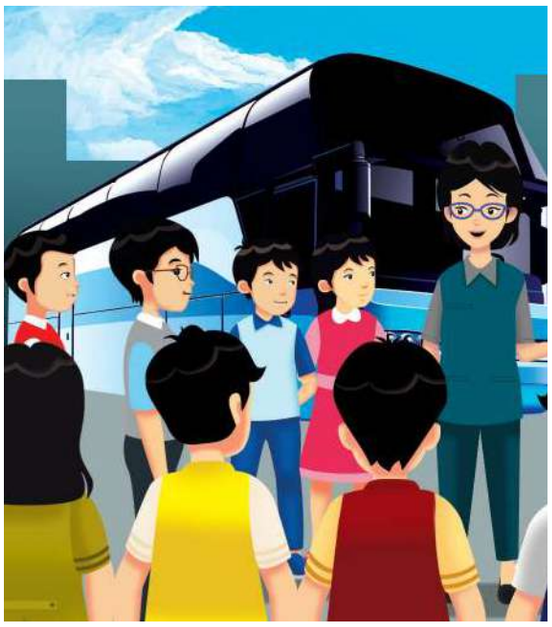

Hari ini, siswa-siswi SD Tripusaka berkunjung ke Monumen Tugu Pahlawan di Alun-alun Contong Surabaya.

Sesampainya di lokasi, sudah ada pemandu wisata yang siap memberikan penjelasan mengenai sejarah bangunan bersejarah tersebut.

"Wow, tinggi sekali!" Siswa-siswi tercengang saat melihat ukuran asli Tugu Pahlawan dari dekat.

Sebelum masuk ke dalam komplek monumen, siswa-siswi disambut oleh sebuah gapura raksasa yang membingkai sang Tugu dengan cantik.

Bangunan Tugu Pahlawan diresmikan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 10 November 1952. Di depannya terdapat patung proklamator kemerdekaan Indonesia, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.

Tugu Pahlawan Surabaya berbentuk lingga/paku terbalik, dengan tinggi 41,15 meter. Monumen ini dibangun untuk memperingati peristiwa 10 November 1945, ketika *arek-arek* Suroboyo berjuang melawan pasukan sekutu dan Belanda yang hendak menjajah kembali Indonesia.

Di komplek ini juga terdapat Museum 10 November yang menyimpan peninggalan bersejarah dan dokumentasi tentang peristiwa tersebut.

Membangun monumen adalah salah satu cara menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah berpulang. Mereka mengingatkan kita akan pengorbanan yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan.

"Kalian juga bisa menghormati jasa-jasa para pahlawan kita dengan caramu sendiri. Isilah kemerdekaan ini dengan berkarya. Belajarlah dengan giat dan tekun, agar berguna bagi nusa dan bangsa kita, Indonesia!" ujar Ws.Hadi.

B. Keturunan Nabi Kongzi

Aku Ingin Tahu

: “Wah ... keturunan Nabi tercatat sangat rapi!”

: “Benar. Lihatlah hingga sekarang sudah keturunan ke berapa?”

: “Ke-83! Luar biasa! Semua keturunan Nabi ada di mana saja?”

: “Keturunan Nabi tersebar di seluruh dunia, bahkan di Indonesia.”

: “Mereka pasti bangga sebagai keturunan Nabi Kongzi!”

: “Sebelum membahas keturunan Nabi Kongzi, mari kita pelajari nenek moyang Nabi Kongzi terlebih dahulu. Perhatikan bagan ini.”

Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi

1. Baginda Huangdi 黃帝
Kaisar Kuning, nabi purba/raja suci

2. Xie 契
Menteri Pendidikan jaman Raja Yao 堯 dan Raja Shun 舜

3. Baginda Cheng Tang 成湯
Pendiri Dinasti Shang

4. Weizi Qi 微子啓
Raja Muda pertama Dinasti Song

5. Kongfu Jia 孔父嘉
Bangsawan Song, keponakan dari Weizi Qi yang namanya diambil menjadi marga Kong

6. Kong Fangshu 孔仿叔
Anak dari Kongfu Jia

7. Kong Boxia 孔伯夏
Ayah Kong Shuliang He

8. Kong Shuliang He 孔叔梁紇
Pejabat militer negeri Lu, ayah Nabi Kongzi

9. Kong Qiu 孔丘 atau Kongzi 孔子
Nabi Agama Khonghucu

: “Siapakah Huangdi, *Wenshi*?”

: “Baginda Huangdi 黄帝 adalah raja purba yang hidup pada tahun 2698 hingga 2598 Sebelum Masehi. Beliau sangat berjasa dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan. Baginda Huangdi melakukan puasa dan menyucikan diri selama tujuh hari. Setelah beliau berhasil membawa perdamaian, kesejahteraan, dan peradaban yang lebih maju bagi rakyat-nya. Berkat keberhasilan ini *Tian* berkenan menurunkan wahyu kepada beliau.”

: “Apa wahyu itu?”

: “Wahyu adalah petunjuk *Tian* yang diturunkan hanya kepada para nabi dan raja suci. Nanti akan kita bahas lebih banyak tentang Nabi dan Raja Suci di semester depan. Sekarang *Wenshi* jelaskan keturunan Nabi Kongzi yang masih aktif memperingati Hari Lahir Nabi Kongzi atau *Zhishengdan*. Mereka juga hadir di makam Nabi pada saat *Qingming*.

Peringatan *Zhishengdan* ada 2 tanggal, di Indonesia kita memperingati pada tanggal 27 bulan ke-8 *Kongzili*. Sedangkan di Tiongkok dan Taiwan diperingati pada tanggal 28 September, sekaligus sebagai Hari Guru. Peringatan di *Kongmiao* Qufu, Tiongkok selalu dihadiri oleh keturunan Nabi Kongzi. Bapak Uung Sendana, Ketua MATAKIN periode 2014-2018, pernah diundang khusus untuk mempersembahkan bunga. Rombongan tur dari MATAKIN juga selalu hadir setiap tahun.”

: “Siapa keturunan Nabi Kongzi yang pernah datang ke Indonesia?”

: “Kong Xiangdong 孔祥东, keturunan ke-75 pernah hadir ke Jakarta dan berkhotbah di Kongmiao Taman Mini Indonesia Indah. Ini fotonya. Beliau juga datang ke Surabaya pada bulan April 2018. Beliau menyerahkan buku ‘*Wen Miao* 文庙 Sedunia’ kepada Dq. Budi Wijaya. Di dalam buku tersebut tercatat keberadaan *Wen Miao*/Boen Bio terletak di Jalan Kapasan nomor 131 Surabaya.”

Kong Xiangdong berkhotbah di Kongmiao TMII

Sumber: MATAKIN/Heri (2018)

: “Wah, hebat sekali. *Wen Miao* Surabaya ter-masuk bersejarah.”

: “Tentu, satu-satunya *Wen Miao* di Indonesia. *Daoqin* harus bersyukur bisa mengikuti kebaktian di Boen Bio. Rajinlah hadir mengikuti Sekolah Minggu setiap Minggu. Selain itu ketika Kongres Agama Khonghucu Sedunia yang diselenggarakan oleh MATAKIN di Jakarta pada bulan Oktober 2018 telah hadir Kong Peiqun 孔佩群 keturunan ke-76 yang tinggal di Jepang. Hadir pula Kong Weiqin 孔维勤, keturunan ke-78 yang tinggal di Taiwan.

Ada satu lagi tamu istimewa yaitu Kong Zhong 孔众 atau Richard Hung. Beliau keturunan ke 78 adalah Presiden Federasi Keturunan Kongzi Dunia. Beliau pernah hadir di Jakarta untuk bertemu dengan keturunan Kong di Indonesia.

Mendengar di Surabaya ada *Wen Miao* atau Boen Bio, beliau ingin berkunjung. Beliau hadir di Surabaya pada bulan Desember 2019. Ini foto beliau di Wen Miao dan memberikan ceramah di MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) Pak Kik Bio Jalan Jagalan.”

Kong Weixin, kanan, dan Kong Peiqun, kiri

Sumber: Lany Guito (2018)

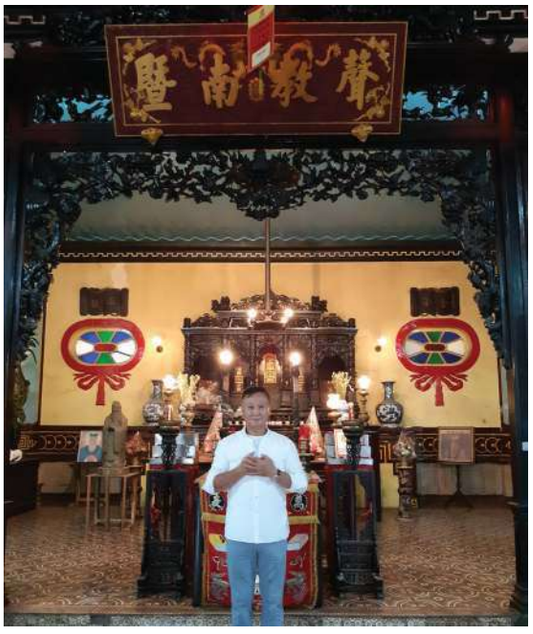

Kong Zhong di Boen Bio Surabaya

Sumber: Lany Guito (2019)

Kong Zhong setelah memberikan ceramah di Pak Kik Bio Surabaya

Sumber: Fuji Yaohana (2019)

: “Siapa saja keturunan Nabi Kongzi di Indonesia?”

: “Banyak, sebagian hadir dalam pertemuan di Jakarta, antara lain Kong Lingwei 孔令玮 keturunan ke-76 yang tinggal di Padang, Sumatra. Juga ada *Jiaosheng* Kong Fansheng 孔繁声 74 yang tinggal di Semarang, Jawa Tengah.”

: “Seru sekali mengenal keturunan Nabi Kongzi!”

: “Ya, bersyukur sekali keturunan Nabi Kongzi menjaga kelestarian dan keutuhan marga Kong sehingga bisa bertahan sampai saat ini. Nabi Kongzi telah berhasil meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda dan keturunannya. Hingga berbagai penjuru dunia menghormati Nabi Kongzi dengan mendirikan berbagai patung Nabi Kongzi. Oleh karena itu kalian harus berusaha mengukir prestasi sebaik mungkin. Berkarya untuk kemanusiaan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.”

: “Di mana saja terdapat patung Nabi Kongzi?”

: “Ada juga patung Nabi Kongzi di California State University, Los Angeles. Sedangkan yang berada di South Bank Brisbane adalah sumbangan Pemerintah Kota Jinan, Shandong pada tahun 2009 kepada masyarakat Queensland, Australia yang memperingati HUT kotanya ke-150 tahun. Kalian dapat melihatnya lebih lengkap di internet.”

: “Hebat sekali ya.”

: “Ya, sebentar lagi kita akan merayakan Hari Lahir Nabi Kongzi. Ayo kita berlatih drama peristiwa kelahiran Nabi Kongzi. Bulan depan akan dimainkan saat kebaktian bersama.”

: “Asyik, Melissa mau jadi Ibu Yan Zhengzai ....”

: “Yongki jadi Ayah Kong Shuliang He ....”

: “Ayo kita baca naskahnya ....”

Renungan *Junzi*

Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir laku bakti. Ada pun laku bakti itu dimulai dengan mengabdi kepada orang tua, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.

Kitab *Xiaojing* 孝经 I:4

Marilah kita melakukan *jingzuo* 靜坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan pentingnya mempunyai prestasi dan karya yang baik untuk mengharumkan nama orang tua. Seperti yang telah Nabi Kongzi teladankan. Ayo belajar lebih tekun dan berbakti pada orang tua.

Aku Bisa!

Ayo berlatih drama menjelang kelahiran Nabi Kongzi!

Berbagilah pemeran Kong Shuliang He, Ibu Yan Zhengzai, 2 pendamping, dan 5 malaikat. Pemeran Qilin memakai kepala barongsai. Buatlah narasi sesuai dengan alur cerita di Fitur Ibadah.

Kegiatan

Carilah data tentang keturunan Nabi Kongzi yang tersebar di seluruh dunia dan monumen peringatan Nabi Kongzi.

Buatlah laporan disertai foto atau gambar.

Presentasikan di depan kelas!

Keluarga *Junzi*

Bertanyalah pada Ayah dan Ibumu tentang silsilah keturunan keluarga kalian!

Kini Kutahu

Keturunan Nabi Kongzi

Jumlah

3 Juta
dalam 83 generasi

Bersatu dalam Federasi Keturunan Kongzi Dunia

Tempat Tinggal

- Tiongkok
- Hong Kong
- Taiwan
- Korea Selatan
- Jepang
- Amerika Serikat
- Malaysia
- Singapura
- Indonesia

Tokoh

Generasi ke-74	Generasi ke-75	Generasi ke-76	Generasi ke-78
Kong Fansheng (Indonesia)	Kong Xiangdong (Tiongkok)	Kong Peiqun (Jepang) Kong Lingwei (Indonesia)	Kong Weiqin (Taiwan) Kong Zhong (Tiongkok)

Hanyu

子孙

Zǐ Sūn

Keturunan

子孙 **Zǐ Sūn**

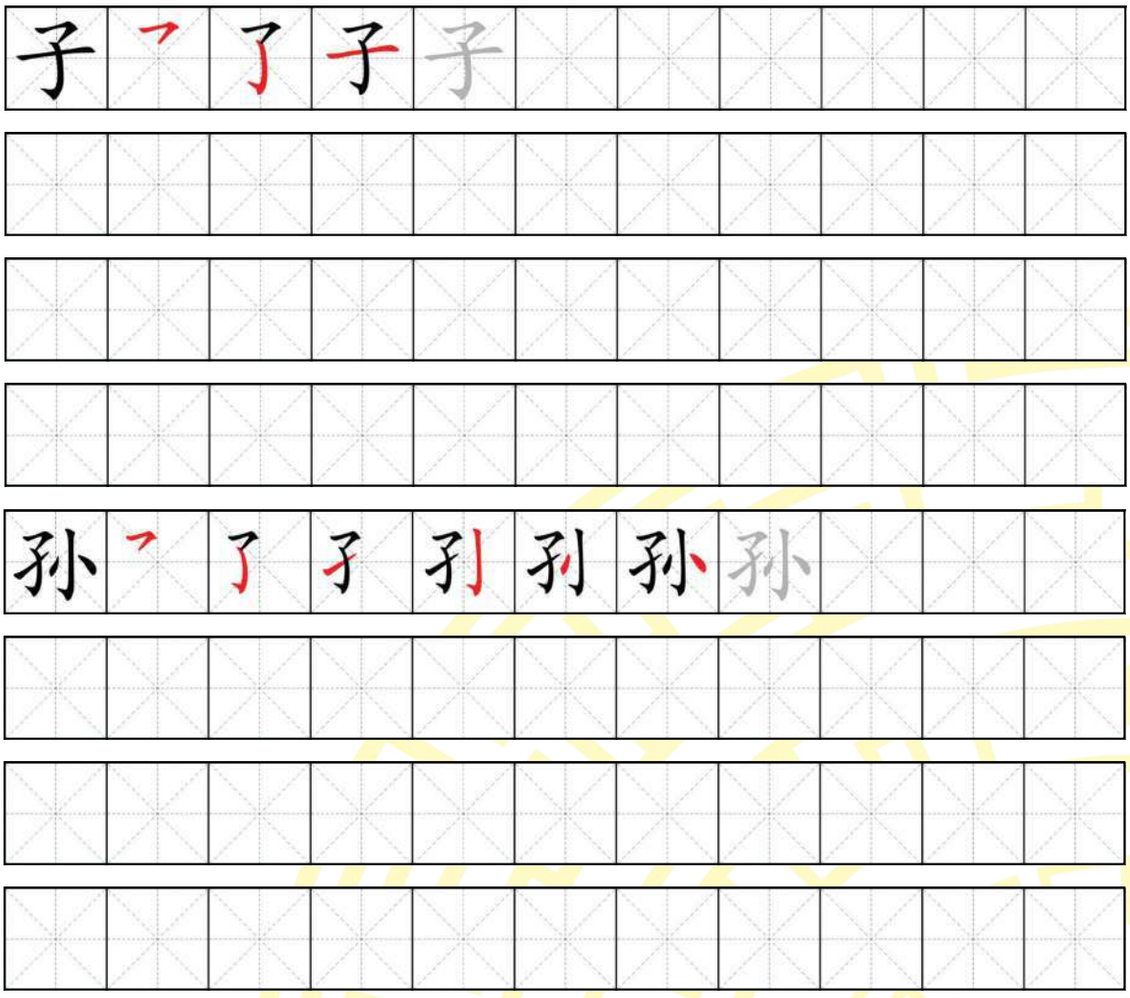

Ibadah

Kelahiran Nabi Kongzi

Tahukah kalian kapan hari lahir Nabi Kongzi?

Tahun ini diperingati tanggal berapa?

Pada tahun ke-21 masa pemerintahan Raja Muda Xiang dari Lu, tersebutlah seorang perwira bernama Kong Shuliang He. Beliau telah berputeri 9 orang dan berputera seorang yang bernama Meng Pi alias Bo Ni, namun sayang semenjak kecil Meng Pi telah lumpuh kakinya. Hal ini sangat mendukakan hati beliau. Ibu Yan Zhengzai, istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit Ni (*Ni shan*) untuk melakukan puja dan doa kepada *Tian* Yang Maha Esa agar dikarunai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan keturunan keluarganya. Doa suci seorang ibu yang khusyuk penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*.

Suatu malam Ibu Yan Zhengzai memperoleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya, 'Terimalah karunia *Tian* Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkan di lembah Kong Sang.'

Sejak itu Ibu Yan Zhengzai mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu Yan Zhengzai beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor Qilin, hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong kitab dari batu kumala yang bertuliskan, 'Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhou yang sudah lemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota.'

Ibu Yan Zhengzai mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. Qilin mengandung kias sifat negatif dan positif (*Yin Yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada jaman Raja Yao dan Shun.

Saat menjelang kelahiran Nabi Kongzi tampak ada tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain:

- Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di lembah Kong Sang
- Lima malaikat turun ke serambi rumah
- Di angkasa terdengar suara musik yang merdu
- Terdengar sabda, '*Tian* Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI.'
- Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram
- Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- Air Sungai Kuning (*Huang he*) menjadi bersih dan jernih

Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzili* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di Kota Zou, Negeri Lu (saat ini dikenal sebagai Kota Qufu, Provinsi Shandong) Tiongkok, lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya. Diberi nama Qiu alias Zhong Ni yang artinya putera kedua dari bukit Ni, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit Ni.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi Kongzi, murid-muridnya menyebut sebagai Nabi dari marga Kong.

Sang *Tian zhi Muduo* atau Genta Rohani Utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman *Tian*.

Guru Agung Sepanjang Masa atau *Wanshi Shibiao* adalah gelar yang diberikan kepada Nabi Kongzi. Orang Barat menyebut beliau dengan Confucius.

Tian telah berkenan menurunkan seorang putra yang Nabi. Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar, dan Sempurna.

Hingga saat ini keturunan Nabi Kongzi tersebar di seluruh dunia. Mayoritas tinggal di seluruh pelosok Tiongkok, terutama di kota Qufu.

C. Perlengkapan Sembahyang di Altar Nabi Kongzi

Aku Ingin Tahu
Wei de dong Tian Wenshi, mengapa altar Nabi Kongzi ditata seperti ini?
Xian you yi de, mari *Wenshi* jelaskan semua perlengkapan ini satu-satu.

: “Maaf, mengapa *Wenshi* memakai jubah seperti ini?

: “Ini adalah pakaian rohaniwan ketika bertugas. Tadi pagi *Wenshi* memimpin prosesi penaikan sajian *Zhishengdan* atau Hari Lahir Nabi.”

: “Ini apa *Wenshi* mengapa bukan warna kuning seperti yang dipakai ayahku?”

: “Ini adalah *honglingdai* 红领带, *hong* 红 artinya merah, dasi atau kain merah untuk rohaniwan. Sedangkan *huanglingdai* 黄领带, *huang* 黄 artinya kuning, dasi atau kain kuning untuk umat.”

: “Sebelum *Wenshi* menjelaskan, Melissa mau tanya, apakah semua rumah ibadah umat Khonghucu disebut *Wen Miao*?”

: “Tidak, ada beberapa sebutan nama untuk rumah ibadah umat Khonghucu. Di Indonesia sebutannya ialah ***Litang* 礼堂, *Wen Miao* 文庙, *Kongzi Miao* 孔子庙, *Miao* 庙** atau Kelenteng. Namun masih banyak rumah ibadah agama Khonghucu berupa Kelenteng (dengan arsitektur Tiongkok) yang berganti nama karena kebijakan jaman Orde Baru. Rumah ibadah ini secara tradisi adalah tetap rumah ibadah Khonghucu karena para pendirinya memiliki semangat dan cita-cita luhur untuk pendirian rumah ibadah Khonghucu ini.

Rumah ibadah umat Khonghucu di Tiongkok, Taiwan, Hong Kong, Malaysia, sebutan namanya antara lain ***Kongzi Miao* 孔子庙** juga disebut ***Kong Miao* 孔庙/*Fuzi Miao* 夫子庙), *Wen Miao* 文庙, *Wen Chang Ci* 文昌祠, *Sheng Miao* 圣庙, *Xue Miao/Xue Gong* 学庙/学宫, *Kong Sheng Tang* 孔圣堂**.

Tempat ibadah *Wen Miao* 文庙 Surabaya ini adalah satu-satunya di luar Tiongkok. Di Vietnam disebut *Van mieu* 文庙, *Van thanh mieu* 文圣庙, di Jepang disebut *Koshi-byo* 孔子庙/*Sei-byo* 圣庙, dan di Korea disebut *Kongja myo* 孔子庙, *Munmyo* 文庙. Di dunia Barat disebut *Confucius Temple* dan *Temple of Literature*.”

: “Wah ... ternyata banyak sekali rumah ibadah umat Khonghucu di seluruh dunia!”

: “Berapa usia *Wen Miao* Surabaya ini?”

: “*Wen Miao* sudah berusia 100 tahun lebih, tepatnya didirikan tahun 1883. Saat itu bernama *Wen Chang Ci* sebelum dipugar dan berganti nama menjadi *Wen Miao* pada tahun 1906.”

: “Sudah sangat lama tetapi sangat indah sekali.”

: “Benar, setiap bentuk bangunan dan tulisan di *Wen Miao* mengandung makna yang dalam. Demikian pula dengan semua perlengkapan sembahyang yang digunakan. Apakah *Daoqin* mengetahui nama tempat menancapkan dupa ini?”

: “Belum tahu, *Wenshi*.”

: “Baiklah, mari *Wenshi* jelaskan mulai dari meja hingga perlengkapannya."

Susunan altar dan perlengkapan sembahyang terdiri dari...

1. Meja altar

persegi panjang dan meja segi empat

2. *Shenzhu* 神主

papan arwah bertuliskan nama Nabi Kongzi dan beberapa murid

3. Patung

Nabi Kongzi

4. *Shendeng* 神灯

nyala api suci untuk menyalakan dupa

5. Kitab *Sishu*

6. *Wenlu* 文炉

Tempat pembakaran surat doa

Lilin Besar dan Lilin Kecil

7. Lilin Besar

2 batang untuk upacara khusus

8. Lilin Kecil

2 batang untuk upacara besar maupun kecil

9. *Sanbao* 三宝

air putih (lambang *Yang*), bunga, dan air teh (lambang *Yin*)

10. Wuguo 五果

Lima macam buah tidak berduri

11. Chaliao 茶料

3 gelas kecil air teh dan 3 macam manisan tanpa gula batu

12. Xuanlu 宣炉

Tempat pembakaran ratus/dupa berbau

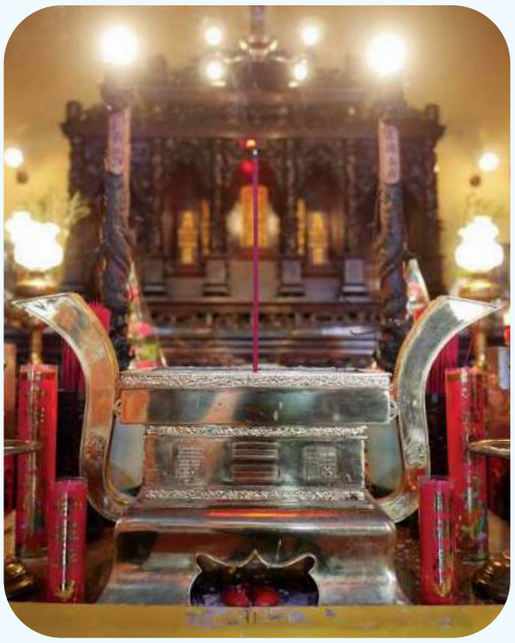

13. Xianglu 香炉

tempat menancapkan dupa

14. Zhuowei 桌帷

Kain penutup meja altar

15. Xiang 香

Dupa

Sumber semua foto alat sembahyang di Boen Bio Surabaya: Fuji Yaohana & Lany Guito (2021)

: “Banyak sekali perlengkapan yang dibutuhkan, mengapa menyajikan buah-buahan dalam upacara sembahyang?”

: “Setiap buah yang disajikan memiliki arti lambang khusus, misalnya pisang melambangkan harta yang berkembang, jeruk melambangkan rejeki anak di dalam keluarga, pir dan belimbing melambangkan berkah, rambutan melambangkan keberuntungan. Apel dan manggis melambangkan kebahagiaan, mangga melambangkan keselamatan.”

: “Mengapa bersembahyang memakai dupa dan lilin?”

: “Lilin lambang penerangan batin. Dupa dalam bahasa kitab adalah xiang artinya harum, melambangkan jalan suci berasal dari kesatuan hatiku terbawa melalui keharuman dupa.”

: “Apa arti 3 macam manisan?”

: “3 macam manisan melambangkan *Tian*, bumi, dan manusia. Masih ada yang ingin bertanya?”

: “Apa bedanya memakai 1, 2, 3 batang dupa?”

: “Satu batang dupa untuk segala upacara, mengandung makna sepenuh iman menaikkan hormat. Dua batang dupa mengandung makna ada hubungan lahiriah (*yin yang* 阴阳) dengan yang dihormati atau untuk menghormati jenazah atau leluhur. Tiga batang dupa untuk bersujud ke hadapan Tuhan, Nabi dan para Suci.”

: “Hari ini seru sekali belajar banyak hal baru. Terima kasih *Wenshi*.”

: “Terima kasih juga semangat belajar *Daoqin*. *Wenshi* sangat senang dengan pertanyaan-pertanyaan *Daoqin*. Minggu depan *Wenshi* akan bercerita tentang keturunan Nabi Kongzi. *Wei de dong Tian*.”

: “*Xian you yi de, shanzai* .”

Renungan *Junzi*

You Ruo berkata, “Apakah hanya pada manusia saja ada perbedaan tingkat? Bukankah Qilin itu yang terlebih di antara hewan, Feng Huang di antara burung, Tai Shan di antara gunung dan bukit, dan bengawan-lautan di antara selokan-selokan? Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi dia mempunyai kelebihan di antara jenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia. Sejak ada manusia hingga kini, sungguh belum ada yang lebih sempurna dari Kongzi.”

Kitab *Mengzi* 孟子 IIA:2.28

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merasakan kesempurnaan Nabi Kongzi sebagai Nabi manusia terpilih. Kita syukuri masih mendapat bimbingan Nabi Kongzi hingga sekarang. *Kongmiao* dan segala perlengkapan altar yang indah sebagai wujud keagungan Nabi Kongzi.

Aku Bisa!

Mari melakukan simulasi menata altar dan membuat denah perlengkapan altar Nabi Kongzi pada Kalender Ibadah!

Kegiatan

Gambarlah dan sebutkan nama 6 perlengkapan altar Nabi Kongzi pada Kalender Ibadah!

Keluarga *Junzi*

Ayo ceritakan cara menata altar Nabi Kongzi kepada orang tua kalian!

Gunakan denah yang telah kalian buat!

Kini Kutahu

Ibadah Persembahyangan

Tempat

- *Wen Miao*
- *Kongzi Miao*
- *Litang*
- *Miao*

Metode

- Penaikan *Xiang*
- Doa

Perlengkapan Altar Kebaktian

1. *Shenzhu*/ patung/foto
2. *Shendeng*
3. Kitab *Sishu*
4. *Wenlu*
5. Lilin besar
6. Lilin kecil
7. Air putih
8. Bunga
9. Air teh
10. *Wu guo*
11. *Chaliao*
12. *Xuanlu*
13. *Xianglu*
14. *Zhuowei*

Skema Susunan Altar, Perlengkapan, dan Meja Sembahyang

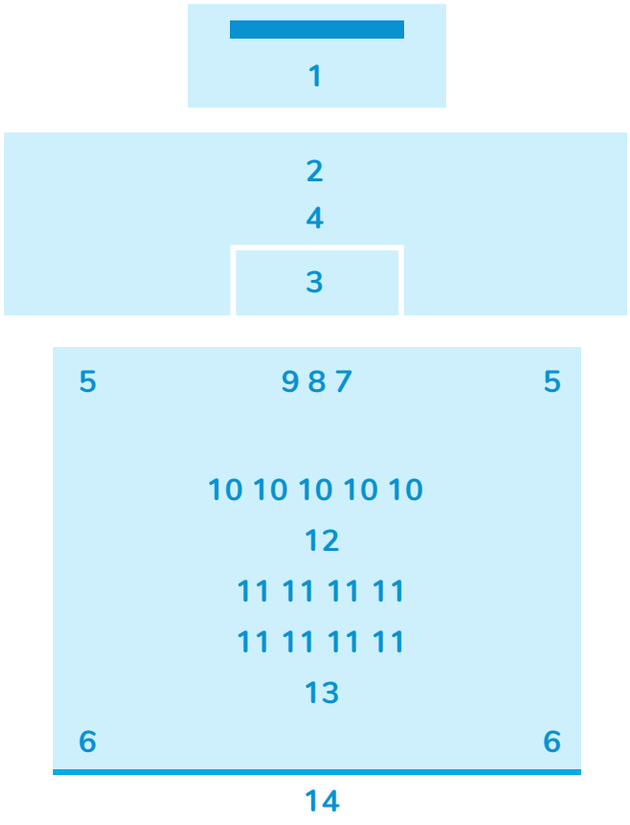

Hanyu

礼堂	香
Lǐ Táng	***Xiāng***
Aula	Dupa

礼堂 *Lǐ Táng*

香 *Xiāng*

DoReMi

Lahir Nabi Kongzi

Oleh: OKL

Dihiasi bintang utara
Sunyi senyap semesta
Musik nan merdu bergema
Mengagungkan peristiwa
Lahir nabi Khongcu mulia
Genta rohani kita
Pembawa damai bahagia
Bagi umat sedunia

Reff:
Bergembiralah semua
T'rang hidup telah nyata
Berpuji syukur semua
Jalan Too (*Dao*) t'lah terbina

Coda:
Hendaklah ajaranmu Nabi
Abadi selamanya
Hendaklah firmanMu Tuhan
Bawa damai bahagia

D. *Dongzhi* dan Hari Genta Rohani

Aku Ingin Tahu

: “Selamat datang para *Daoqin* yang berbahagia. Selamat bertemu kembali dalam kebaktian khusus peringatan sembahyang *Dongzhi*. Setiap tahun tepat tanggal 22 Desember kita memperingati 3 peristiwa penting. Antara lain sembahyang *Dongzhi*, peringatan hari Genta Rohani, dan wafatnya *Yasheng* Mengzi. Di Indonesia, hari ini adalah hari istimewa untuk para ibu. Selamat Hari Ibu, semoga menjadi ibu-ibu teladan di setiap keluarga.

Mari kita renungkan 1 ayat suci dari kitab *Lunyu* III:24. ‘Penjaga tapal batas Negeri Yi mohon bertemu dengan Nabi dan berkata, “Setiap ada seorang *Junzi* lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya. Oleh para murid ia disilakan menemui-Nya. Setelah keluar, ia berkata, “Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini *Tian* Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku *Muduo* (Genta Rohani).”’

Untuk memahami makna *Dongzhi* dan Nabi Kongzi sebagai *Tian zhi Muduo*, kita saksikan kisah berikut.”

Dongzhi 冬至

Hari raya umat Khonghucu pada puncak musim dingin

Sembahyang *Dongzhi* adalah peribadahan *Zheng*, salah satu dari empat peribadahan besar kepada *Tian* yaitu *Ci*, *Yue*, *Chang*, dan *Zheng*. Merupakan sembahyang syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. Saat memohon harapan akan kebesaran *Tian* yang selalu melimpahkan rahmat dan perlindungan kepada umat manusia.

Sembahyang *Dongzhi* dilakukan pada saat *yinshi* (pukul 03.00-05.00). Sembahyang dilakukan di *litang*, *miao* atau kelenteng, dan di rumah masing-masing.

Sajian khusus sembahyang *Dongzhi* adalah ronde atau *tangyuan* 湯圓. Ronde terbuat dari tepung ketan berbentuk bulat dengan kuah jahe manis. Ronde disajikan dengan 4 warna yang melambangkan 4 musim. Warna hijau melambangkan musim semi. Warna merah melambangkan musim panas. Warna putih/kuning melambangkan musim gugur. Warna hitam/coklat melambangkan musim dingin.

Saat sembahyang *Dongzhi* juga diperingati sebagai hari Genta Rohani. Nabi Kongzi disebut sebagai *Tian zhi Muduo*, Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa. Bertepatan saat *Dongzhi*, ketika Nabi Kongzi berusia 56 tahun meninggalkan negeri Lu untuk menebarkan Firman *Tian*.

Selama 13 tahun Nabi Kongzi memutuskan mengembara bersama para muridnya yang setia.

Hal ini disebabkan oleh Raja Muda Ai dari Lu yang tidak mengindahkan nasihat Nabi sebagai Perdana Menteri.

Raja Muda Ai telah teperdaya oleh tipu muslihat negeri Wei. Pesta pora bersama para penari cantik hingga ia melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala pemerintahan.

: "Pada hari ini umat *Ru* juga memperingati wafatnya *Yasheng* Mengzi yang lahir 107 tahun setelah Nabi Kongzi wafat. *Yasheng* Mengzi adalah penegak dalam memberikan penafsiran *Rujiao*. Karena pada zaman tersebut muncul berbagai aliran yang membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar. Selain itu, Mengzi juga mengikuti jejak Nabi Kongzi berkelana ke berbagai negeri untuk menebarkan ajaran Nabi Kongzi. Demikianlah 3 makna penting yang kita peringati hari ini."

3 Peringatan 22 Desember		
Sembahyang *Dongzhi*	Hari Genta Rohani	Hari Wafat *Mengzi*

: "Sembahyang *Dongzhi* mengingatkan kita untuk selalu bersyukur kepada *Tian* atas rahmat-Nya. Memperingati Hari Genta Rohani sebagai ungkapan terima kasih kita dapat mengenal Firman *Tian* yang diberitakan Nabi Kongzi. Ajaran yang menyadarkan manusia akan tugas dan kewajiban hidup. Dalam mengemban Firman *Tian*, merawat, dan mengembangkan watak sejati. Tujuannya supaya dapat menjadi umat yang berkarakter *Junzi*. Umat yang dapat meneladani perilaku Nabi Kongzi serta menerapkan sabda Nabi Kongzi dalam kehidupan nyata. Semoga semakin menambah semangat kita untuk mengembangkan ajaran Nabi diawali dengan membina diri kita sendiri, tekun belajar, dan berbuat kebajikan serta menjadi contoh yang baik di mana pun kita berada. *Wei de dong Tian, Shanzai.*"

: "*Xian you yi de, Shanzai.*"

Renungan *Junzi*

Mengzi berkata, "Bo Yi ialah Nabi Kesucian, Yi Yin ialah Nabi Kewajiban, Liu Xia Hui ialah Nabi Keharmonisan dan Kongzi ialah Nabi segala masa. Maka Kongzi dinamakan; Yang Lengkap, Besar, Sempurna. Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan Kebijaksanaan-Nya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan Kenabian-Nya."

Kitab *Mengzi* 孟子 VB:1.5-1.6

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merasakan keagungan Nabi Kongzi sebagai Nabi segala masa. Kita syukuri masih dapat menerima bimbingan Nabi Kongzi hingga hari ini meskipun telah terpisah 2500 tahun lebih. Ayo membina diri dengan lebih tekun!

Aku Bisa!

Mari membuat ronde atau *tangyuan* bersama!

Siapkan bahan ronde:

Bahan pembungkus:

- 400 gr tepung ketan
- 50 gr tepung kanji/tapioka
- Pewarna makanan warna merah atau sesuai selera
- 250-300 ml air, secukupnya

Bahan isi:

- 150 gr kacang goreng, cincang
- 3 sdm gula pasir
- 1 sdt garam
- 2 sdm wijen yang telah disangrai

Bahan kuah:

- 1 buah jahe
- 150 gr gula merah
- 1 liter air

Cara membuat:

- Campur tepung ketan dan tepung kanji, lalu masukan air perlahan. Uleni sampai bisa dibentuk bulat-bulat (tuang air sedikit demi sedikit).
- Bagi adonan menjadi 2 bagian dan beri pewarna, campurkan hingga merata.
- Campur semua bahan isian. Isi adonan dengan isian, bungkus dengan rapat.
- Masak ronde dalam air mendidih, tunggu sampai mengapung dan tiriskan.
- Lalu masak jahe dan gula merah di air, tunggu hingga mendidih. Rasa pedas jahe bisa disesuaikan dengan selera.
- Siram ronde dengan kuah jahe di mangkuk.
- Kue ronde atau *tangyuan* siap disajikan. Selamat mencoba!

Kegiatan

Mari menonton film 'Confucius'!

Film 'Confucius' menceritakan tentang pengembaraan Nabi Kongzi, yang diawali keberangkatan saat Dongzhi. Setelah menonton, coba kalian ceritakan kembali secara singkat isi film tersebut! Selamat menonton!

Kini Kutahu

21/22 Desember

- **Dongzhi**
  - Hari raya dengan penanggalan *Yangli* atau Masehi
  - Puncak Musim Dingin
    - Matahari berada di 23 ¼ lintang selatan (titik balik matahari musim dingin)
  - Sajian Ronde (*Tangyuan*)
    - Warna merah & putih = melambangkan *Yin Yang*
    - Warna merah, putih, hijau, hitam = melambangkan 4 musim
- **Hari Genta Rohani**
  - Nabi Kongzi mulai mengembara
    - Perjalanan selama 13 tahun
  - Tujuan pengembaraan
    - Menyebarkan ajaran dan menyempurnakan *Rujiao* = *Tian zhi Muduo*
- **Hari Wafat Mengzi**
  - Hidup 107 tahun setelah Nabi Kongzi wafat
  - Tekun belajar berkat Ibu
    - Menjadi seorang penegak *Rujiao*
  - Menulis kitab *Mengzi*
    - Catatan ajaran dan percakapan

Keluarga *Junzi*

Ayo membuat ronde bersama keluarga di rumah untuk persiapan sembahyang *Dongzhi*!

Hanyu

冬至

Dōng Zhì

Puncak Musim Dingin

冬至 ***Dōng Zhì***

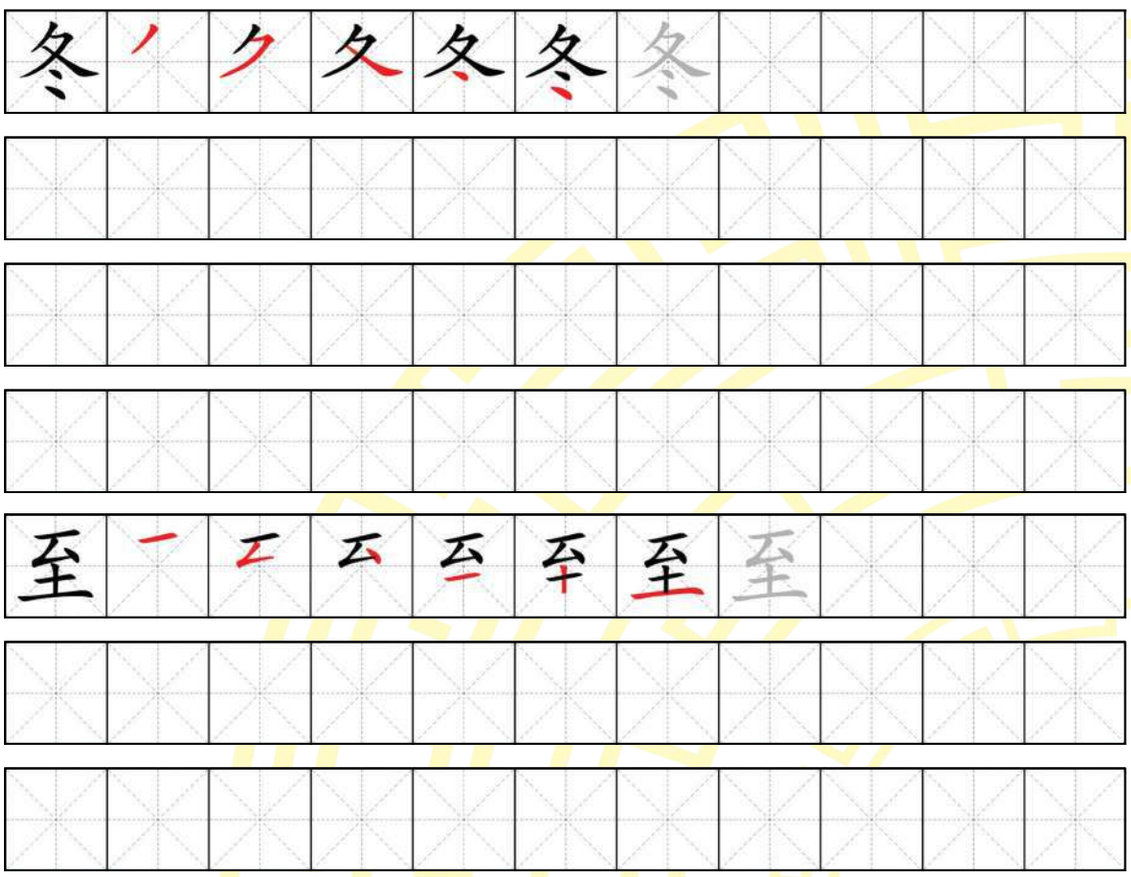

Semua Saudara

Hari Natal

“Terima kasih sudah mau ikut aku memilih pohon, teman-teman!” ujar Martiana. “Tahun ini, gerejaku ingin memakai pohon asli untuk dekorasi Natal.”

"Aku baru tahu kalau di iklim panas begini, pohon Natal bisa tumbuh," sahut Ketut.

"Iya, dulunya aku juga berpikir pohon cemara hanya tumbuh di negara-negara yang bermusim dingin," jawab Martiana.

“Mengapa Natal dilambangkan dengan pohon cemara?” tanya Melissa.

“Karena 25 Desember adalah perayaan hari kelahiran Yesus Kristus, maka pohon cemara melambangkan hidup yang baru di tengah musim dingin, dan juga kekekalan,” jawab Christina. “Lihat, aku beli kartu Natal bergambar pohon di toko kebun ini. Cantik, bukan?”

"Pasti seru ya, bertukar kartu saat Natal!" seru Melissa.

“Tentu, karena Natal adalah waktu untuk kita berbagi bersama orang-orang tercinta!” jawab Christina dan Martiana.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V
Penulis: Lany Guito, Imelda
ISBN: 978-602-244-733-7 (Jilid 5)

PELAJARAN 3

Baktiku Pada Leluhur

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari sub pelajaran ini kalian akan mampu:

1. Mengkorelasikan penerapan Laku Bakti dalam Lima Hubungan Kemasyarakatan.
2. Menalar dan mengurai penerapan Awal dan Akhir Laku Bakti.
3. Meyakini keberadaan leluhur dan memahami makna sembahyang kepada leluhur.
4. Menjelaskan hari raya / sembahyang agama Khonghucu dan nilai-nilai persembahyangan kepada Leluhur, terutama sembahyang *Qingming*.
5. Memahami arti dan menulis 爸爸, 妈妈, 爷爷, 奶奶, 祖先, 清明.

3. Baktiku Kepada Leluhur

A. Aku Anak Berbakti

B. Silsilah Keluargaku

C. Ibadah Kepada Leluhur

D. Teladan Jie Zhitui

A. Aku Anak Berbakti

Aku Ingin Tahu

: “Ada yang tahu kalian berada pada tingkatan apa dalam Pramuka sekarang ini?”

: “Pramuka Penggalang, *Wenshi*.”

: “Benar Zhenhui, sesuai usia kalian sekarang ini. Anggota Pramuka yang sudah berumur 11-15 tahun masuk kelompok Pramuka Penggalang. Ada yang tahu kenapa kalian disebut Pramuka Penggalang?”

: “Disebut Pramuka Penggalang karena terinspirasi dari ‘Sumpah Pemuda’ pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada masa penggalangan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, *Wenshi*.”

: “Melissa benar. Kalian masih ingat di pertemuan kita sebelumnya, *Wenshi* pernah memberitahu kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan apa?”

: “Rongxin ingat, tujuannya untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, *Wenshi*.”

: “Benar Rongxin. Peran kita sebagai makhluk ciptaan *Tian* akan menjadi berarti apabila kita mampu memaksimalkan potensi diri. Antara lain potensi intelektual, spiritual, sosial, dan fisik. Di usia SD, kalian mempunyai 3 peran. Tahukan kalian peran apa saja itu?”

: “Saya tahu *Wenshi*, peran kita sebagai anak, saudara, dan teman.”

: “Tepat sekali, Zhenhui! Peran-peran tersebut termasuk di dalam *Wulun* 五伦, yaitu Lima Hubungan Kemasyarakatan.”

: “Wah, Yongki baru tahu tentang *Wulun*.”

: “Iya, Melissa juga, apa yang dimaksud dengan *Wulun*, *Wenshi*?”

: “Baik, *Wenshi* akan jelaskan pada diagram berikut ini. Dalam *Wulun* terdapat 5 hubungan, yaitu hubungan antara pimpinan dan bawahan; suami dan isteri; orang tua dan anak; kakak dan adik; kawan dan sahabat.”

Lima Hubungan Kemasyarakatan

: “Sebagai makhluk sosial kita akan berinteraksi dengan orang lain. Di mulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga. Sebagai anak, kalian harus berbakti kepada orang tua yang merupakan perantara *Tian*. Orang tua juga sekaligus sebagai guru pertama. Ada yang ingat apa yang dimaksud dengan Awal Laku Bakti?”

: “Awal Laku Bakti adalah merawat tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit yang diterima dari ayah dan bunda serta tidak berani membiarkannya rusak dan luka, benar *Wenshi*?”

: “Benar sekali Melissa. Sudah menjadi kewajiban kita menjaga dan merawat pemberian orang tua. Selain itu sebagai anak juga harus mematuhi nasihat dan peraturan dari orang tua. Di rumah sesekali mungkin kalian merasa bosan atau malas bila orang tua memberi tugas. Sebenarnya itu adalah didikan dari orang tua agar kalian bisa menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab. ”

: “ Ya, *Wenshi*, saya sering merasa banyak sekali tugas yang diberikan orang tua di rumah. Mulai dari membersihkan tempat tidur, merapikan meja belajar, sampai menyapu halaman.”

: “Biar pun tidak ada PR dari sekolah, di rumah pun harus belajar lagi. Harus berbagi mainan dengan adik, tidak boleh jajan sembarangan, dan masih banyak peraturan lainnya.”

: “Yongki, Zhenhui, coba kalian perhatikan, apa yang sudah dilakukan orang tua kalian setiap harinya?”

: “Ayah Rongxin setiap hari selalu bekerja tanpa mengenal lelah. Ibu Rongxin juga selalu menyiapkan segala kebutuhan Rongxin. Mulai dari menyiapkan makanan, pakaian dan juga keperluan sekolah.”

: “Ya, benar, ayah dan ibu telah membiayai sekolahku, mengikutkan kursus melukis dan menari. Sudah menjadi kewajiban Melissa harus membantu dan mengikuti nasihat ayah dan ibu. Melissa juga senang membantu ibu di dapur saat memasak.”

: “Bagus, Melissa.”

: “Di rumah Yongki memiliki banyak buku cerita dan mainan, bahkan dibelikan handphone sebagai sarana belajar oleh ayah dan ibu.”

: “Ibu selalu menyediakan makanan kesukaan saya dan adik. Ayah juga sering mengajak saya bermain bola bersama.”

: “Dari hal sederhana itu kalian dapat merasakan betapa berharganya memiliki ayah dan ibu. Jadi kalian harus menghormati, dan mematuhi orang tua kalian. Selalu berusaha untuk tidak melanggar peraturan dan nasihat mereka. Maka kalian akan membuat mereka bahagia sekaligus bersyukur memiliki anak-anak yang berbakti.

Kalian juga harus melakukan kegiatan sehari-hari dengan tertib. Dahulukan kewajiban sebagai yang utama. Mandiri menaati jadwal bangun tidur, makan, ke sekolah, bermain, dan belajar. Apakah kalian telah tertib melaksanakannya?”

: “Belum, *Wenshi*. Ibu sering memperingatkan saya.”

: “Teruslah berusaha Yongki, usiamu semakin bertambah, berarti perilaku dan segala tindakanmu juga harus lebih baik. *Wenshi* yakin Yongki pasti sayang pada ayah dan ibu Yongki. Yongki akan berusaha sungguh-sungguh agar dapat melakukan yang terbaik. Begitu pun dengan yang lain.”

: “ Baik, *Wenshi*.”

: “Sebagai makhluk ciptaan-Nya, kalian harus beriman dan bertaqwa kepada *Tian*. Mulailah dari ruang lingkup kecil dulu yaitu di rumah. Dengan menanamkan sikap bakti, rajin, tanggung jawab, disiplin, mandiri sehingga kalian bisa menjadi orang yang dapat dipercaya. Mencintai sesama manusia tanpa memandang latar belakang agama, suku, maupun golongan, dan seluruh makhluk ciptaan *Tian* lainnya.

Nanti ketika kalian sudah terjun di masyarakat, jadilah pribadi yang suka berkarya, seperti prinsip dalam Pramuka tadi, menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara kita, Indonesia. *Wei de dong Tian*.”

: “Baik, terima kasih, *Wenshi*. *Xian you yi de*.”

Renungan *Junzi*

Kata Pembuka Untuk Memuliakan Kebenaran Gemilang

Adapun Laku Bakti itu, dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin (nusa, bangsa, dan negara), dan akhirnya menegakkan diri.

Kitab *Xiaojing* 孝经 I:6

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk mensyukuri karunia *Tian*, yang sudah menjadikan kita sebagai manusia, melalui ayah bunda kita. Semoga *Tian* selalu melindungi ayah dan bunda, membimbing kita untuk selalu berusaha menjadi manusia yang *Junzi*. *Shanzai*.

Aku Bisa!

Susunlah jadwal kegiatan sehari-hari kalian, beserta peraturan di rumah kalian masing-masing!

Tulis jadwal dan peraturan tersebut dalam sebuah tabel! Tuliskan juga bila ada nasihat dari orang tua kalian, agar dapat selalu diingat. Masing-masing siswa boleh berbeda tampilan tabelnya. Jangan lupa diskusikan juga dengan orang tua kalian. Ingatlah untuk selalu mematuhinya!

Kegiatan

Coba kalian amati gambar di bawah ini! Lalu kalian analisa, termasuk hubungan kemasyarakatan yang mana aktivitas tersebut!

Keluarga Junzi

Ayo coba ungkapkan sikap bakti kepada orang tua kalian di rumah. Tunjukkan sikap peduli, membantu orang tua kalian dari hal-hal kecil. Tanyakan kenangan masa kecil kalian ketika belum sekolah bersama keluarga!

Kini Kutahu

Kewajiban Ayah dan Ibu

Merawat

- Mengasuh
- Menjaga kesehatan

Membimbing

- Menetapkan peraturan di rumah
- Menasihati
- Guru yang pertama

Membiayai

- Makanan dan minuman
- pakaian dan perlengkapan
- keperluan sekolah
- kesehatan
- rekreasi

Kewajiban Anak

- Bersyukur dan berterima kasih kepada ayah dan ibu
- Menghormati dan mematuhi peraturan dan nasihat orang tua
- Merawat tubuh dan anggota badan supaya tidak rusak dan luka
- Taat pada jadwal:
  - Tidur • Makan
  - Ke sekolah
  - Belajar
  - Bermain

Hanyu

爸爸
Bàba
Ayah

妈妈
Māmā
Ibu

爸 **Bà**

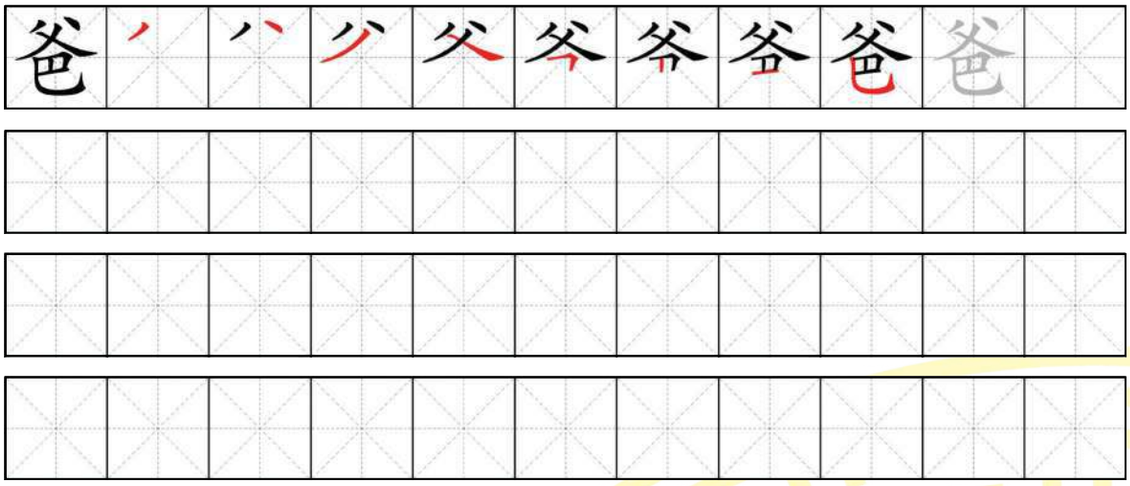

妈 **Mā**

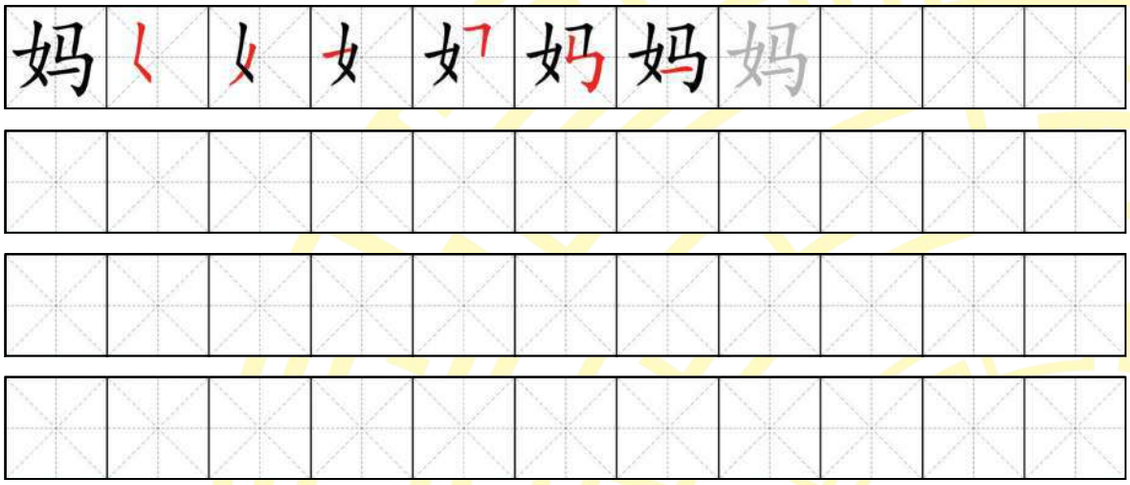

DoReMi

Jangan Teralah Dalam Hidup

Oleh: HS

Kemana balam terbang
Meninggi langit raya
Lihatlah rimba sana
Tempatnya sentosa

Seekor burung hanya
Namun tahulah dia
Mana tempat berteduh
Yang aman dan tentram

Umat berbudi insaflah diri
Jangan teralah di dalam hidup
Carikan damai
Menghapus jahat
Membina luhur dan benar

Janganlah kawan bimbang
Jalankan semuanya
Asal kuat tekadmu
Terlaksana pasti

Ibadah

Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*

Sistem penanggalan biasanya terkait dengan suatu kepercayaan atau keyakinan agama tertentu. Tujuannya untuk memberikan pegangan bagi umat beragama.

Ada tiga sistem penanggalan. Pertama, penanggalan berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi atau *Lunar System* (*Yinli* 阴历). Kedua, penanggalan berdasarkan peredaran bumi mengelilingi matahari atau *Solar System* (*Yangli* 阳历) yang disebut juga penanggalan Masehi dengan nama-nama bulan dari Januari hingga Desember.

Ketiga, gabungan dari kedua sistem di atas yaitu penanggalan Pertanian atau *Nongli* 農历. Disebut juga *Luni-solar System* (*Yinyangli* 阴阳历), dengan nama-nama bulan *Zhengyue* (bulan ke-1) hingga *Shieryue* (bulan ke-12). Di kemudian hari dikenal sebagai penanggalan Khonghucu atau *Kongzili* 孔子历.

Mungkin kalian bingung, kenapa lantas disebut sebagai penanggalan *Kongzili* 孔子历? Dalam Kitab *Lunyu* 论语 XV:11, Nabi bersabda: 'Pakailah penanggalan Dinasti Xia.' Pertimbangan Nabi Kongzi memakai penanggalan Dinasti Xia terkait dengan musim awal tanam (musim semi). Tujuannya untuk memperoleh ketepatan perhitungan musim yang akan memudahkan rakyat dalam bercocok-tanam.

Di tahun 104 SM, pada masa pemerintahan Kaisar ke-VI dinasti Han 漢, Han Wudi 漢武帝, dicanangkanlah penggunaan sistem penanggalan seperti yang disabdakan Nabi Kongzi. Awal tahunnya ditentukan dengan menggunakan tahun kelahiran Nabi Kongzi yaitu tahun 551 SM. Sejak saat itu, penggunaan sistem penanggalan ini sampai sekarang tidak pernah berubah lagi. Sistem penanggalan yang digunakan disebut penanggalan Khonghucu atau *Kongzili* 孔子历. Tahun 2021 memasuki tahun 2572 dengan perhitungan 551 SM + 2021 M.

Tahun Baru *Kongzili* diperingati oleh umat Khonghucu pada tanggal 1 bulan 1 *Kongzili*. Umat melakukan beberapa rangkaian upacara sembahyang kepada *Tian*, sebagai rasa syukur atas karunia *Tian*, yaitu kembali bersinarnya matahari yang merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Menjelang peringatan Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*, lebih dulu diadakan ibadah syukur sembahyang akhir tahun yang disebut *Chuxi* pada tanggal 29 atau 30 bulan 12 *Kongzili*.

Sembahyang Hari Raya Tahun Baru *Kongzili* bertujuan untuk mengevaluasi diri, memperbaiki (memperbaharui) diri. Di kitab *Daxue* 大学 II:1 tertulis 'Bila suatu hari dapat membaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya!'.

Saat itu adalah momen ketika sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat: “Selamat Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*, berlaksa karya sesuai harapan (*gonghe xinxi, wanshi ruyi* 恭贺新禧, 万事如意)” dan “Selamat tahun baru, semoga sukses dan makmur (*gongxi facai* 恭喜发财).”

Sanak saudara tidak lupa memberikan salam kebajikan saat berkunjung. Orang dewasa juga memberikan *hongbao* atau angpao. Pemberi *hongbao* biasanya adalah orang yang sudah berkeluarga atau yang lebih tua. Mereka memberi kepada yang lebih muda atau anak-anak sebagai simbol berbagi rejeki. Tentunya pemberi *hongbao* memberikan sesuai dengan kemampuan. *Hongbao* sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu *hong* 紅: merah dan *bao* 包: bungkus. Artinya bungkusan berwarna merah yang berisi uang. Warna merah dari *hongbao* melambangkan kebahagiaan, dan selalu mendominasi perayaan Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*.

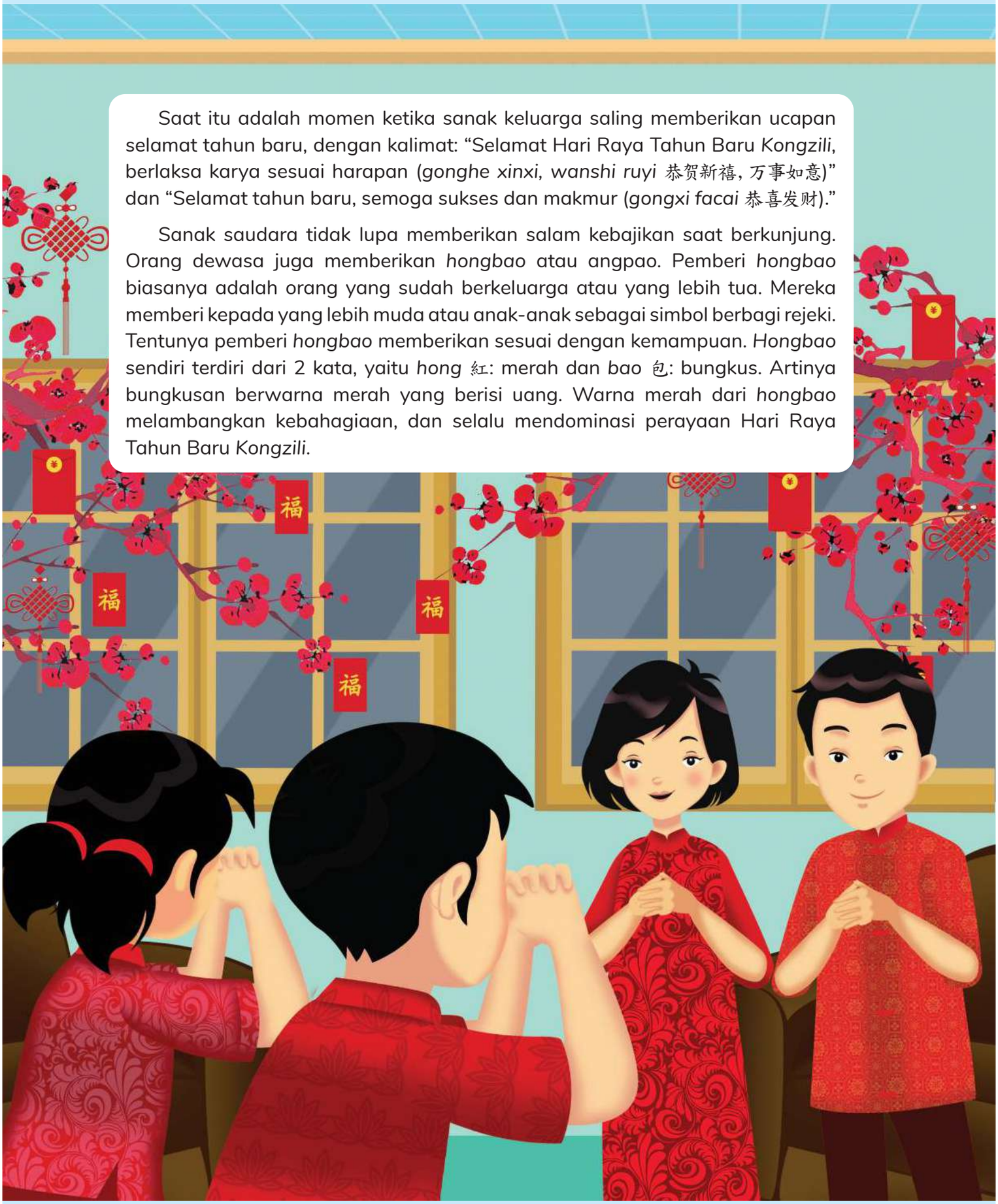

Semua Saudara

Hari Lingkungan Hidup Nasional

Setiap tanggal 10 Januari kita memperingati Hari Lingkungan Hidup Nasional. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia agar dapat mengambil tindakan lingkungan yang positif bagi alam sekitarnya. Ingat, selain kita berbakti kepada *Tian*, manusia (orang tua kita), kita juga harus berbakti kepada alam sekitar kita. Berikut kegiatan di SD Tripusaka yang sedang memperingati Hari Lingkungan Hidup Nasional.

Selain rumah, lingkungan pertama siswa adalah sekolah. Di sini siswa-siswi SD Tripusaka melakukan berbagai usaha penghijauan sekolah mereka.

Seperti Zhenhui dan Arya yang sedang menanam bibit pohon buah. Sebelumnya, tanah sudah dicangkul dan dipersiapkan oleh Ketut dan Yongki.

Alangkah senangnya jika bisa memetik dan makan buah langsung dari pohonnya!

Di sisi lain halaman, Melissa, Martiana, Ayu, dan Cut Mirah membangun apotek hidup untuk mendukung program UKS.

Apotek hidup berisi bermacam-macam tanaman yang memiliki khasiat medis, seperti daun sirih, kumis kucing, jahe, lidah buaya, dan lain-lain.

Masing-masing tanaman ini ditata dengan rapi, agar mudah dikenali dan digunakan sesuai khasiatnya.

Menjaga kebersihan juga merupakan salah satu bentuk menjaga lingkungan hidup.

Sampah yang kita hasilkan harus dikelola dengan baik agar tidak merusak alam sekitar.

Nandita dan Martiana bertugas menyapu, sementara Rongxin mengumpulkan botol plastik bekas bersama Johannes.

Sampah seperti botol plastik dapat didaur ulang menjadi berbagai hal, misalnya sebagai bahan prakarya. Contohnya, hiasan kelas 17 Agustus lalu.

Kita dapat melakukan bagian kita untuk menjaga bumi dengan 3 langkah berikut:

1. ***Reduce*** (Pengurangan)
Konsumsi dan gunakan barang dan energi seperlunya, terutama yang tidak dapat diperbarui.

2. ***Reuse*** (Guna ulang)
Pakailah barang yang sudah kalian punya berulang kali. Hindari produk sekali pakai dan cari kegunaan lain dari barang yang sudah tidak dipakai.

3. ***Recycle*** (Daur ulang)
Dengan mendaur ulang, sampah bisa menjadi produk baru yang berguna.

Bisakah kalian menerapkannya?

B. Silsilah Keluargaku

: “Sejak dulu, orang Tionghoa juga beberapa suku dari bangsa lain di dunia sudah memiliki marga. Marga itu sebagai penanda garis keturunan dari nenek moyang yang sama. Selain itu juga untuk menghindari pernikahan dari satu marga yang sama.”

: “Apa yang dimaksud dengan marga itu Ayah?”

: “Marga atau disebut juga nama keluarga adalah nama penanda keluarga tertentu. Penanda seseorang berasal dari suatu kelompok kekerabatan yang mana, baik dari garis ibu ataupun ayah. Keluarga kita masih memiliki rumah ibadah keluarga dan memiliki silsilah keluarga dengan jelas di Tiongkok.”

: “Apa itu silsilah keluarga, Ayah?”

: “Silsilah adalah sebuah bagan asal-usul suatu keluarga. Bagan yang menampilkan hubungan keluarga. Bagan tersebut menunjukkan generasi yang lebih tua di bagian atas dan generasi yang lebih muda di bagian bawah. Mari Ayah gambarkan.

Dimulai dari keluarga kita, Ayah bermarga Wu, Ibu bermarga Lin. Kalian mengikuti marga Ayah yaitu Wu, maka kalian bernama Wu Zhenhui, dan Wu Chunfang.”

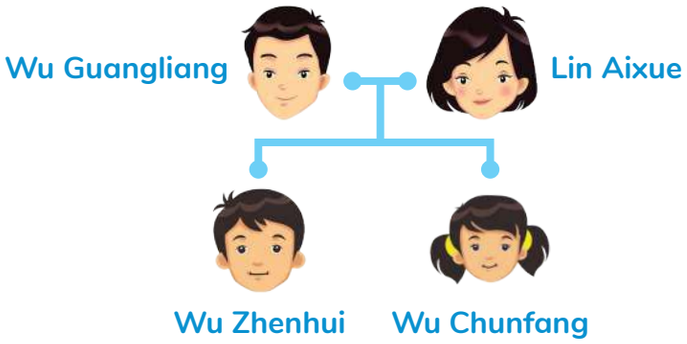

: “Mengapa Zhenhui tidak boleh ikut marga Ibu?”

: “Itu disebabkan orang Tionghoa menganut garis keturunan ayah. Sehingga anak harus ikut marga ayah. Demikian halnya dengan Ibu yang mengikuti marga dari kakek, atau ayahnya ibu. Bukan mengikuti marga nenek.”

: “Oh begitu ya, Bu?”

: “Sini ayah gambarkan, coba kalian lihat nama kakek dari ayah atau *yeye* 爷爷 adalah Wu Shunli. Nama nenek dari ayah atau *nainai* 奶奶 adalah Wang Meili. Sedangkan nama kakek dari ibu kalian atau *waigong* 外公 bernama Lin Chengping. Nama nenek dari ibu atau *waipo* 外婆 bernama Li Lianhua.”

: “Wah, jika digambar ke atas akan menjadi sangat panjang...”

: “Iya, Chunfang benar, *yeye* dan *nainai*, serta *waigong* dan *waipo* masih punya ayah dan ibu. Mereka pun masih punya ayah dan ibu lagi di atasnya. Itu akan menjadi bagan yang panjang ya, Yah.”

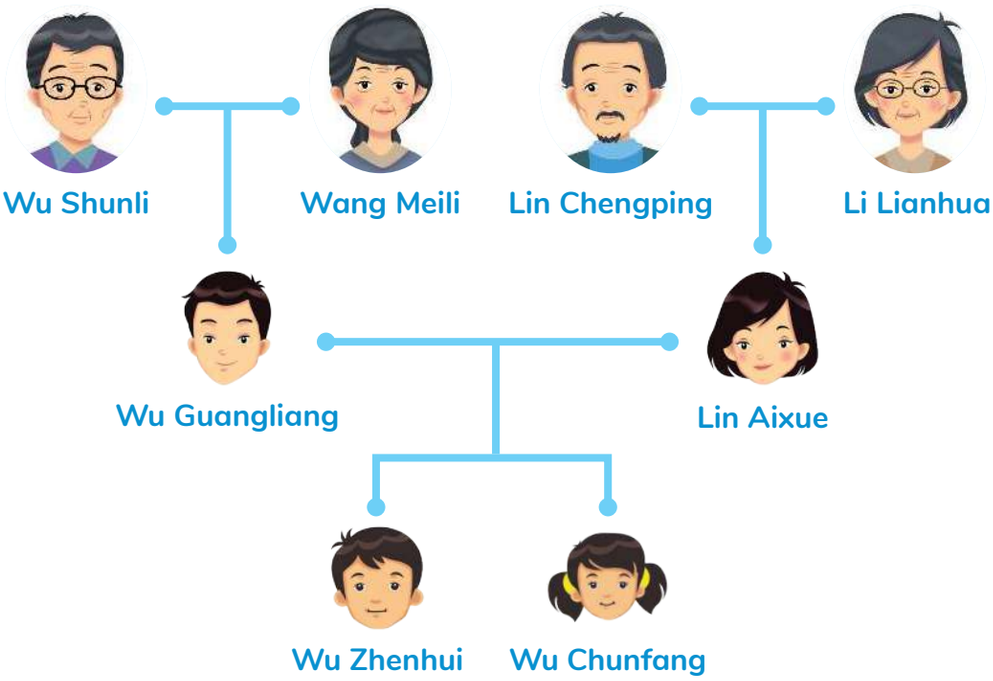

: “Ya, ini masih 3 generasi, kakek, ayah, dan anak. Yang Zhenhui sebutkan ada kakek nenek di atas, berarti 4 generasi, 5 generasi, dan seterusnya.”

: “Pada pelajaran lalu di sekolah, Ws. Hadi pernah mengajarkan Zhenhui tentang keturunan Nabi Kongzi sudah ada yang ke-83. Garis keturunan Nabi Kongzi sudah sangat panjang dan masih ada hingga saat ini.”

: “Wah, hebat!”

: “Berarti setiap keluarga bisa memiliki keturunan sampai ratusan ya?”

: “Ya, benar. Jika dicatat dengan rapi pasti akan terlihat berada pada keturunan yang ke berapa. Itulah pentingnya catatan sejarah. Maka seorang anak harus mau mencari tahu dan mempelajari silsilah keluarganya. Agar dapat mengetahui asal usul dirinya dengan baik, dan dapat menerapkan laku bakti dengan tepat. Coba, siapa yang ingat apa itu awal laku bakti?”

: “Di kitab *Xiaojing* dikatakan: **‘Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan laku bakti’**, benar kan, Yah?”

: “Ya, Zhenhui tepat sekali.”

: “Wah, Zhenhui hebat! Ibu bangga padamu, belajar sesuatu selalu diingat.”

: “Chunfang suka lupa dengan yang sudah Chunfang pelajari...”

: “Jangan patah semangat, Chunfang. Jika orang lain belajar 1 kali, Chunfang harus sanggup belajar berapa kali?”

: “Seratus kali!”

: “Chunfang pintar! Benar Chunfang, orang lain belajar 1 kali, Chunfang harus bisa 100 kali, orang bisa 10 kali, Chunfang harus bisa 1000 kali.”

: “Ibu benar, Chunfang harus selalu semangat belajar, jangan mudah menyerah. Ayah lanjutkan, menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci. Meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir laku bakti. Apakah Zhenhui mengerti maksud ayat ini?”

: “Melakukan perbuatan yang terpuji agar orang tua dimuliakan.”

: “Ya benar. Setiap anak harus berhati-hati dalam bertutur kata, bersikap, dan berbuat, karena sekali perbuatannya tercela akan merusak nama baik keluarga.”

: “Maksudnya, Yah?”

: “Contohnya sekarang ini anak-anak sudah sangat familiar dengan gadget. Selain banyak anak-anak asik bermain *game online* sampai lupa waktu. Malas belajar, sampai tugas sekolah tidak dikerjakan. Akibatnya tidak naik kelas, hal ini membuat malu orang tua. Ada juga yang aktif di media sosial, menyebarkan kiriman-kiriman yang tidak pantas, menghina orang

lain, sampai dilaporkan oleh orang yang merasa dirugikan, sehingga harus berurusan dengan polisi, pastinya kejadian ini akan memalukan orang tua kita. Sebaliknya jika seorang anak dapat berlaku hormat kepada orang di sekitarnya, suka menolong orang lain. Bahkan berprestasi di sekolah, maka dia akan dikenal sebagai anak yang berbakti. Sehingga mengharumkan nama orang tua dan keluarganya."

: "Wah, ternyata anak-anak juga memiliki kewajiban seperti itu ya, Yah."

: "Bukan hanya kewajiban anak-anak untuk berbakti, orang tua pun punya kewajiban yang besar. Sebagai wakil *Tian*, orang tua berkewajiban memberikan kehidupan yang layak. Juga pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Agar anaknya dapat tumbuh sehat, cerdas, dan mampu mengembangkan Watak Sejatinya dengan baik. Serta dapat berprestasi baik di dalam lingkungan keluarga, di *Litang*, *Miao*, atau Kelenteng, dan juga di masyarakat. Maka jangan jemu atau bosan untuk mendengar nasihat dari Ayah ataupun Ibu. Rajinlah berdoa dan bersembahyang, belajar dengan tekun, dan teruslah bersikap baik. Semoga kalian dapat menjadi seorang *Junzi* yang berbudi luhur!"

: "Walaupun Ayah dan Ibu sudah tidak bersekolah, tapi kami masih tetap harus belajar banyak hal. Bukankah kalian pernah mendengar sabda Nabi Kongzi, Belajar dan selalu diulang tidakkah itu menyenangkan? Ada 3 tingkatan dalam hal laku bakti. Memuliakan orang tua adalah yang terbesar, yang kedua tidak memalukan orang tua. Dan yang terakhir hanya dapat memberi perawatan saja."

: "Berarti Zhenhui berkewajiban menjaga nama baik keluarga Wu ya, Ayah. Itu adalah wujud bakti Zhenhui sebagai anak pada keluarga ini."

: "Chunfang juga!"

: "Terima kasih Ayah, Ibu."

: "Terima kasih juga Zhenhui, Chunfang. Ayah dan Ibu sangat senang dan bangga melihat semangat belajar serta rasa ingin tahu kalian yang selalu berkembang. Sebagai warga negara Indonesia dan generasi penerus bangsa, kalian wajib berbakti pada negara Indonesia. Seperti leluhur kalian yang sudah ikut berjuang demi terbentuknya negara NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Mereka memegang prinsip, di mana kita hidup, di situ kita wajib mengabdi. Semoga penjelasan Ayah menambah pengetahuanmu. Mari kita istirahat, hari sudah malam."

Renungan *Junzi*

Sempurnanya Bakti

Nabi bersabda, “Sungguh sempurna Laku Bakti Raja Bu dan Pangeran Ciu. Adapun yang dinamai berbakti ialah dapat baik-baik melanjutkan cita-cita mulia dan dapat baik-baik meneruskan pekerjaan mulia manusia/orang tuanya.”

Kitab *Zhongyong* 中庸 XVIII:1-2

Marilah kita melakukan *jingzuo* 靜坐 atau duduk tenang sejenak untuk mensyukuri karunia *Tian* atas keluarga yang kita miliki. Wujudkan rasa syukur ini dengan berusaha untuk menjadi anak yang berbakti.

Aku Bisa!

Buatlah Silsilah Keluarga Kalian!

Ayo salinlah susunan bagan Silsilah Keluarga ini ke buku tulis kalian atau kertas/karton! Kumpulkan data keluarga kalian dan cantumkan foto bila ada. Isilah sesuai dengan struktur di bawah ini. Selamat mengerjakan!

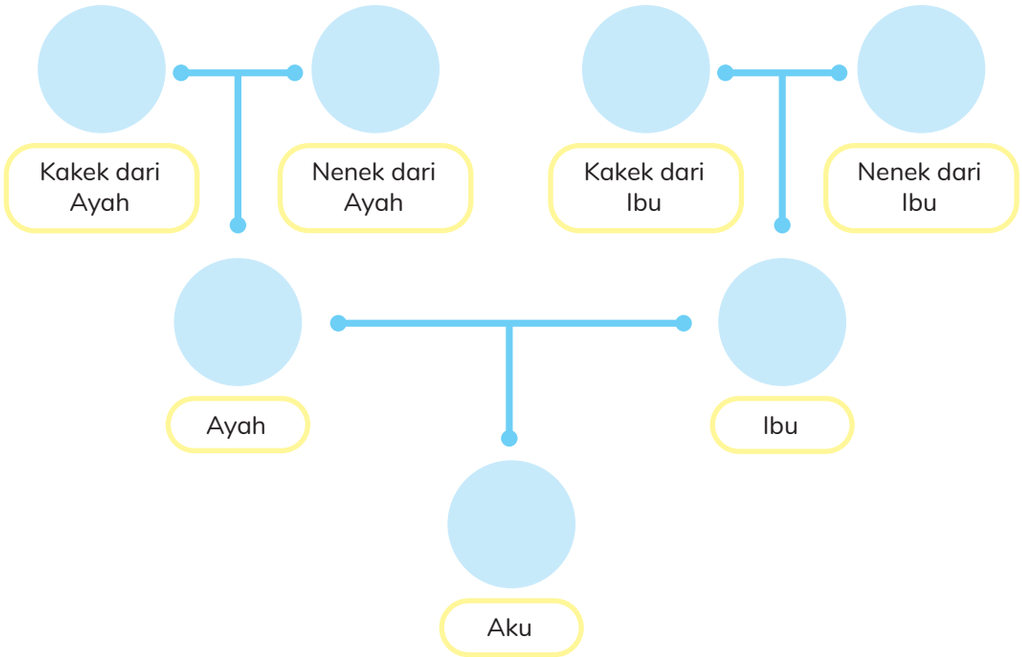

Kegiatan

Mari menganalisis gambar mana yang menggambarkan sikap Awal Laku Bakti? Dan gambar mana yang menunjukkan sikap Akhir Laku Bakti? Jelaskan alasannya!

Gambar	Menurut saya gambar ini menunjukkan...

Keluarga Junzi

Cari tahulah asal-usul keluarga/marga kalian dengan bantuan orang tua! Dari manakah kalian berasal?

Kini Kutahu

Silsilah Keluarga

Marga

- **Nama tertentu dari suatu kelompok kekerabatan**
- Mengikuti garis ayah bagi orang Tionghoa

Kewajiban

- **Menjaga nama baik keluarga**
- Sebagai wujud & akhir laku bakti
- Memuliakan orang tua
- Tidak memalukan orang tua
- Memberi perawatan orang tua

Hanyu

爷爷	奶奶
Yéyé	**Năinai**
Kakek	Nenek

爷 **Yé**

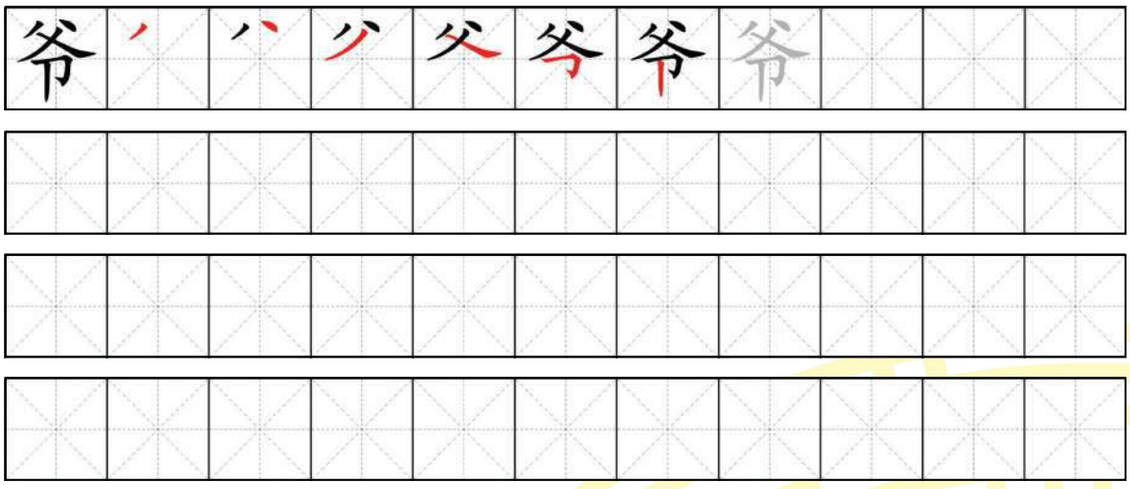

奶 **Năi**

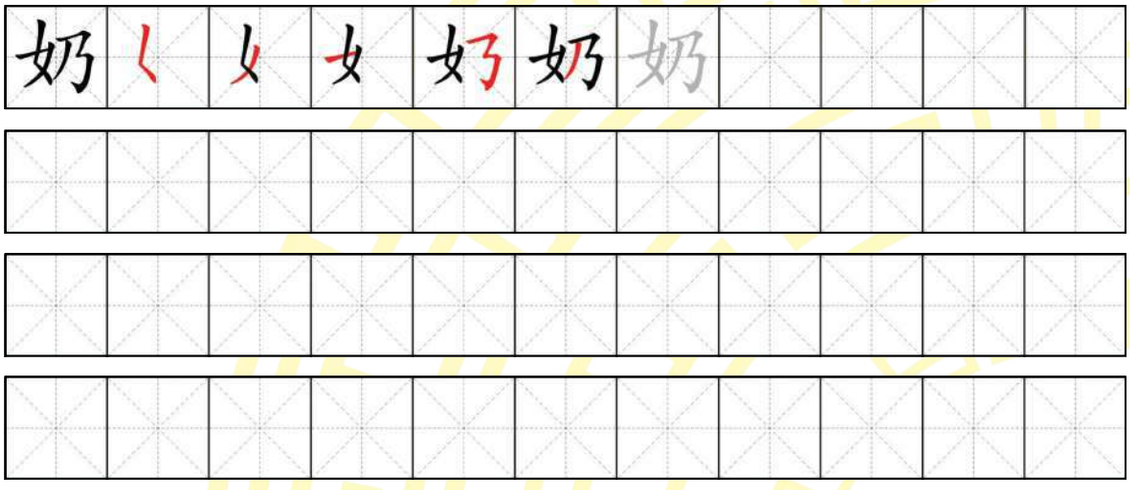

DoReMi

Ayat

Laku Bakti Itu Satya Menunaikan Kewajiban

Sang Susilawan (*Junzi*)
balik kepada yang kuno,
dan kembali kepada pemula (Khalik) nya,
tidak melupakan dari mana asal hidupnya,
dan karena memiliki rasa sujud-hormat,
mekar berkembang perasaannya,
dan dengan sepenuh tenaganya
melaksanakan pelayanan untuk
memberikan persembahan sebagai
pernyataan terima kasih kepada orang tuanya;
ia tidak berani tidak memacu diri.
(Kitab *Liji* XXI *(Ji Yi* II):4)

Zeng Zi berkata,
"Diri ini adalah
warisan tubuh ayah-bunda.
Memperlakukan tubuh
warisan ayah-bunda,
beranikah tidak penuh hormat?"
(Kitab *Liji* XXI *(Ji Yi* II):11)

Ibadah

Sembahyang *Jingtiangong*

Pada awal tahun, mulai tanggal 1 sampai 15 bulan ke-1 *Kongzili*, umat Khonghucu melakukan ritual agama, bersembahyang memanjatkan syukur ke hadirat *Tian*. Mereka juga saling mengucapkan selamat Hari Raya Tahun Baru *Kongzili* kepada saudara dan kawan-kawan.

Mulai hari kedua, yaitu di tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzili*, umat Khonghucu mulai membersihkan diri dan bersuci hati dengan cara berusaha mengendalikan diri dan mengurangi keinginan. Salah satunya melalui berpantang makanan yang mengandung daging atau *chī cài* 吃菜 yang bertujuan untuk mengendalikan nafsu, menjaga Watak Sejati kita, mengasah Cinta Kasih kepada segenap makhluk hidup, dan alam ciptaan *Tian*.

Chī cài itu pun dilakukan sebagai persiapan diri untuk melaksanakan sembahyang besar *Jingtiangong* 敬天公. Sembahyang tersebut dilaksanakan menjelang tanggal 9 bulan ke-1 *Kongzili*, tepatnya pada saat *zishi* 子时 (pukul 23.00–01.00), pada tanggal 8 bulan ke-1 *Kongzili*. Saat itu umat berprasetya ke hadirat *Tian*, memohon bimbingan dan perlindungan agar segala rencana di tahun yang baru ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

C. Ibadah Kepada Leluhur

Aku Ingin Tahu

: “Zhenhui, Chunfang, kita harus bersembahyang kepada leluhur. Karena itu adalah wujud bakti kepada leluhur kita. Coba kalian ingat ada beberapa upacara sembahyang yang wajib dilakukan kepada leluhur kita? Sebelumnya coba kalian perhatikan tabel berikut ini.”

: “Baik, Ayah.”

Upacara Sembahyang Leluhur	Tanggal/Waktu
Chuyi shiwu 初一十五	1 dan 15 *Kongzili*
Peringatan hari wafat leluhur	Tanggal wafat leluhur
Qingming 清明 (Sembahyang Sadranan)	4/5 April
Zhongyang 中陽 (Sembahyang arwah leluhur)	15 bulan ke-7 (*Qiyue shiwuri*) *Kongzili*
Jingheping 敬和平 (Sembahyang arwah umum)	29 bulan ke-7 (*Qiyue ershijiuri*) *Kongzili*
Chuxi 除夕 (Sembahyang malam tutup tahun)	29 bulan ke-12 (*Shi’eryue ershisiri*) *Kongzili*

: “Apakah kalian sudah paham cara membaca kalender *Kongzili*?”

: “Sudah, Ayah.”

: “Chunfang belum mengerti, Ayah.”

: “Zhenhui, tolong ambilkan kalender harian.”

: “Baik, Ayah.”

: “Coba kalian lihat kalender ini, tertulis bulan Februari tahun 2021 tanggal 12. Ini adalah penanggalan *Yangli* atau Masehi. Zhenhui tahu tanggal berapa penanggalan *Kongzili*nya?”

: “Tanggal 1 *Zhengyue* atau tanggal 1 bulan pertama Ayah.”

: “Tepat sekali Zhenhui. Chunfang, coba lihatlah tanggal di bagian tengah bawah. Tanggal 1 itu adalah penanggalan *Kongzili*. Belum lama, tepatnya 15 hari yang lalu, kita merayakan Hari Raya Tahun Baru *Kongzili* 2572. Tepat tanggal 1 bulan 1 tahun 2572. Sehari menjelang tanggal tersebut yaitu tanggal 29 bulan 12 tahun 2571, kita sudah melaksanakan sembahyang leluhur yang disebut *Chuxi* 除夕 atau Sembahyang Malam Tutup Tahun. Mengerti Chunfang?”

: “Chunfang mulai mengerti, ayah.”

: “Untuk tanggal 15, coba lihat contoh kalender ini. Tanggal 15 bulan 1 *Kongzili* adalah saat *Yuanxiao*, malam purnama yang pertama di tahun 2571 *Kongzili*. Masyarakat umum mengenalnya dengan sebutan Cap Go Meh. Kemudian di bulan berikutnya setiap tanggal 1 dan 15 *Kongzili* adalah waktunya bersembahyang kepada *Tian*, Nabi Kongzi, para *Shenming*, dan leluhur.”

: “Zhenhui pernah melihatnya, Ayah! Ketika akan pergi bersembahyang ke *Litang*, ada bulan berbentuk sangat bundar dan terang di langit!”

: “Waktu itu pasti tepat tanggal 15 *Kongzili* ketika bulan purnama.”

: “Oh, jadi bulan purnama itu ketika bulannya berbentuk bundar dan terlihat sangat terang ya, Yah?”

: “Benar Chunfang, kita dapat melihat bulan purnama satu kali setiap bulannya.”

: “Apakah setiap tanggal 1 juga bulan purnama, Yah?”

: “Tidak Zhenhui, justru di tanggal 1 bulan tidak tampak, tanggal 2 mulai tampak 1 garis lengkung. Semakin hari semakin bertambah menjadi bulan sabit. Hingga tanggal 15 bulan akan berbentuk bundar sempurna. Mari kita mengamati langit mulai nanti malam.”

: “Wah, Chunfang jadi ingin tahu bagaimana penanggalan bisa tepat memperkirakan kejadian alam seperti ini, Yah?”

: “Itu adalah penelitian nenek moyang sejak zaman sebelum Nabi Kongzi lahir. Mereka adalah ilmuwan yang hebat. Kita bersyukur dapat mewarisinya.”

: “Lalu, mengapa kita harus memperingati hari wafat leluhur, Ayah?”

: “Pertanyaan yang bagus, ketika hidup kita selalu memperingati hari lahir sebagai hari ulang tahun. Ketika sudah meninggal, kita juga harus mengingat tanggal saat mereka terakhir bersama dengan kita, yaitu hari wafatnya. Tujuan sembahyang hari wafat supaya anak cucu mengingat semangat, teladan, cita-cita dari leluhur yang wajib dilanjutkan. Misalnya kakek dan nenek sangat berharap semua anak-anaknya berpendidikan tinggi dan berwawasan luas. Menjadi orang-orang yang berguna bagi sesamanya, bahkan bagi nusa dan bangsa kita, Indonesia. Maka kita harus berusaha untuk bisa mewujudkannya.”

: “Oh begitu ya, tetapi kenapa harus pergi ke makam?”

: “Saat hari wafat boleh ke makam, atau bila berhalangan, bisa bersembah-yang di rumah. Yang penting harus dilakukan upacara sembahyang. Banyak orang, terutama yang sudah merantau jauh dari kampung halamannya. Baik yang merantau karena harus bekerja di luar kota, atau sudah berkeluarga, dan menetap di kota lain. Sengaja menyempatkan waktunya di hari *Qingming* untuk pulang kembali ke kampung halamannya. Hal ini tak lain untuk menunaikan laku bakti kepada leluhur. Mengingat siapa kita, dari mana kita berasal. Semua keturunan datang, berlutut di depan para leluhur yang telah mendahului.”

: “Kapan saatnya kita ke makam bersama-sama lagi Ayah?”

: “Seperti kalian lihat di tabel no. 3, kita akan memperingati Sembahyang *Qingming* pada tanggal 4 atau 5 April.”

: “Mengapa peringatannya bisa jatuh di tanggal 4 atau 5 April, Yah?”

: “Karena ibadah *Qingming* dihitung 104 hari setelah Hari Raya Dongzhi atau Hari Genta Rohani yang kita peringati setiap tanggal 22 Desember. Sehingga akan jatuh di tiap tanggal 4 atau 5 April.”

: “Oh, Zhenhui mulai mengerti Ayah.”

: “Banyak ya sembahyang kepada leluhur yang harus kalian jalankan?”

: “Tidak Ayah, Chunfang senang melakukannya.”

: “Itu sudah kewajiban kami sebagai penerus keluarga ini Ayah.”

: “Bagus Zhenhui, Chunfang. Seperti motif batik Parang Kusumo dari kota Solo yang kalian pakai. Motifnya menyerupai ombak di lautan, yang selalu menghantam tebing dan batu karang terus-menerus tanpa lelah. Memiliki makna bahwa dalam kehidupan ini kita harus selalu berjuang, dan berusaha untuk mencapai keharuman lahir dan batin. Begitupun dalam hal berbakti, selalu berusaha menjaga nama baik keluarga, hidup mengikuti Jalan Suci *Tian*.”

: “Baik, Ayah.”

Renungan *Junzi*

Sang Susilawan (*Junzi*) balik kepada yang kuno, dan kembali kepada pemula (Khalik)nya, tidak melupakan darimana asal hidupnya, karena memiliki rasa sujud-hormat, mekar berkembang perasaannya, dan dengan sepenuh tenaganya melaksanakan pelayanan untuk memberikan persembahan sebagai pernyataan terima kasih kepada orang tuanya; - ia tidak berani tidak memacu diri.

Kitab *Liji* 礼记 XXI (*Ji Yi* II):4

Melakukan sembahyang kepada leluhur bermaksud melanjutkan perawatan dan melestarikan laku bakti.

Kitab *Liji* 礼记 XXII (*Ji Tong*):3

Marilah kita melakukan *jingzuo* 靜坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan kewajiban ibadah kepada leluhur untuk menghormati dan mengingat jasa para leluhur sekaligus wujud laku bakti. Dari para leluhurlah kita hadir di dunia ini.

Aku Bisa!

Mari melanjutkan mengisi Kalender Ibadah!

Tulislah nama-nama ibadah kepada leluhur yang sudah kalian pelajari di Kalender Ibadah yang sudah dibuat sebelumnya.

Kegiatan

Mari kita membuat *mind map* atau peta konsep ibadah kepada leluhur!

Keluarga *Junzi*

Ceritakanlah pada Ayah dan Ibumu pelaksanaan ibadah kepada leluhur dan waktunya!

Kini Kutahu

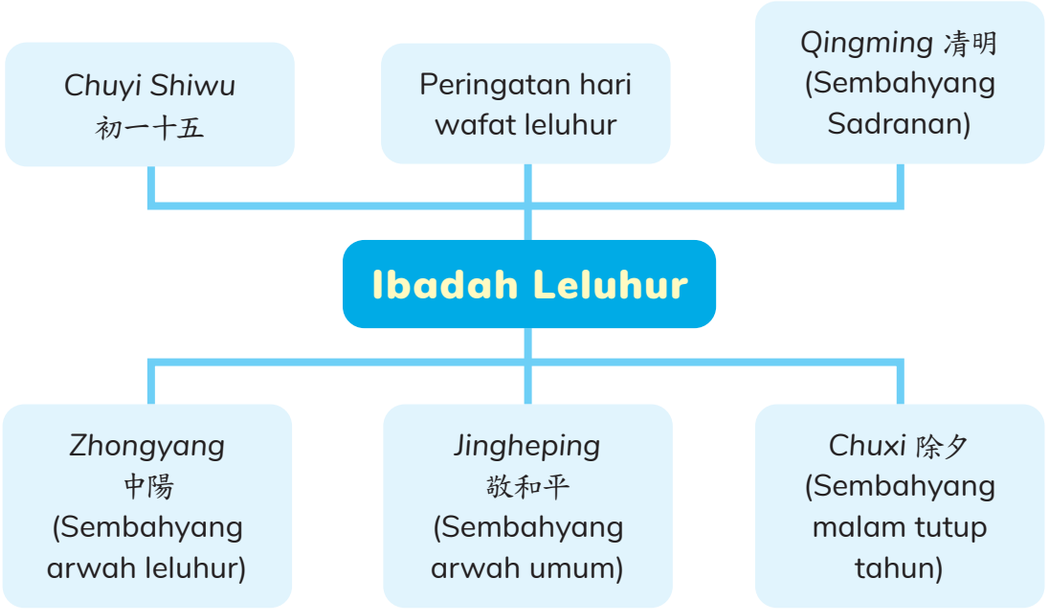

Hanyu

祖先

Zǔ Xiān

Leluhur

祖先 **Zǔ Xiān**

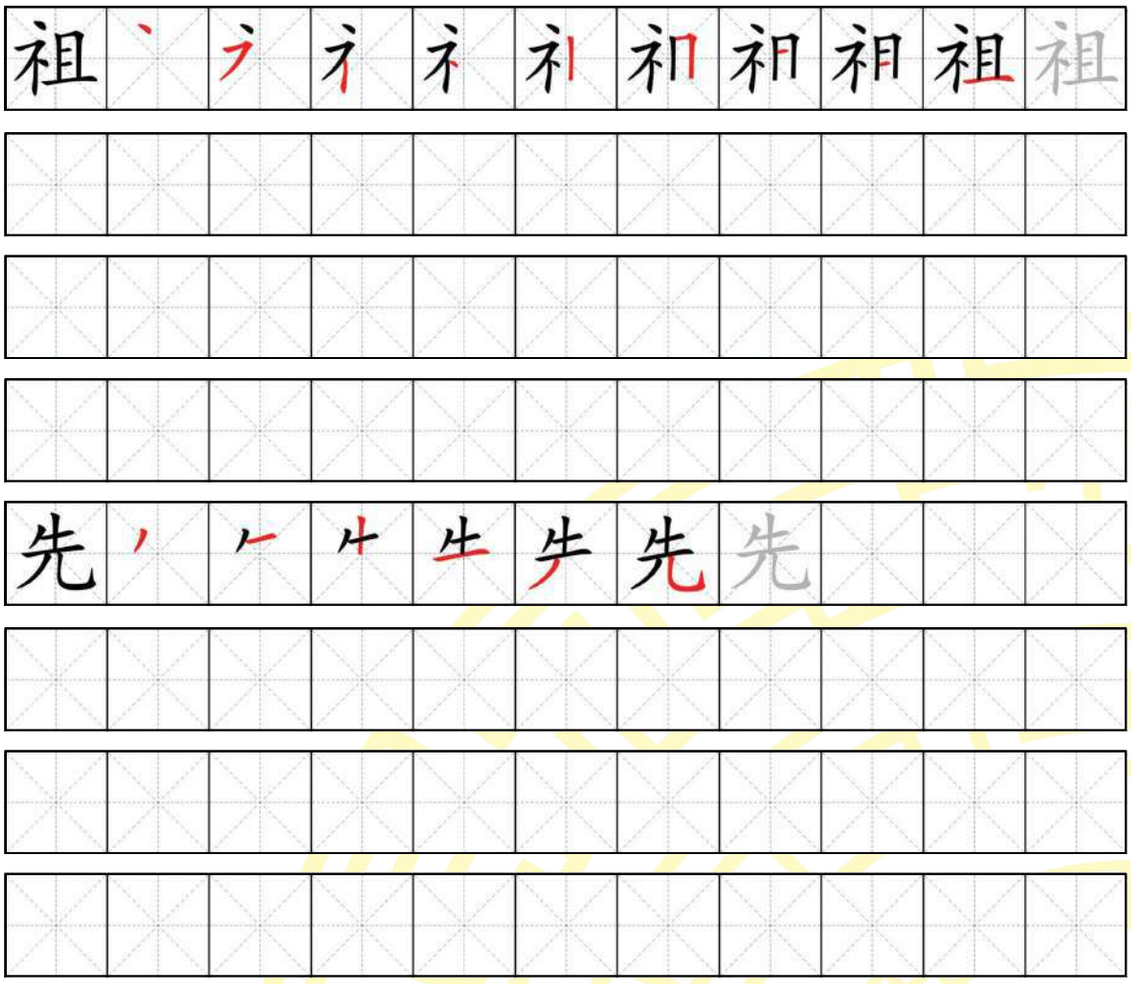

DoReMi

Sanjak

Kitab Shijing IV (San Song),

Jilid III. Shang Song (Lagu Puja Dinasti Shang),

II. Lie Zu 烈祖 (308): Para Leluhur Mulia

Oh! Para leluhur mulia!
Lestari berkah datang karenamu,
Berulang dikaruniakan tanpa henti;
Karenamu datang semuanya.

Anggur jernih di piala,
Dikaruniakan untuk kesadaran pikiran kita.
Juga ada sup yang sedap,
Disiapkan dengan bumbu yang tepat.
Dengan persembahan ini, mengundang tanpa sepatah kata.
Sepanjang waktu tanpa keributan
Kita dikaruniai alis panjang usia,
Dan wajah ketuaan beserta rambut keputihan.

Dengan as kuda dikaitkan, dan gandaran berhias,
Serta delapan kelinting yang berdenting,
Mereka datang membantu upacara.
Kita semua telah menerima Firman,
Dari TIAN kesejahteraan dilimpahkan
(*Zi Tian Jiang Kang* 自天降康),
Tahun yang panennya berlimpah.
Leluhur hadir dan berkenan,
Menurunkan berkah tanpa batas
(*Jiang Fu Wu Jiang* 降福 疆).

Ibadah

Sembahyang *Yuanxiao* (Cap Go Meh)

Sembahyang *Yuanxiao* 元宵, yang dilaksanakan pada tanggal 15 bulan 1 *Kongzili*, sering disebut juga dengan sembahyang awal tanam atau sembahyang Cap Go Meh.

Sembahyang ini dilaksanakan sebagai wujud syukur atas malam purnama pertama, yang terjadi 14 hari setelah Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*. Bulan purnama pertama ini melambangkan berkah atas penghidupan yang diberikan *Tian* dalam tahun yang baru, sekaligus menandakan dimulainya kembali masa menanam.

Lontong Cap Go Meh

Sumber: Lany Guito (2021)

Di Indonesia, peringatan sembahyang ini dilengkapi dengan makanan khasnya, yaitu Lontong Cap Go Meh. Makanan ini merupakan wujud adaptasi dari peranakan Tionghoa terhadap masakan Nusantara lokal, yang berkolaborasi dengan tradisi kuliner masyarakat setempat, khususnya di pesisir laut Jawa.

Lontong Cap Go Meh adalah lontong yang disajikan bersama sambal goreng hati, dan masakan lainnya, seperti sayur lodeh, telur pindang, abon sapi, bubuk koya, acar, sambal dan dipengkapi dengan kerupuk. Sajian ini mungkin oleh sebagian orang awam juga dikenal dengan sebutan lontong opor. Keberadaan Lontong Cap Go Meh ini adalah salah satu bukti dari pembauran budaya, yang menunjukkan betapa indahnya harmoni dari kebinekaan yang terjalin.

Semua Saudara

Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*

Hari Raya Tahun Baru *Kongzili* telah tiba. Zhenhui bersama Chunfang memberikan hormat kepada Ayah dan Ibu di depan altar leluhur keluarga.

"*Gonghe xinxi*, Ayah, Ibu!" ujar mereka dengan kompak.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Zhenhui kedatangan teman-temannya sekelasnya yang ingin berkunjung. Zhenhui menyambut Rizky, Johannes, Agustinus, Ayu Kanti dan Martiana dengan senang hati.

Teman-teman memberikan salam kepada orang tua Zhenhui, mengucapkan selamat Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*. Orang tua Zhenghui sangat senang kedatangan teman-teman sekolah Zhenhui dan mempersilahkan mereka untuk menikmati hidangan yang ada di ruang tamu.

Teman-teman Zhenhui dijamu dengan berbagai hidangan khas Tahun Baru, seperti jeruk, manisan, *nian gao*, dan biskuit. Di atas meja terdapat sebuah vas berisi bunga plum atau *meihua*, suatu dekorasi yang melambangkan datangnya musim semi, saat di mana bunga tersebut mekar.

Sebelum pulang, teman-teman juga mendapat *hongbao* dari ayah dan ibu Zhenhui. Asyik sekali!

D. Teladan Jie Zhitui

Aku Ingin Tahu
Wei de dong Tian Wenshi. Apakah sebentar lagi kita akan bersembahyang ke makam?
Xian you yi de. Benar Melissa, setiap tanggal 4 atau 5 April kita akan bersembahyang di makam.

: “Melissa ingat, itu Sembahyang *Qingming* ya, *Wenshi*?"

: “Ya, Melissa benar.”

: “Untuk apa kita ke makam, *Wenshi*?"

: “Ada yang tahu mengapa kita harus ke makam?"

: “Saya tahu *Wenshi*! Sebagai wujud bakti mengenang leluhur yang sudah mendahului kita.”

: “Zhenhui tepat sekali.”

: “Mengapa disebut sembahyang *Qingming*, *Wenshi*?"

: “*Qingming* 清明 artinya jernih dan terang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah atau menyadran ke makam leluhur kita.”

: “Tapi *Wenshi*, bukankah kita sudah melakukan sembahyang di rumah?"

: “Ya, Yongki, perlu kita ingat. Dalam menyatakan bakti kepada leluhur, kita memiliki 3 ibadah penting. Ibadah *Qingming*, Ibadah *Zhongyang* (tanggal 15 bulan ke-7 *Kongzili*), dan Ibadah menjelang Tahun Baru *Kongzili* (tanggal 29 bulan ke-12 *Kongzili*). Khusus Ibadah *Qingming*, biasanya dilaksanakan di makam. Namun bila memang ada halangan atau kondisi tidak memungkinkan, maka bisa bersembahyang di rumah.”

: “Melissa jadi teringat ketika bersembahyang di makam kakek ketika *Qingming*. Banyak orang dari luar daerah yang bersembahyang bersama keluarganya. Suasana di makam menjadi begitu ramai.”

: “Benar, Rongxin juga ingat, banyak lilin dan dupa menyala di setiap makam. Setiap keluarga membawa berbagai macam sajian dari rumah masing-masing. Tak lain untuk disajikan kepada leluhurnya.”

: “Ya, Yongki pernah kebagian membawa buah-buahan dan peralatan sembahyangnya, sangat berat ...”

: “Hahaha, bisa saja kamu Yongki. Tapi semua itu ternyata sebagai wujud bakti kita kepada leluhur.”

: “Iya Yongki, kamu tahu tidak. Orang tua kita selalu bangun subuh untuk mempersiapkan perlengkapan sembahyang. Agar bisa berangkat tepat waktu ke makam. Mulai dari merebus daging untuk sembahyang hingga memasak sayur kesukaan leluhur.”

: “Juga membeli perlengkapan sembahyangnya beberapa hari sebelum hari *Qingming*nya tiba.”

: “Benar, aku dan adikku suka membantu ibu menyusun perlengkapan sembahyangnya di altar.”

: “Benar sekali anak-anak, kita tidak boleh melupakan jasa-jasa leluhur kita. Tanpa beliau sebagai perantara *Tian*, kita tidak ada. Maka sudah menjadi kewajiban kita untuk terus melestarikan dan melaksanakan ibadah itu. Apakah kalian pernah mendengar sebuah cerita yang berkaitan dengan sembahyang *Qingming* ini?"

: "Belum, *Wenshi*.”

: “Kalau begitu, *Wenshi* akan ceritakan.”

Berziarah ke makam leluhur di hari *Qingming* adalah ibadah yang sudah dilakukan umat *Rujiao* (umat Khonghucu) lebih dulu, sebelum Nabi Kongzi lahir. Bisa dilihat dari adanya peristiwa yang terjadi kira-kira seabad sebelum lahirnya Nabi Kongzi. Selain itu, saat *Qingming* juga diperingati sebagai Hari Raya Makan Dingin atau *Hanshi jie*.

Pada waktu itu, setiap menjelang *Qingming*, orang biasa memakan makanan yang serba dingin, seharian penuh tidak menyalakan api. Upacara ini tak lain untuk memperingati seorang menteri setia yang bernama Jie Zhitui. Siapa Jie Zhitui itu?

Jie Zhitui ialah seorang menteri dari negeri Jin, negeri yang diperintah oleh seorang Raja Muda bernama Xian. Ketika sudah berusia lanjut, Raja Muda itu sangat dipengaruhi oleh salah seorang selirnya, selir Li Ji, yang kemudian menjadi permaisuri. Selir Li Ji sangat menginginkan agar putranya dapat menjadi putra mahkota kerajaan, sehingga ia memfitnah putra mahkota dari permaisuri sebelumnya yang bernama Pangeran Shensheng.

Dengan muslihatnya yang licik, Raja Muda Xian mempercayai hasutan Selir Li Ji. Raja Muda Xian meyakini bahwa suatu saat putranya, Pangeran Shensheng, akan berusaha meracuninya. Fitnah tersebut mengakibatkan Pangeran Shensheng yang sebenarnya adalah anak yang sangat berbakti kepada ayahnya, akhirnya memutuskan untuk bunuh diri karena tidak ingin membongkar rahasia ibu tirinya. Alhasil, Raja Muda Xian malah semakin mempercayai Selir Li Ji. Dan semakin mencurigai putera-puteranya yang lain.

Hal itu membuat beberapa putranya lari menyelamatkan diri ke luar negeri. Salah satu putranya yang bernama Pangeran Zhong Er adalah seorang yang pandai dan dicintai menteri-menterinya. Demikian pula dengan salah satu menteri yang ikut dalam pelarian tersebut, tak lain adalah Jie Zhitui.

Semasa pelarian itu, Pangeran Zhong Er banyak mengalami penderitaan. Suatu ketika, pernah sampai berbulan-bulan lamanya. Supaya tidak sampai mati kelaparan, mereka hanya memakan dedaunan di hutan. Pangeran Zhong Er yang terbiasa hidup mewah, suatu ketika ingin sekali merasakan lezatnya daging. Sayangnya menteri-menteri yang mengikutinya tidak ada yang pandai berburu. Sehingga tak ada satu orang pun yang dapat memenuhi keinginan Pangeran Zhong Er tersebut.

Melihat tuannya menderita dan berputus asa, Menteri Jie Zhitui yang setia secara diam-diam mengiris daging pahanya sendiri. Untuk kemudian direbus dan disajikan kepada tuannya itu. Pangeran Zhong Er yang lapar dan sudah lama tidak makan daging tanpa berpikir panjang langsung melahap santapan itu. Barulah dia mulai curiga ketika melihat menterinya, Jie Zhitui berjalan timpang. Dan menyadari bahwa daging yang dimakannya adalah daging kaki menterinya sendiri.

Selama sekitar 19 tahun lamanya, Pangeran Zhong Er terlunta-lunta di negeri Qi, Song, Chu, dan Qin. Sampai suatu ketika, dengan bantuan Raja Muda Mu dari negeri Qin. Ia dapat kembali pulang ke negeri Jin dan diangkat menjadi raja muda bergelar Wen. Menteri-menterinya yang telah berjasa dianugerahi kedudukan tinggi. Namun, Jie Zhitui sendiri yang terlupakan, itu karena dia tidak muncul ke istana untuk mengemukakan jasa-jasanya.

Jie Zhitui adalah sosok yang rendah hati, menurutnya kewajibannya sebagai menteri telah dilakukannya dengan sungguh-sungguh. Dengan kondisi seperti itu, Jie Zhitui merasa tidak ada manfaatnya lagi mengabdi lebih lanjut kepada Raja Muda Wen. Mengikuti saran ibundanya, ia pun meninggalkan ibukota. Hidup menyepi di pegunungan Mian yang berhutan lebat. Salah satu teman Jie Zhitui yang bernama Hai Zhang tidak rela melihat kenyataan itu. Hai Zhang memutuskan menulis sebuah sajak yang kemudian menempelkannya pada pintu istana.

Adalah seekor naga,
dari barat lari ke timur.

Berapa banyak ular
membantunya,
berbuat pahala.

Naga terbang ke langit,
ular-ular mendapatkan
guanya.

Ada seekor,
terlunta jatuh di gunung.

Menyadari sajak itu bermaksud menunjukkan keadaan menterinya, Jie Zhitui yang setia hidup terlunta-lunta. Raja Muda Wen sadar dan menyesali dirinya. Maka segera diperintahkan utusannya untuk menjemput Jie Zhitui di hutan pegunungan Mian. Namun, tak berselang lama, utusan itu segera pulang dengan tangan hampa. Hutan pegunungan Mian sangat lebat, sehingga sukar dijelajahi. Seorang menteri menyarankan agar membakar hutan tersebut. Berharap Jie Zhitui yang sangat berbakti itu akan keluar menyelamatkan ibunya dari bahaya kebakaran hutan.

Namun sayang, kenyataan berkata lain, ketika api mulai padam dan dilakukan upaya pencarian. Akhirnya ditemukan jenazah Jie Zhitui bersama ibunya di sebuah gua di bawah sebatang pohon *yang liu* (dedalu) dalam keadaan sudah hangus. Rupanya mereka terperangkap di dalam gua. Mendapat laporan peristiwa tragis itu, rajamuda merasa amat sangat menyesal, tapi nasi sudah menjadi bubur, semua sudah terlambat.

Di tahun-tahun berikutnya, setiap menjelang ibadah *Qingming*, Raja Wen dari Jin selalu berpantang makan daging. Memberi amanat kepada rakyat untuk tidak menyalakan api pada hari itu. Semua makanan dimakan dingin. Demikianlah dilaksanakan setiap tahunnya. Sebuah kuil dibangun di Pegunungan Mian untuk memperingati dan menghormati keteladanan sosok Menteri Jie Zhitui.

Dari situ timbullah upacara *Hanshi jie* menjelang Hari Suci *Qingming*. Upacara ini memperingati Jie Zhitui, seorang yang setia, rendah hati, dan berbakti kepada orang tuanya. Kisah ini memperlihatkan kepada kita bahwa upacara bersembahyang ke makam pada hari *Qingming* sudah memiliki sejarah yang tua sekaligus mengajarkan umat untuk berbakti.

: "Kisahnya sangat tragis dan menyedihkan, *Wenshi*."

: "Ya, kenapa Raja Muda Wen sampai bisa melupakan Menteri Jie Zhitui yang sangat setia?"

: "Inilah yang dinamakan kekhilafan manusia. Ketika dalam keadaan penuh suka cita, Raja Muda Wen sampai melupakan menterinya yang setia. Menteri yang selalu menemani di kala hidup menderita semasa pelariannya. Belajar dari kisah Jie Zhitui, kalian harus selalu ingat akan jasa orang lain yang pernah membantu kalian. Dalam berbuat kebaikan hendaknya janganlah pamrih. Sebaliknya, akan kebaikan orang lain terhadap kita ingatlah selalu, jangan lupakan budi baik orang lain."

: "Baik, *Wenshi*."

: "Satu lagi yang patut kalian ambil sebagai teladan dari tokoh Jie Zhitui. Kesetiaannya pada tanah airnya, tanggung jawabnya atas tugas yang diembannya. Begitupun kalian, sebagai generasi muda bangsa Indonesia, belajarlah dengan tekun. Suatu saat bisa berperan serta bagi kemajuan bangsa ini. Bisa melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun seni dan budaya. Yakin, *Tian*, dan Nabi Kongzi selalu membimbing dan melindungi. *Shanzai*."

: "*Shanzai*."

: "Baiklah, kita akhiri pertemuan hari ini, *wei de dong Tian*."

: "*Xian you yi de, Wenshi*."

Renungan *Junzi*

Hati-hatilah pada saat orang tua meninggal dunia, janganlah lupa memperingati leluhur sekalipun yang telah jauh. Dengan demikian, rakyat akan tebal kembali kebajikannya.

Kitab *Lunyu* 论语 I:9

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk mensyukuri karunia *Tian*. Bersyukur atas keluarga dan para leluhur yang kita miliki. Akan berusaha untuk menjadi anak yang berbakti dan menjaga nama baik keluarga.

Aku Bisa!

Perhatikan tabel yang menceritakan kisah Jie Zhitui berikut ini! Diskusikan sikap yang pantas ditiru dan tidak pantas ditiru dengan teman sekelasmu, lalu kaitkan dengan sikap kalian sehari-hari, sebutkan contoh penerapannya!

Kisah Perjalanan Hidup Jie Zhitui	Analisa sikap kalian
Raja Muda Xian dari Jin mempercayai Selir Li Ji sampai mencurigai anak-anaknya dari permaisuri terdahulu.	Bila menemui permasalahan, kita harus meneliti lebih dulu, jangan langsung mempercayainya begitu saja. Perbuatan Selir Li Ji tidak patut untuk ditiru. Sama ketika kita bergaul dengan sahabat kita harus bersikap dapat dipercaya.
Menteri Jie Zhitui mendampingi Pangeran Zhong Er yang melarikan diri, sampai mengorbankan daging pahanya sendiri untuk tuannya yang kelaparan.	

Pangeran Zhong Er yang sudah menjadi Raja Muda Wen dari Jin melupakan jasa Jie Zhitui.	
Jie Zhitui yang mengikuti saran ibunya hidup menyepi di Pegunungan Mian.	
Hutan dibakar Raja Muda Wen dengan maksud agar Jie Zhitui keluar bersama ibunya. Namun karena Jie Zhitui terperangkap, sehingga melindungi ibunya di dalam gua. Sayang, akhirnya keduanya terbakar juga.	

Kegiatan

Buatlah laporan perjalanan kalian ketika mengikuti sembahyang *Qingming* bersama keluarga.

Sebutkan juga perlengkapan yang digunakan saat sembahyang *Qingming* itu! Bisa melampirkan foto kalian juga sebagai alat bantu presentasi.

Keluarga *Junzi*

Ceritakan kesan kalian ketika berkunjung ke makam di hari *Qingming* bersama keluarga. Diskusikan juga sikap pengorbanan Jie Zhitui. Jelaskan pendapat kalian atas sikap Jie Zhitui tersebut.

Kini Kutahu

Qingming

- **Ibadah**
  - **4/5 April tahun Masehi**
    - 104 hari setelah Dongzhi
  - **Ziarah ke makam leluhur**
    - Sebagai wujud rasa bakti kepada leluhur
- **Sejarah**
  - **dikenal juga sebagai *Hanshi jie* (Hari Raya Makan Dingin)**
    - Kisah kepahlawanan Jie Zhitui

Jie Zhitui

- Menteri dari Raja Muda Xian dari negeri Jin
- Raja Muda dihasut oleh selir Li Ji, yang memfitnah Pangeran Shensheng
- Pangeran Shensheng bunuh diri. Raja Muda Xian semakin percaya hasutan selir Li Ji
- Jie Zhitui mendampingi Pangeran Zhong Er melarikan diri
- Jie Zhitui dan ibunya terperangkap dan tewas dalam kebakaran
- Raja Muda membakar hutan pegunungan Mian agar Jie Zhitui keluar
- Puisi Hai Zhang menyadarkan Raja Muda Wen, yang kembali mencari Jie Zhitui untuk balas budi
- Jie Zhitui terlupakan, menyepi di hutan pegunungan Mian
- Kembali ke Negeri Jin dan menjadi Raja Muda, bergelar Wen
- Setelah 19 tahun, Pangeran Zhong Er dibantu oleh Raja Muda Mu dari Qin
- Mengorbankan daging pahanya kepada Pangeran yang kelaparan

Hanyu

清	明
Qīng	***Míng***
Jernih/murni	Terang

清 ***Qīng***

明 ***Míng***

DoReMi

Jiwaku Tersedar

Oleh: HS

Dikala hatiku dilamun kebimbangan
Nabiku dikaulah suarku.
Darimu jiwaku tersedar dari gelap
Yang meliput seluruh kalbuku.

Nabiku, kukadang gelisah 'leh derita
Yang datang menguji diriku.
Seringlah hatiku bergoncang digoyahkan
Namun slalu dikau membimbingku.

Ibadah

Menjelang Hari Wafat Nabi Kongzi

Apakah kalian mengetahui kapan hari wafat Nabi Kongzi?

Di manakah Nabi Kongzi dimakamkan?

Saat musim semi tahun 481 SM, Raja Muda Ai tengah berburu bersama beberapa menteri dan pengikutnya di hutan. Dalam perburuan itu terbunuhlah seekor hewan yang sangat ajaib bentuknya. Tidak ada seorang pun yang mengetahui jenis apa hewan itu.

Sampai suatu ketika Raja Muda Ai teringat akan Nabi Kongzi. Maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi Kongzi. Mendengar berita itu Nabi Kongzi segera bergegas mengikuti utusan Raja Muda. Saat melihat hewan tersebut, berserulah Nabi dengan sedih dan pilu, "...itulah Qilin. Mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini..."

Sejak itu Nabi Kongzi telah mengakhiri kegiatan keduniawian, dan memfokuskan diri untuk menulis dan menyusun kitab-kitab klasik *Rujiao*. Di suatu pagi, Nabi Kongzi tengah berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya. Terdengar Nabi bernyanyi, "Tai Shan (Gunung Tai) runtuh, balok-balok patah, dan selesailah riwayat Sang Bijak."

Zi Gong yang kebetulan datang berkunjung, mendengar nyanyian Nabi segera menyambutnya dengan nyanyian, "Bila Tai Shan runtuh, apakah yang boleh kulihat? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang? Bila Sang Budiman gugur, siapakah sandaranku?" Nabi pun segera mengajak Zi Gong masuk.

Zi Gong bertanya mengapa Nabi sampai bernyanyi seperti itu. Nabi menjawab, "Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung di antara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti Shang atau Yin. Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Setelah pertemuan itu Nabi tidak keluar rumah. Tujuh hari kemudian Nabi Kongzi pun wafat dan pulang ke haribaan Kebajikan *Tian*. Telah digenapkan tugas-Nya sebagai *Tian* zhi *Muduo*, Genta Rohani Tuhan.

Nabi Kongzi wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 *Kongzili* tahun 479 SM. Nabi Kongzi dimakamkan di kota Qufu 曲阜 dekat sungai Sishui 泗水. Lokasi pemakaman Nabi Kongzi merupakan tempat suci dan selalu banyak dikunjungi peziarah hingga saat ini.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V
Penulis: Lany Guito, Imelda
ISBN:

PELAJARAN 4

Hormatku Pada Nabi dan Raja Suci

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari sub pelajaran ini kalian akan mampu:

1. Menerima dan menyakini wahyu *Tian* yang diterima oleh para Nabi dan Raja suci.
2. Menelaah & merinci karya-karya Raja Yao.
3. Menelaah diri terhadap keagungan teladan Raja Shun.
4. Menguraikan jasa-jasa Raja Da Yu dan karya-karya Raja Wen.
5. Memahami arti dan menulis 伏羲, 唐尧, 虞舜, 大禹, 文王.

4. Hormatku Pada Nabi dan Raja Suci

A. Raja Suci Fu Xi dan Huangdi

B. Kearifan Raja Yao

C. Kerendahan Hati Raja Shun

D. Raja Da Yu dan Raja Wen

A. Raja Suci Fu Xi dan Huangdi

: “Rongxin masih belum mengerti, *Wenshi*.”

: “Yongki juga, seperti Nabi Kongzi lahir tahun 551 Sebelum Masehi, artinya usianya sudah 2500 tahun lebih, bagaimana maksudnya?”

: “Baik, perhatikan penggaris kertas ini. Seperti garis bilangan, ini adalah titik 0. Ke kanan adalah angka positif 1, 2, 3 dan seterusnya, sedangkan ke kiri adalah angka negatif -1, -2, -3 dan seterusnya. Apakah sudah mulai bisa membayangkan?”

: “Itu pelajaran matematika, *Wenshi*.”

: “Tetapi tidak ada tahun negatif, *Wenshi*.”

: “Benar. Coba kita umpamakan dengan kehidupan Nabi. Nabi lahir tahun 551 Sebelum Masehi, dan wafat tahun berapa?”

: “Tahun 479 Sebelum Masehi.”

: “Bagus, mana yang lebih besar angkanya? Tahun lahir atau tahun wafat?”

: “Tahun lahir! Apakah itu artinya mereka berhitung mundur?”

: “Ya, tahun Sebelum Masehi dihitung mundur mulai dari tahun 0. Semakin besar jumlah tahunnya, semakin ke belakang posisinya, dan sebaliknya.”

: “Oh, begitu caranya! Siapa saja yang hidup di tahun Sebelum Masehi selain Nabi Kongzi dan murid-muridnya?”

: “Sejarah Tiongkok dimulai 3000 tahun Sebelum Masehi, artinya hingga saat ini telah 5000 tahun. Catatan sejarah menunjukkan beberapa nabi dan raja purba yang telah menerima wahyu dan Firman *Tian*. Ayo kita bermain, peganglah penggaris ini.”

: “Rongxin belum pernah mendengar cerita nabi dan raja purba. Bisakah *Wenshi* menceritakannya?”

Tiba-tiba Zhenhui dan Melissa datang menghampiri mereka.

: "*Wei de dong Tian*!"

: "*Xian you yi de.*"

: "Penggaris apa itu, *Wenshi*?

: "Yongki bertanya tentang tahun Sebelum Masehi dan tahun Masehi, *Wenshi* gambarkan seperti ini. Yongki tolong bantu jelaskan!"

: "Kata *Wenshi*, untuk memahami tahun Masehi dan Sebelum Masehi dapat diumpamakan seperti garis bilangan ini. Tahun 0 adalah tahun ketika Yesus Kristus lahir, sebagai tanda dimulainya tahun Masehi."

: "Oh begitu, mudah sekali pengertiannya."

: "*Wenshi* akan bercerita tentang Raja Suci Fu Xi 伏羲 dan Raja Suci Huangdi 黃帝."

: "Wow, Raja Suci? Pasti mereka hebat."

: "Raja Suci Fu Xi dan Raja Suci Huangdi adalah nabi-nabi purba. Beliau menerima wahyu *Tian* dan hidup sebagai Utusan *Tian*. Raja Fu Xi hidup pada tahun 2953-2838 Sebelum Masehi, telah membawakan peradaban bagi rakyatnya bersama permaisurinya bernama Nu Wa 女娲 yang menetapkan hukum perkawinan.

Pada saat Raja Suci Fu Xi sampai di Sungai Kuning (*Huang he*), beliau telah beroleh penglihatan muncul seekor kuda naga, hewan berbadan kuda dan berkepala naga yang mendukung peta di punggungnya muncul dari sungai. Peta itu berupa tanda-tanda negatif (*yin* 阴) dan positif (*yang* 阳). Setelah melihat peta itu maka turunlah karunia *Tian* yang menjadikan beliau mampu menyusun rangkaian tanda-tanda *Bagua* 八卦 (Delapan Trigram). *Bagua* menjelaskan kejadian alam semesta dengan segala isinya."

: "Apakah ada gambar kuda naganya, Zhenhui ingin tahu!"

: “Sayang tidak ada, ajaran-ajaran beliau juga tidak ada dokumen tertulis yang lengkap. Hanya tanda-tanda Bagua tersebut maka Raja Suci Fu Xi dinyatakan telah menerima Wahyu *Hetu* 河圖 (Peta dari Sungai).”

: “Bagaimana kelanjutannya, *Wenshi*?”

: “Sejarah mencatat raja suci berikutnya adalah Raja Suci Huangdi. Beliau memerintah pada tahun 2698-2598 Sebelum Masehi. Pada masa pemerintahan beliau telah membawa kesejahteraan dan peradaban yang lebih maju. Sehingga *Tian* Yang Maha Esa telah berkenan kepadanya. Setelah beliau berhasil membawakan perdamaian bagi rakyatnya. Beliau melakukan puasa dan mensucikan diri selama tujuh hari. Ketika melakukan perjalanan antara Sungai Kuning dan Sungai Luo, tiba-tiba di pusaran air bernama Cui Gui, ada seekor ikan besar yang berenang-renang menjumpai beliau. Orang-orang yang ada di kanan kirinya tidak tampak. Beliau berlutut menyambut dan memeriksanya. Ternyata ikan itu membawa *Lutu* (Peta Firman).

Dari Peta Firman tersebut beliau memperoleh petunjuk Tuhan dalam mengemban tugas-tugasnya. Beliau menetapkan hukum dan membimbing

rakyatnya berbakti kepada *Tian* Yang Maha Esa. Beliau juga membina masyarakatnya dengan mengenalkan cara beribadah, astronomi, pembagian sawah, huruf tulis, pakaian sopan. Beliau memperkenalkan nama hari dan tahun, undang, undang, pengobatan, dan lain-lain. Sayangnya dokumen suci beliau tidak tersimpan."

: "Wah ... sayang sekali ya! Zhenhui ingin tahu bentuk huruf pertama yang ditulis. Pasti menarik!"

: "Benar, sangat disayangkan! Oleh karena itu kita harus bersyukur masih dapat membaca kitab-kitab suci selanjutnya yang dibukukan oleh Nabi Kongzi. Raja Huangdi inilah nenek moyang Nabi Kongzi. Masih ingat cerita tentang keturunan Nabi yang lalu?"

: "Tidak heran kalau Nabi Kongzi juga pandai karena nenek moyangnya hebat sekali!"

: "Ya benar. Minggu depan *Wenshi* akan menceritakan pengganti Raja Huangdi. *Wei de dong Tian*."

: "*Xian you yi de, Wenshi.*"

: "*Shanzai.*"

Renungan *Junzi*

Maka, Nabi di dalam membentuk peraturan, mesti berpokok kepada *TIAN* dan bumi, sifat *YIN* dan *YANG* sebagai pangkal, ke empat musim sebagai pegangan, matahari dan bintang-bintang sebagai catatan (waktu), bulan sebagai ukuran (dalam bekerja); Nyawa dan Rokh sebagai penyerta, lima unsur sebagai bahan, kesusilaan dan kebenaran sebagai sarana, perasaan orang sebagai ladangnya. Dan empat makhluk cerdas (*Si Ling*) itulah yang dirawat.

Kitab *Liji* 礼记 VII (*Li Yun* III) 3.8

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan betapa *Tian* telah memberikan wahyu kepada Raja Suci Fu Xi dan Huangdi untuk kesejahteraan dan peradaban yang lebih maju bagi manusia.

Aku Bisa!

Ayo Membuat Penggaris Kehidupan!

Potonglah karton putih dengan ukuran lebar 10 cm dan panjang 40 cm. Tentukan titik tengahnya, tulislah angka 0 yang besar. Buatlah titik-titik untuk menandai tahun kelahiran dan wafat Nabi Kongzi.

Manakah dari peristiwa tersebut yang terjadi Sebelum Masehi? Peristiwa mana yang terjadi setelah Masehi?

Kalian juga dapat menandai tahun kelahiran dan tahun ketika pertama kali masuk SD. Kapan kalian lulus SD? Penggaris kehidupan ini akan membantu kalian memahami dimensi waktu. Seru sekali!

Dapatkah kalian menunjukkan kapan tahun lahir ayah, ibu, kakak, atau adik kalian?

Kegiatan

Ayo coba visualisasikan dan diskusikan wahyu yang diterima oleh Raja Fu Xi dan Raja Huangdi menurut cerita di atas!

Gambarlah pada selembar kertas dan berikan keterangannya!

Keluarga *Junzi*

Ayo lengkapilah penggaris kehidupan dengan menandai tahun-tahun penting keluarga kalian!

Kini Kutahu

Hanyu

伏羲

Fú Xī

Raja Fu Xi

伏羲 ***Fú Xī***

DoReMi

Puji Syukur

Oleh: DH.A

Puji syukur pada Tuhanku
Sembah sujud pada Nabiku
Puji syukur Tuhan utusNya
Nabi Khongcu genta manusia

Hai kawanku
Mari berhimpun
Menyambutnya dengan gembira
Karena kita akan mendapat
Ajaran yang sangat mulia

Ibadah

Sembahyang *Qingming*

Apakah kalian mengetahui kapan Sembahyang *Qingming* akan diperingati?

Mengapa ibadah ini kita lakukan?

Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita memperingatinya?

Qingming 晴明 artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur. Setiap tahun *Qingming* diperingati tanggal 4 atau 5 April. Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk menghormati dan mengingat jasa leluhur.

> Zengzi berkata, “Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekali pun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal kebajikannya.”
>
> Kitab *Lunyu* 论语 I:9

Semua Saudara

Hari Raya Nyepi

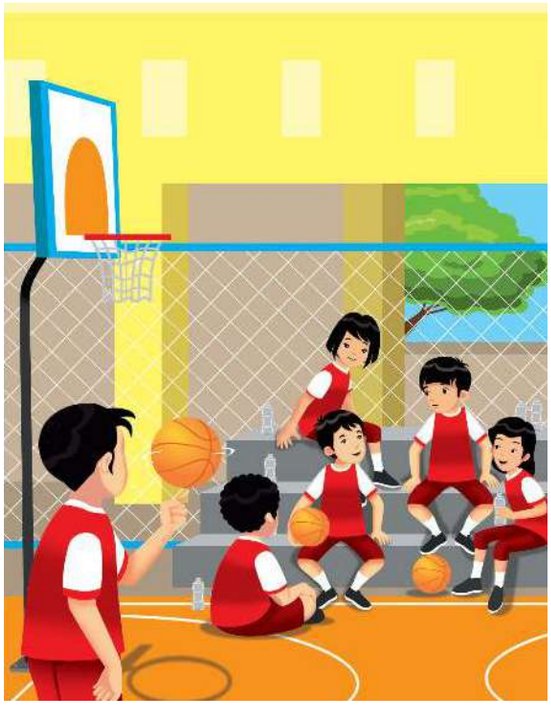

Zhenhui dan teman-temannya sedang bercakap-cakap di samping lapangan basket. Sebentar lagi akan tiba peringatan Hari Raya Nyepi.

Tahun Baru Nyepi merupakan hari suci bagi umat Hindu, yang diperingati pada hari pertama bulan ke-10 kalender Saka.

"Apa benar kalian diam saja di rumah saat Nyepi, Ketut?" tanya Zhenhui yang penasaran.

Ketut tertawa. "Apakah kalian tahu arti kata Nyepi?"

"Bukankah dari kata sepi?" jawab Agustinus.

"Ya, kami merayakan Nyepi untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dengan tidak beraktivitas selain untuk penyucian jiwa," ujar Ketut.

Melissa mengangkat tangan. "Apa saja yang dilarang?"

"Kita tidak boleh menggunakan atau menyalakan api, bekerja, berpergian, bahkan mendengarkan hiburan."

Ketut menceritakan kondisi di Bali, kampung halamannya ketika Hari Raya Nyepi sangat sepi, semua kegiatan ditiadakan, termasuk pelayanan umum, seperti Bandar Udara Internasional juga tutup. Hanya rumah sakit saja yang buka.

Semua orang berdiam diri di rumah mereka masing-masing. Namun kenyataannya banyak wisatawan asing yang sengaja datang ke Bali untuk dapat ikut merasakan suasana Hari Raya Nyepi.

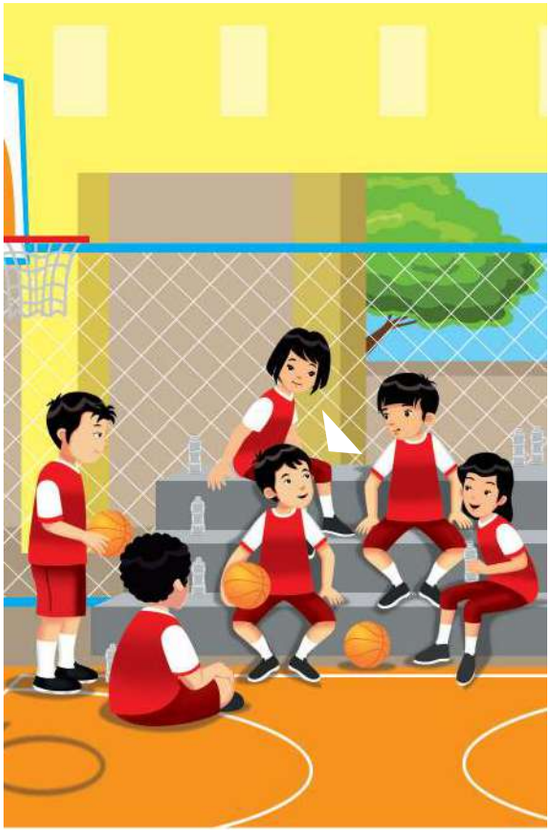

Metta angkat suara. “Apakah ada tujuan utama dari Nyepi?”

Ketut berpikir, kemudian ia menjawab. “Ini saatnya meng-evaluasi diri dan introspeksi. Kami beribadah untuk meminta Tuhan menyucikan alam manusia dan alam semesta.”

“Ternyata bisa, ya, beribadah dengan diam!” sahut Zhenhui.

“Ada juga banyak ritual sebelum dan sesudah hari Nyepi, seperti upacara Melasti, Tawur Agung, dan lain-lain,” timpal Ketut. “Sudah ya, aku harus pulang untuk bersiap-siap.”

"Selamat Hari Raya Nyepi, Ketut!" seru teman-teman.

B. Kearifan Raja Yao

Aku Ingin Tahu

: “Zhenhui sudah tidak sabar mendengar cerita raja pengganti Raja Huangdi.”

: “Saya juga ingin tahu, siapa raja berikutnya?”

: “Baiklah, *Wenshi* akan bercerita tentang seorang raja purba yang bijaksana yaitu Raja Tang Yao.”

Ayah Yao adalah cucu buyut Huangdi. Pada saat usia 20 tahun meneruskan tahta ayahnya, membangun ibukota Pingyang 平阳 (sekarang kota Linfen 临汾 provinsi Shanxi 山西). Raja Yao dikenal sebagai raja yang bijak dan pandai.

Raja Yao melihat bahwa cuaca menyebabkan terjadinya musim yang teratur, maka Raja Yao mengajarkan rakyatnya menanam dan menuai, menangkap ikan, dan berburu sesuai pergantian musim, serta memperkenalkan cara beternak hewan. Dengan demikian, alam dapat menghasilkan sesuai kebutuhan rakyat.

Untuk meyakinkan bahwa suku-suku sekitarnya tetap hidup damai, Raja Yao menyatukan di bawah kepemimpinannya. Tetapi suku Miao dan Li dari wilayah barat laut menolak masuk persekutuan. Mereka tetap melawan

sepanjang perbatasan negara Yao. Raja Yao tidak punya pilihan, raja terpaksa menyerang dan membawanya ke dalam kepemimpinannya dengan paksa. Dengan demikian negara menjadi damai, makmur, kesenian, dan kebudayaannya berkembang.

Pada saat itu Sungai Kuning (*Huang he*) yang besar sering banjir. Bencana ini menyebabkan kerusakan atas kekayaan alam dan menimbulkan kesengsaraan rakyat. Raja Yao berjuang mengatasinya selama 9 tahun tetapi tidak berhasil.

Raja Yao menyadari bahwa ia semakin tua, maka beliau memutuskan untuk segera mencari penggantinya. Raja Yao tidak memilih putranya karena tidak teguh dan mudah marah. Raja Yao tidak ingin rakyatnya menderita di bawah pimpinan raja yang tidak bijak. Raja Yao berharap dapat menyerahkan tahtanya kepada pengganti yang lebih muda dan bersemangat serta mampu memerintah demi kepentingan rakyat.

Jasa terbesar beliau adalah memperbaiki pengairan dan penyerahan kekuasaan kepada orang lain yang cakap.

Pilihan jatuh kepada Menteri Shun 舜, seorang muda yang pandai. Shun terkenal akan tabiat yang bajik sebagai anak yang berbakti, dicintai, dan dihormati semua orang. Raja Yao memutuskan untuk memberikan kesempatan kepada Shun. Shun telah membuktikan kemampuannya setelah menjabat sebagai menteri selama 28 tahun.

Raja Yao pandai menjalankan politik negara, menteri-menterinya sangat handal dalam bidang masing-masing. Menteri Shun 舜 menangani masalah sipil, Menteri Xie 契 menangani pendidikan, Menteri Pertanian bernama Hou Ji 后稷, Menteri Gao Yao 皋陶 menangani masalah perundang-undangan.

Masalah terbesar saat Raja Yao berkuasa adalah masalah banjir. Selama 60 tahun berturut-turut memerintah, Gong Gong 共工, Gun 鯀 (ayah Yu), dan Yu 禹 memperbaiki pengairan.

Pada tahun 2254 SM, perairan akhirnya dibereskan oleh Yu. Saat itu Raja Yao sudah berusia 80 tahun. Demikianlah cerita tentang kearifan Raja Yao yang benar-benar mempersiapkan penggantinya demi kepentingan rakyat.

: "Bagus sekali ceritanya, biasanya raja selalu menurunkan kekuasaannya kepada anaknya, tetapi Raja Yao tidak demikian. Mengapa Raja Yao sangat mempercayakan tahtanya kepada Shun?"

: "Pertanyaan yang bagus. Minggu depan *Wenshi* akan menceritakannya. Semoga cerita ini berguna untuk kalian. *Wei de dong Tian*."

: "*Xian you yi de, Wenshi*."

Renungan *Junzi*

Nabi bersabda, "Sungguh besar pribadi Yao sebagai raja, sungguh mulia dia. Hanya *Tian* Yang Maha Esa, Maha Besar; dan hanya Yao, dapat mengikutiNya. Sungguh besarlah (Kebajikannya). Maka rakyat tidak tahu bagaimana harus memujinya. Betapa mulia jasa-jasanya dan adat susila yang diciptakan, sesungguhnya sangat cemerlang."

Kitab *Lunyu* 论语 VIII:19

Yao bersabda, "Hai, kamu Shun, perintah *Tian* Yang Maha Esa untuk penggantian tahta ini sekarang diberikan kepadamu. Pegang teguhlah tepat di tengah. Kalau di empat penjuru lautan ini menderita sengsara, Karunia *Tian* itupun akan berakhir selama-lamanya."

Kitab *Lunyu* 论语 XX:1

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan kebijaksanaan Raja Tang Yao. Beliau memilih Shun sebagai pengganti, bukan putranya. Sungguh bijak Raja Tang Yao dan menjadi teladan kita.

Aku Bisa!

Identifikasikan kebijaksanaan Raja Tang Yao dan karya-karya agungnya!

1. Karton ukuran A3 warna putih dipersiapkan dengan bagan seperti contoh di bawah ini:

Sejarah	Penemuan
Masalah	Kearifan

2. Potongan kertas warna-warni dengan tujuan pengelompokkan:

- merah untuk menuliskan sejarah Raja Yao
- kuning untuk menuliskan keahlian/penemuan Raja Yao
- biru untuk menuliskan masalah yang dihadapi Raja Yao
- hijau untuk menuliskan kearifan Raja Yao

Kegiatan

Diskusikan jasa-jasa Raja Tang Yao bagi masyarakat! Pikirkan dampak apa yang terjadi jika banjir tidak dapat diatasi?

Keluarga *Junzi*

Ayo bertanyalah pada ayah dan ibumu jasa-jasa kakek dan nenek semasa hidupnya!

Kini Kutahu

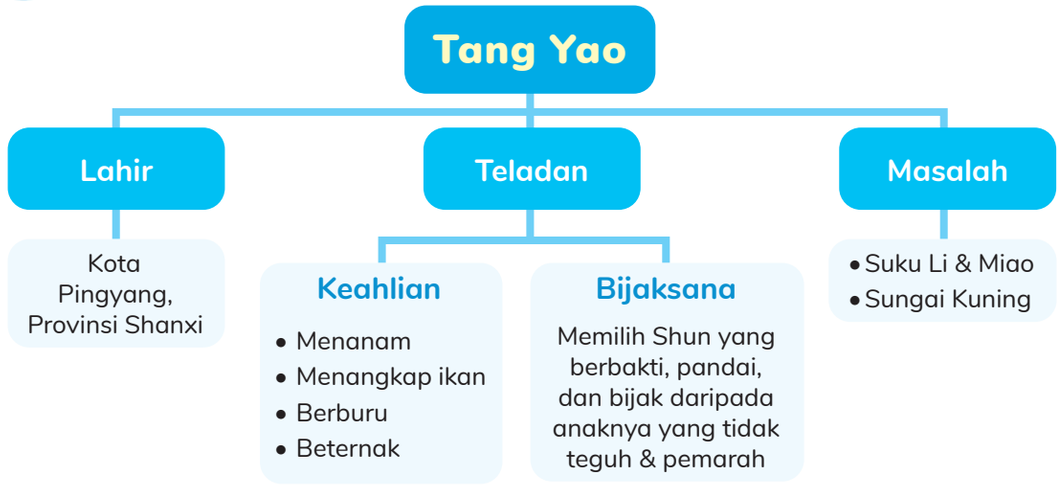

Hanyu

唐尧

Táng Yáo

Raja Tang Yao

唐尧 *Táng Yáo*

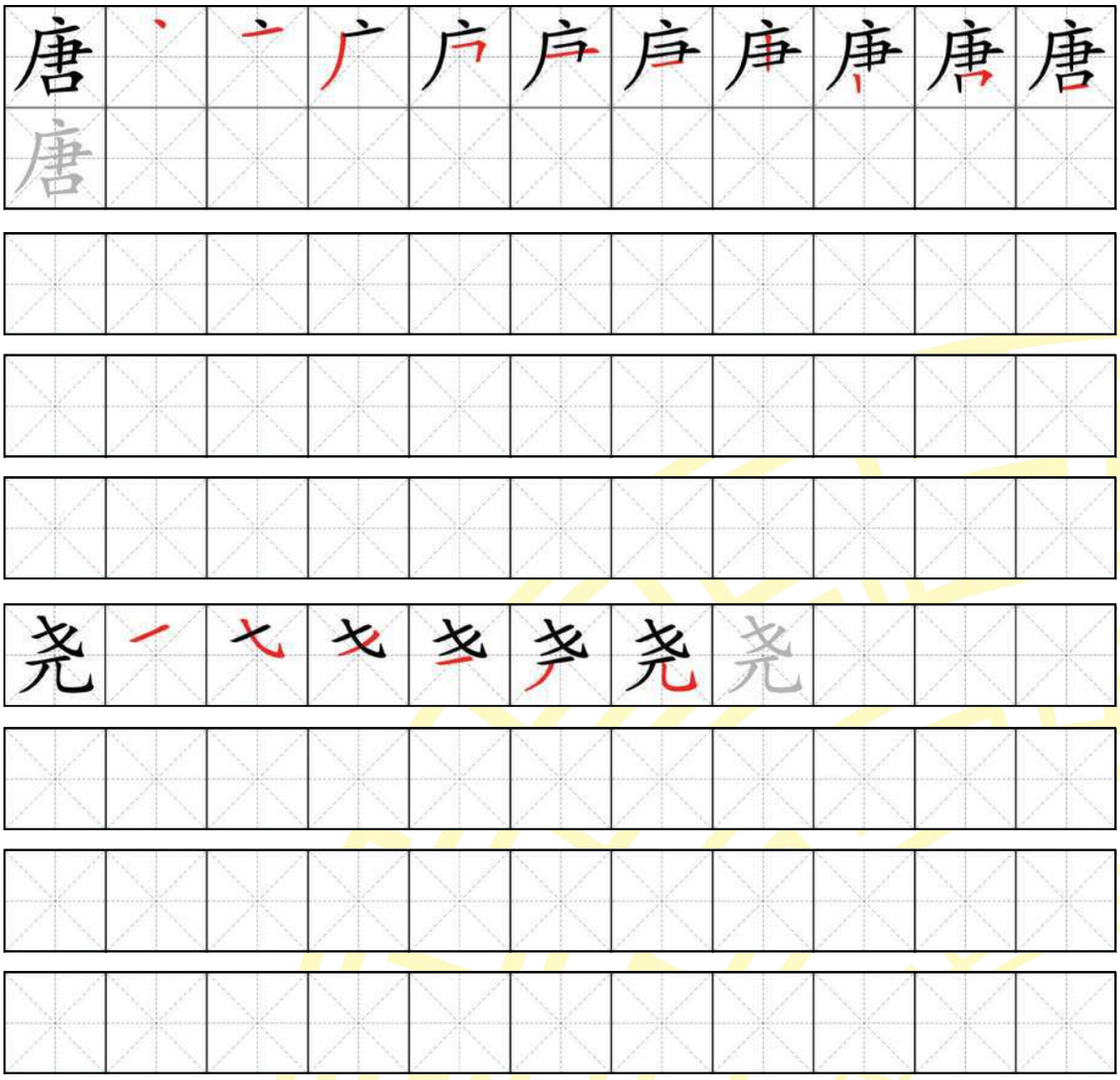

C. Kerendahan Hati Raja Shun

Aku Ingin Tahu

: “Ibu Shun 舜 lahir di Yaoxu 姚墟, sekarang terletak di utara kabupaten Yongji 永济, provinsi Shanxi 山西. Ibu Shun meninggal ketika Shun masih kecil. Ayahnya yang dipanggil Gu Sou 瞽叟 atau ‘si mata melotot’. Gu Sou menikah lagi dengan ibu tiri, melahirkan adik tiri bernama Xiang 象.

Mari kita simak cerita ini.”

Ibu tiri Shun adalah wanita yang jahat dan egois. Karena ia membenci Shun, ia pun mendorong anaknya, Xiang, untuk menyakiti kakak tirinya.

Ibu tiri diam-diam punya rencana yang jahat, dan melibatkan ayah Shun di dalamnya. Suatu hari, ayah menyuruh Shun memperbaiki atap.

Ketika Shun berada di atas genting, ibu tiri menyuruh orang untuk menyingkirkan tangga dan membakar atap rumah, memerangkap Shun.

Tidak berhasil, ayah menyuruh Shun menggali sumur. Saat Shun berada di dalam sumur, ayah dan Xiang menimbun Shun hidup-hidup.

Dengan sekuat tenaga Shun menggali tembusan lain dan berhasil keluar dengan selamat. Kedua rencana jahat orangtuanya gagal.

Meski mendapat perlakuan jahat, Shun yang baik hati dapat memaafkannya. Ia tetap hormat kepada orang tua dan mencintai adik tirinya.

: "Hebat sekali Raja Shun, meskipun disakiti tetap menghormati orang tuanya."

: "Tercatat dalam kitab *Mengzi* Jilid VA:1/2 kesedihan hatinya. 'Shun ketika mengerjakan sawah, sering menangis dan berseru kepada Tian Yang Maha Esa. ... hati seorang anak yang berbakti sungguh berat kalau

sampai tidak mendapat cinta orang tuanya. (Shun tentu berpikir). 'Aku dengan sekuat tenaga membajak sawah, inilah wajar bagi seorang anak. Tetapi kalau ayah dan ibu sampai tidak mencintai diriku, orang macam apakah aku ini?"

: "Sedih sekali mendengarnya ...."

: "Sikap Shun patut diteladani. Berkat kerendahan hatinya, Shun juga dicintai rakyat. Suatu ketika Shun mengetahui bahwa petani-petani di kaki gunung Li selalu bertengkar. Mereka berkelahi tentang tanah mereka sehingga timbullah kebencian dan kecurigaan di desa tersebut. Shun merasa hal tersebut dapat diatasi dengan cara menyadarkan mereka akan nilai kedamaian, arti persahabatan dan prinsip memberi-menerima. Melalui usaha Shun para petani kembali hidup rukun. Hasil pertanian meningkat dan orang desa hidup tenang dan bahagia. Di tempat lain, Shun merasa berkewajiban untuk menolong para nelayan menyelesaikan pertengkaran dan perselisihan yang terjadi. Shun menyadarkan nelayan akan pentingnya kepercayaan dan keterbukaan dalam bergaul dengan orang lain. Inisiatif Shun dapat diterima di hati masyarakat nelayan. Shun juga bekerja dengan tukang gerabah di lembah. Shun membimbing pekerja sehingga kualitas barang-barang dari tanah berhasil meningkat. Shun yang telah membantu Raja Yao sebagai menteri selama 28 tahun akhirnya terpilih sebagai pengganti Raja Yao, ketika itu Shun berusia 61 tahun. Raja Shun sangat baik hati dan peduli, pekerja keras, dan tidak egois."

: "Apakah Raja Shun yang berhasil menyelesaikan masalah banjir?"

: "Bukan, ada seorang yang bernama Yu 禹. Raja Shun meneruskan usaha Raja Yao untuk mengatasi banjir tetapi belum berhasil. Yu adalah anak Gun 鯀, seorang kepala insinyur yang bertugas mengatasi masalah banjir ketika masa kepemimpinan Raja Yao.

Selama 13 tahun bekerja akhirnya Yu berhasil mengeringkan tanah sehingga rakyat dapat kembali bertani di tanah yang subur. Raja Shun sangat menghargai prestasi Yu dan memberikan hadiah batu *yu* 玉 (batu kumala) yang sangat bernilai.

Yu sangat setia membantu Raja Shun hingga Raja Shun wafat. Yu naik tahta menggantikan Raja Shun. Berkat jasa Yu yang sangat besar untuk kesejahteraan rakyat, maka Yu disebut sebagai Da Yu 大禹, yang berarti Yu yang Agung. Dari cerita tersebut, apa yang dapat kalian petik hikmahnya?"

: "Bekerja harus sungguh-sungguh!"

: "Benar, sama dengan belajar. Kalian harus belajar dengan sungguh-sungguh supaya berhasil. Pantang menyerah pada kesulitan karena setiap kesulitan pasti ada penyelesaiannya."

: "Rongxin ingat satu ayat yang dibacakan ayah kemarin, kurang lebih tentang menjadi pelopor dalam tugas."

: "Tepat sekali, mari kita buka kitab *Sishu* bab XIII pasal 1. Melissa bacalah!"

: **"Zi Gong 子贡 bertanya tentang pemerintahan, Nabi Kongzi bersabda, "Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas." Zi Lu 子路 meminta penjelasan. Nabi bersabda, "Pantang merasa capai."**

: "Benar, ayat ini sangatlah tepat menggambarkan raja suci yang telah *Wenshi* ceritakan. Semoga semangat mereka dapat kalian teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Wei de dong Tian*"

: "*Xian you yi de.*"

: "*Shanzai.*"

Renungan *Junzi*

Zi Gong bertanya, "Bila ada seorang yang benar-benar dapat memberi berlimpah-limpah kesejahteraan kepada rakyat dan menolong kesemuanya, bagaimanakah ia? Dapatkah ia dinamai seorang yang berperi Cinta Kasih?"
Nabi menjawab, "Itu bukan hanya perbuatan yang berperi Cinta Kasih; bahkan seorang Nabilah dia. Dalam hal ini, bahkan Raja Yao dan Shun masih merasa khawatir belum dapat menjalankannya."
"Seorang yang berperi Cinta Kasih ingin dapat tegak, maka berusaha agar orang lain pun tegak; ia ingin maju, maka berusaha agar orang lain pun maju."
"Yang dapat memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat (diri sendiri), sudah cukup untuk dinamai seorang yang berperi Cinta Kasih."

Kitab *Lunyu* 论语 VI:30

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merasakan apa yang Raja Shun rasakan ketika tidak dicintai orang tuanya. Raja Shun tetap patuh dan berbakti. Bagaimana dengan diri kita? Dapatkah kita berperilaku seperti Raja Shun?

Aku Bisa!

Tulislah pendapat *Daoqin* jika menjadi Raja Shun!

Bagaimana perilaku *Daoqin* jika tidak disayangi orang tua? Bagaimana caranya meyakinkan orang tua bahwa *Daoqin* layak disayangi?

Kegiatan

Ayo bermain peran tentang masa kecil Raja Shun!

Siapa yang berperan sebagai ayah, ibu, Shun, dan adiknya. Buatlah percakapan singkat untuk memainkan peran seperti komik di atas.

Keluarga *Junzi*

Ayo bertanyalah pada ayah dan ibu *Daoqin*, sikap atau perbuatan mana yang mereka sukai dan tidak sukai? Perhatikan pendapat mereka, lakukanlah yang mereka harapkan!

Kini Kutahu

Hanyu

虞舜

Yú Shùn

Raja Yu Shun

虞舜 ***Yú Shùn***

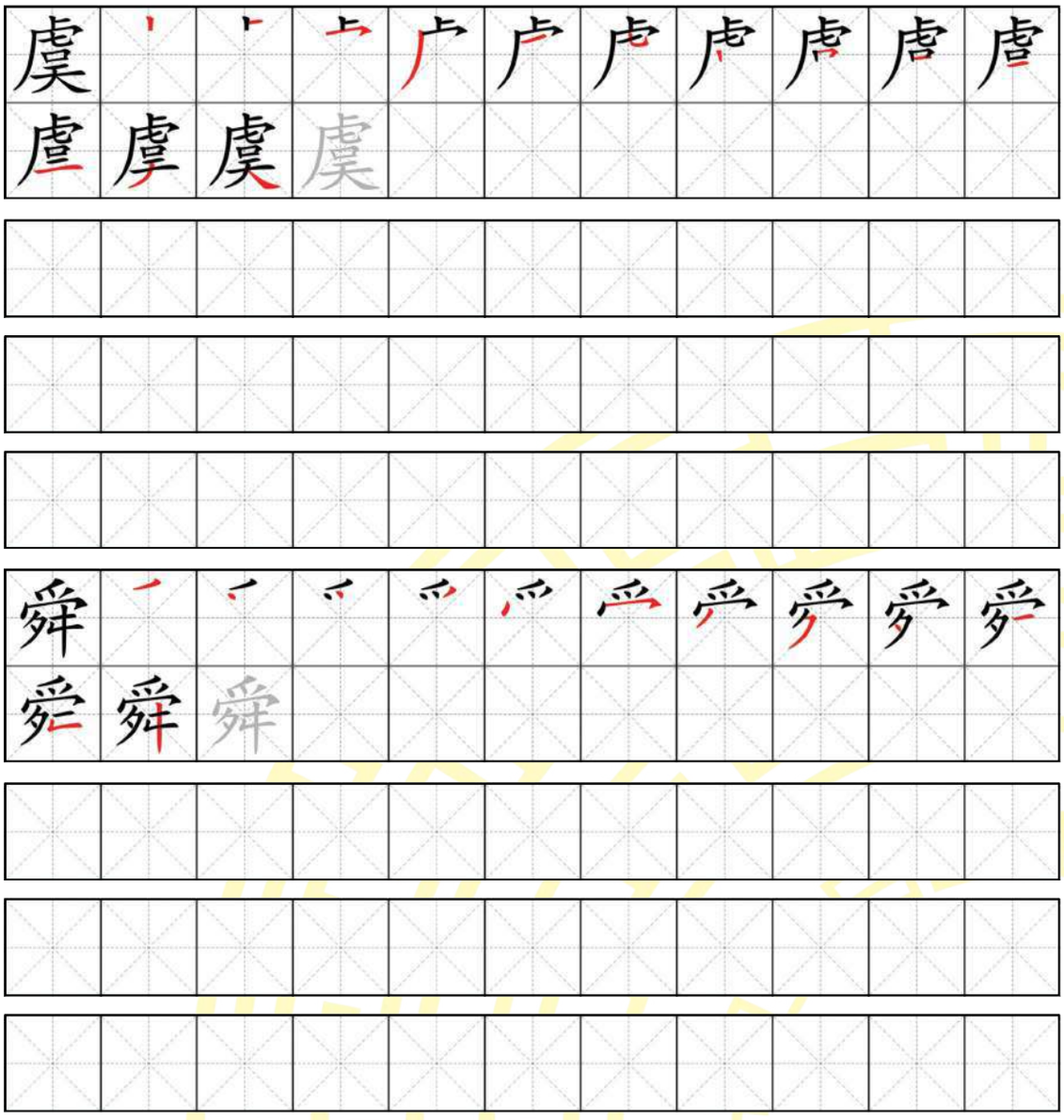

DoReMi

Semua Saudara

Oleh: Y. B. Lie Lirik: HS

Aduhai mengapa gelisah
Aduhai mengapa bermurung
Merasa hidup sebatang kara
Kaya dan mulia itu firman
Usia lanjut atau muda
Semua di dalam kuasa *Tian*

Susilawan slalu tekun dan bersungguh,
'lam pergaulannya selalu susila
Di empat penjuru lautan
Semua adalah saudara
Mengapa bermuram gelisah

Semua Saudara

Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri

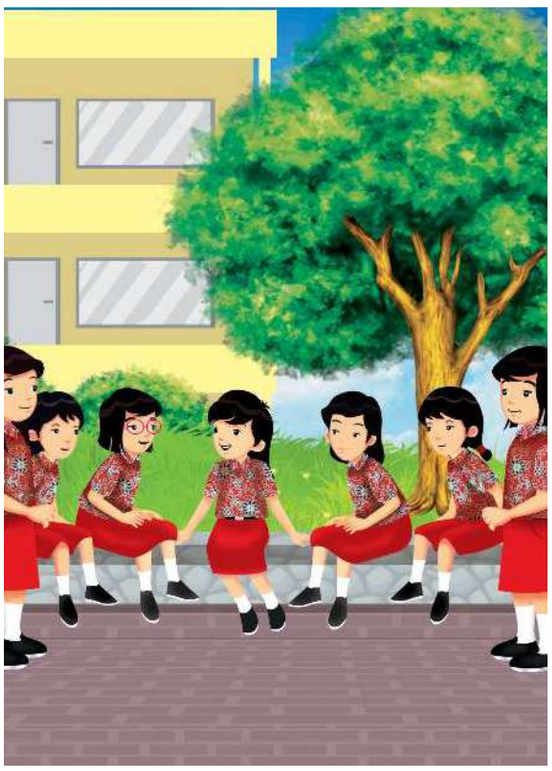

Di jam istirahat sekolah, Melissa bersama teman sekelasnya bercakap-cakap di taman sekolah. Mereka tengah membahas puasa di bulan Ramadhan yang akan dijalani Cut Mirah bersama keluarganya sebentar lagi.

“Apa benar Mirah akan tidak makan seharian?” tanya Metta. “Kok bisa tahan, ya?”

“Kata tetanggaku, bahkan minum air putih saja tidak boleh!” seru Christina.

“Apa tidak lapar?” bisik Nandita.

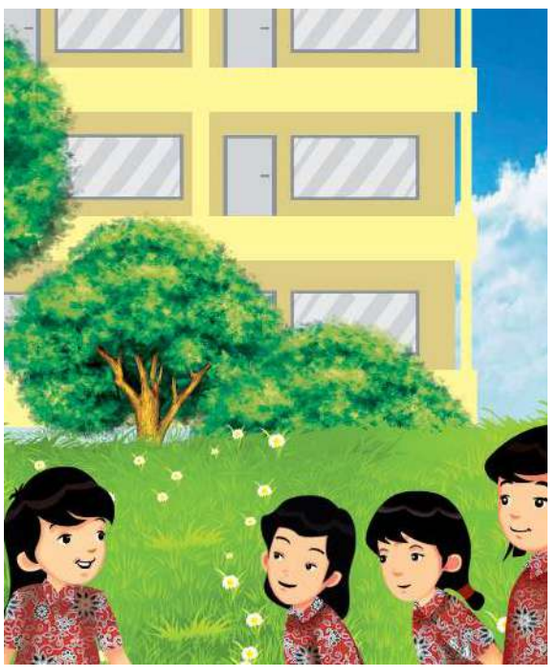

“Berapa lama kamu berpuasa, Mirah?” tanya Melissa.

“Dari matahari terbit hingga terbenam,” jawab Cut Mirah.

Mata Ayu membelalak. "Hah, lama sekali? Dan itu dilakukan selama sebulan?"

“Tahun ini aku berniat puasa penuh, karena kakak-kakakku juga sudah bisa waktu mereka seumurku,” Mirah menjelaskan. “Aku akan mulai dengan sahur saat Subuh dan berbuka saat Maghrib bersama keluargaku!”

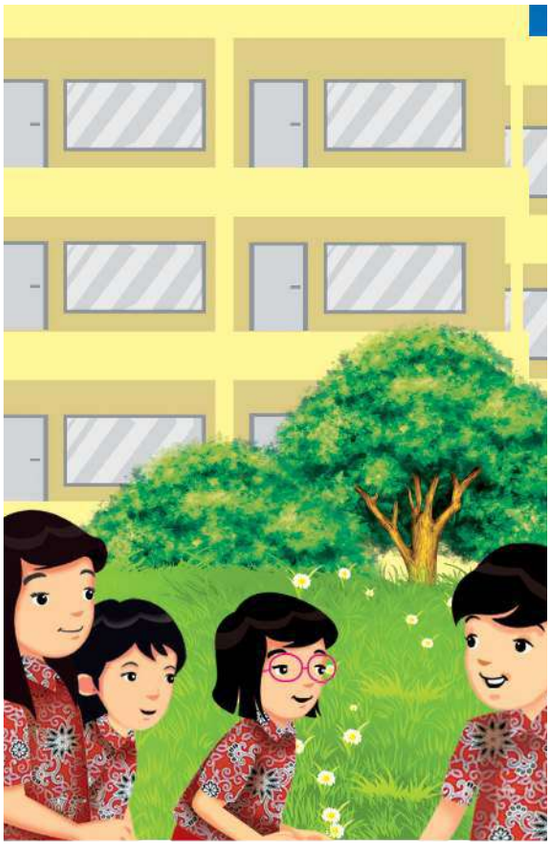

"Oh, jadi masih makan dan minum, tapi sebelum matahari terbit dan sesudah terbenam," Melissa mengangguk-angguk.

“Kalau di agamaku,” sela Christina, “kita berpuasa untuk merayakan Paskah. Kalau umat Islam, merayakan apa?”

“Kami merayakan turunnya kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Puasa adalah kewajiban umat Islam, karena termasuk dalam lima Rukun Islam,” jelas Cut Mirah.

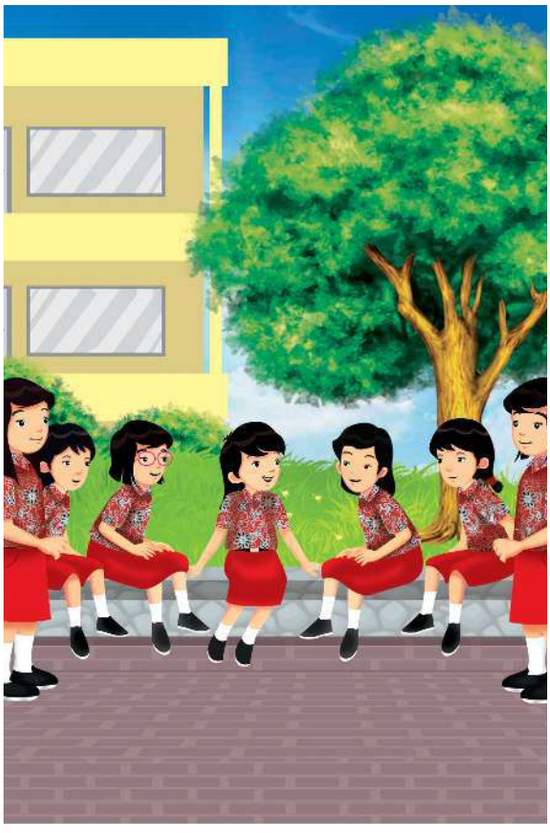

"Pasti sulit sekali, menahan lapar dan haus sebulan...," ujar Metta dengan nada khawatir.

Cut Mirah tersenyum. “Tapi aku suka, karena waktu berbuka, Ibu dan Nenekku akan masak makanan yang enak-enak!”

"Wah, setelah seharian menahan lapar, pasti terasa dobel nikmatnya!" timpal Ayu.

“Kalau kalian ingin coba, datang ya ke rumahku waktu Idul Fitri,” sambut Cut Mirah. “Ramadhan adalah waktunya berbagi!”

“Mirah, kamu baik sekali! Selamat berpuasa ya!” seru teman-teman dengan girang.

D. Raja Da Yu dan Raja Wen

Aku Ingin Tahu

Raja Shun meneruskan usaha Raja Yao untuk mengatasi banjir tetapi belum berhasil. Yu 禹 hidup pada 2205-2197 SM. Yu adalah anak Gun 鯀, seorang kepala insinyur yang bertugas mengatasi masalah banjir ketika masa kepemimpinan Raja Yao.

Yu sedih melihat bencana banjir musiman. Bencana tersebut merusak sawah dan tanah ladang sehingga rakyat menderita. Yu bertekad untuk menjinakkan sungai Kuning dan meneruskan usaha ayahnya dengan penuh ketekunan.

Tiap hari Yu bekerja tak kenal lelah, menggali terusan-terusan untuk mengatasi air banjir dan mengalirkannya ke saluran-saluran baru sehingga tanah dapat dikelola lebih baik untuk bercocok tanam.

Matahari membakar punggungnya dan hujan turun tak membuat Yu menyerah. Bahkan salju yang menggigit dinginnya dan angin yang membekukan musim dingin tak membuat semangatnya melemah. Ia bekerja dengan keras hati, tidak menghiraukan luka kaki dan tangannya yang melepuh.

Tiga kali ia melewati rumahnya dan ingin berhenti untuk menjenguk isteri dan anaknya yang sangat dirindukan, tetapi tiap kali Yu menahan diri. Yu sangat mengerti bahwa suatu kelalaian dalam proyeknya akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Yu menyingkirkan kebahagiaan pribadi dan mencurahkan tenaga dalam pekerjaannya.

Selama 13 tahun bekerja akhirnya Yu berhasil mengeringkan tanah sehingga rakyat dapat kembali bertani di tanah yang subur. Berkat kecakapan dan pengorbanannya, Yu berhasil membebaskan rakyat dari bencana banjir yang senantiasa melanda negerinya.

Tian telah berkenan menurunkan Wahyu *Luo Shu* 洛书 kepada Yu. Wahyu diterima ketika Yu tiba di sungai Luo, dan ia melihat seekor kura-kura raksasa yang di punggungnya terdapat gambar yang ada sembilan tanda-tanda suci. Tanda-tanda ini menjelaskan tentang kejadian dan perubahan semesta alam. Wahyu *Luo Shu* dijabarkan dalam kitab *Shujing* dalam bagian *Hong Fan Jiu Chou*, yang berarti Pedoman Agung dengan Sembilan Bagian.

: “Luar biasa sekali kegigihan Yu. Kita juga harus belajar cara mengatasi banjir supaya Indonesia terbebas dari banjir yang merugikan rakyat.”

: “Ya, kasihan para korban banjir yang kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan, anak-anak tidak bisa bersekolah.”

: “Jika rakyat bebas banjir mereka akan dapat hidup tenang, terkadang banjir juga menimbulkan korban jiwa, alangkah indahnya jika negara dapat mengendalikan banjir.”

: “Benar, oleh karena itu Raja Shun sangat menghargai prestasi Yu dan memberinya hadiah batu yu 玉 (kumala) yang sangat bernilai. Yu sangat setia membantu Raja Shun hingga Raja Shun wafat. Yu naik tahta menggantikan Raja Shun. Berkat jasa Yu yang sangat besar untuk kesejahteraan rakyat, maka Yu disebut sebagai Da Yu (Yu yang Agung). Dari cerita tersebut, apa yang dapat kalian petik hikmahnya?”

: “Bekerja harus sungguh-sungguh.”

: “Benar, sama dengan belajar kalian harus belajar sungguh-sungguh supaya berhasil. Pantang menyerah pada kesulitan, setiap kesulitan pasti ada penyelesaiannya.”

: “Zhenhui ingat satu ayat yang dibacakan ayah kemarin, kurang lebih tentang menjadi pelopor dalam tugas.”

: “Tepat sekali, mari baca kitab *Lunyu* bab XIII pasal 1, Zhenhui.”

: “Zi Gong bertanya tentang pemerintahan. Nabi Kongzi bersabda, “Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas.” Zi Lu minta penjelasan. Nabi bersabda, “Pantang merasa capai.”

: “Setelah Raja Da Yu, masih ada Raja Suci Wen (*Wen Wang*) yang menerima Wahyu *Tian* sebelum Nabi Kongzi. Wen adalah Raja Muda wilayah barat pada jaman pemerintahan Raja Zhou dari dinasti Shang, maka beliau disebut *Xi Bo* (Pangeran Barat). Oleh suatu fitnah beliau dihukum buang ke tanah Youli oleh Raja Zhou yang sewenang-wenang. Ketika menerima wahyu, Raja Suci Wen didatangi seekor burung suci merah (*Chi Que*) yang membawa Kitab Suci Merah (*Dan Shu*). *Tian* Yang Maha Esa telah menurunkan kecerahan batin sehingga beliau dapat membukukan kitab *Yijing* yaitu Kitab Wahyu tentang perubahan atau penciptaan Tuhan atas alam semesta dengan segala peristiwa yang merupakan penjelasan lebih jauh dari tanda-tanda *Bagua* yang diterima oleh Raja Suci Fu Xi. Apakah kalian masih ingat kitab *Yijing* merupakan bagian dari kitab apa?

: “Bagian dari kitab *Wujing*.”

: “Bagus, Melissa! Demikianlah rangkaian sejarah nabi dan raja suci dalam sejarah *Rujiao*. Semoga kalian dapat meneladani semangat perjuangan, pengorbanan, dan kegigihan mereka. *Wei de dong Tian*.”

: “*Xian you yi de*.”

: “*Shanzai*.”

Renungan *Junzi*

Nabi bersabda, “Tentang Raja Yu - I sesungguhnya tiada yang dapat Kucela. Makan minumnya sangat sederhana, tetapi di dalam sembahyang kepada leluhur dan *Tian* Yang Maha Roh dapat berlaku bakti benar. Pakaiannya sangat sederhana, tetapi waktu menjalankan upacara sembahyang, ia mengenakan pakaian dan topi yang sangat indah. Istananya sangat sederhana, tetapi dengan sepenuh tenaga ia mengatur saluran-saluran air. Sesungguhnyalah tiada yang dapat Kucela tentang Raja Yu.”

Kitab *Lunyu* 论语 VIII:21

Marilah kita melakukan *jingzuo* 靜坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan perjuangan Raja Da Yu dalam mengatasi banjir hingga berhasil. Ketekunan dan kerja kerasnya membuahkan hasil. Rakyat terhindar dari bahaya banjir yang kerap mengancam. Puji syukur *Tian* mengkaruniakan pahlawan-pahlawan hebat penolong manusia.

Aku Bisa!

Mari membaca sanjak Raja Wen!

Raja Wen

(Kitab *Shijing* III (*Da Ya*), Jilid 1. Wen Wang, I. Wen Wang 文王 (241))

Raja suci Wen di tempat yang tinggi
O, memancar cerah di langit
Biar negeri Zhou negeri tua
Firman itu sungguh senantiasa baru
Sungguh gemilang Dinasti Zhou
Firman Tuhan turun tepat waktunya.
Raja suci Wen naik dan turun,
Di sisi kiri dan kanan Tuhan...
Tidakkah kau kenang leluhurmu,
Sungguh binalah Kebajikan
Senantiasa paculah diri menepati Firman
Akan membawakan banyak kebahagiaan...
TIAN Yang Maha Tinggi

Kegiatan

Ayo membuat silsilah Raja dan Nabi Suci!

1. Siapkan selembar karton ukuran A4 berwarna putih dan tulislah NAMA RAJA, WAHYU dan KARYA AGUNG.
2. Siapkan potongan kertas bertuliskan nama 6 raja dan beberapa potongan kertas lain yang berisi wahyu dan karya masing-masing raja, peserta didik yang akan menempatkan urutan dan kelompok hingga tersusun seperti contoh di bawah ini!

Nama Raja	Wahyu, Karya Agung, Keteladanan
Raja Suci Fu Xi	*He Tu*/Peta dari Sungai Kuning, rangkaian tanda-tanda *Bagua*
Raja Suci Huangdi	*Lu Tu*/Peta Firman, menetapkan hukum, mengajarkan peribadahan, astronomi, pembagian sawah, huruf tulus, pakaian sopan, nama hari dan tahun, undang-undang, pengobatan
Raja Suci Tang Yao	Menanam, menangkap ikan, berburu, beternak, memilih Shun
Raja Suci Yu Shun	Berbakti, setia, rendah hati, baik hati, peduli, pekerja keras
Raja Suci Da Yu	Wahyu *Luo Shu*, 13 tahun berhasil mengatasi banjir
Raja Suci Wen	*Chi Que* membawa *Dan Shu*, membukukan Kitab *Yijing* atau Kitab Wahyu tentang Perubahan/ Penciptaan Tuhan atas alam semesta dengan segala peristiwa.

Keluarga *Junzi*

Ayo ceritakan idola Raja Suci yang *Daoqin* kagumi kepada ayah dan ibu!

Kini Kutahu

Da Yu

- **Kehidupan**
  - 2205-2197 SM
- **Teladan**
  - **Kegigihan**
    - 13 tahun bekerja keras
    - Berhasil mengatasi banjir
  - **Tekad**
    - Jinakkan Sungai Kuning
    - Meneruskan tugas Ayah
- **Wahyu**
  - *Luo Shu*

Wen Wang

- **Memerintah**
  - 1134-1115 SM
- **Jasa**
  - Membukukan kitab *Yijing* (Kitab Wahyu) tentang perubahan atau penciptaan Tuhan atas alam semesta
- **Wahyu**
  - *Dan Shu*

Hanyu

大禹	文王
Dà Yǔ	***Wén Wáng***
Raja Yu yang Agung	Raja Wen

大禹 ***Dà Yǔ***

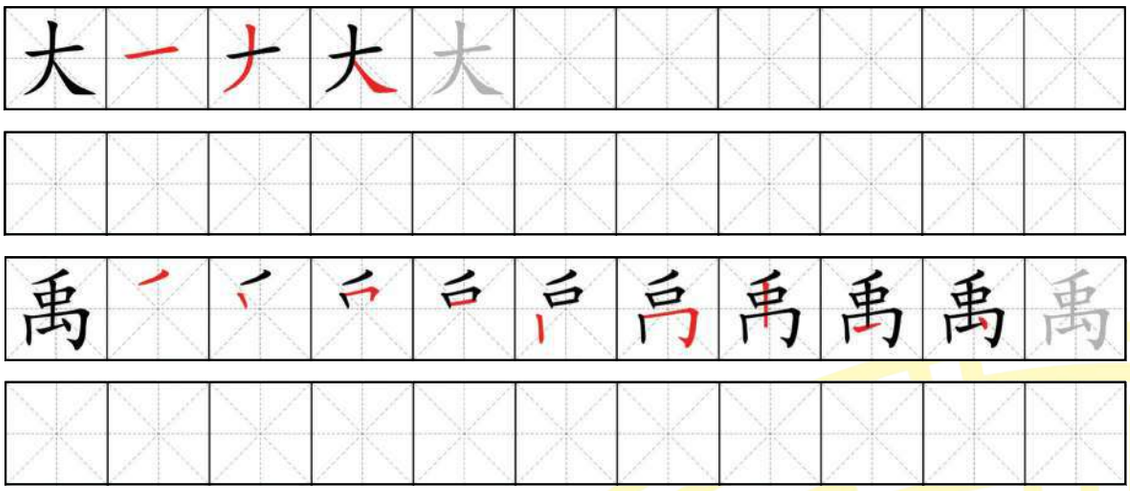

文王 ***Wén Wáng***

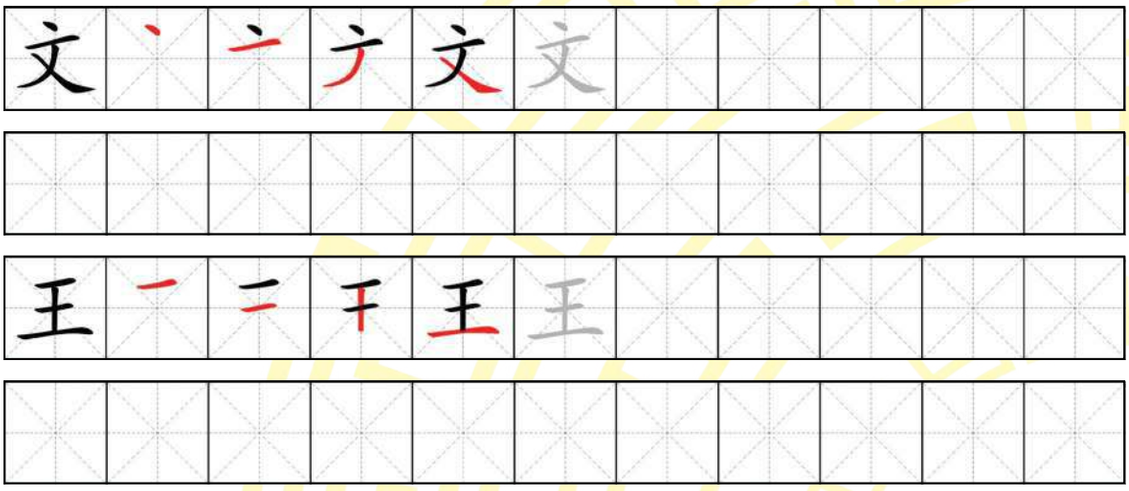

Semua Saudara

Hari Raya Waisak

Di lorong sekolah, terdengar beberapa anak bercakap-cakap.

“Lusa aku akan merayakan Waisak, jadi tolong catatkan pelajaran besok, ya,” ujar Arya.

“Waisak? Apa kamu akan pergi ke Borobudur? Jadi, besok kamu akan berangkat?” tanya Asep.

“Iya. Tahun ini, Viharaku menyewakan satu bus untuk kita semua!” tutur Arya dengan gembira. “Ini pertama kalinya aku akan pergi ke sana!”

"Aku pernah pergi! Tapi, waktu Waisak, candinya ditutup untuk umum, ya?" tanya Rongxin.

Tiba-tiba Johannes menghampiri mereka. "Omong-omong, kenapa ya Waisak dirayakan di Borobudur?"

"Candi Borobudur awalnya memang dibangun untuk lokasi ibadah umat Buddha." Arya masuk ke dalam kelas dan mengambil sebuah atlas bergambar dari tasnya. "Lihatlah, lonceng-lonceng ini adalah stupa yang berisi arca patung Buddha."

“Kelihatan sangat tua sekali,” komentar Agustinus. “Aku tidak bisa membayangkan caranya membangun tanpa alat berat!”

Dengan sumringah, Arya menyahut. “Hebat, bukan? Candi ini dibangun tahun 800 SM, semuanya diukir dan dibangun dengan tangan!”

“Kalau dihitung dari tahun ini ...” Dahi Johannes berkerut, menghitung dalam kepala. “Sudah 2820 tahun berlalu!” serunya, terkesima.

"Waisak itu merayakan apa sih, Arya?" tanya Johannes yang sedari tadi diam.

"Kami memperingati kelahiran, wafat, dan pencapaian penerangan sempurna dari Buddha Siddharta Gautama," jawab Arya.

“Pasti terasa beda kalau merayakan di sana!” celetuk Rongxin. “Borobudur kan salah satu dari 8 Keajaiban Dunia.”

“Oh ya? Aku semakin ingin pergi!” seru Agustinus.

“Bagaimana kalau kita study tour ke sana?” cetus Johannes.

“Ide bagus! Coba kutanyakan.Eh, bel sudah berbunyi,” panik Arya.

“Selamat merayakan Waisak ya, Arya!” seru Rongxin.

GLOSARIUM

A

Āi 哀(baca: ai)
nama Raja Muda negeri Lu saat wafatnya Nabi (*Lu Aigong* 魯哀公)

B

bāchéngzhēnguī 八诚箴规 (baca: pa cheng cen kuei)
delapan pengakuan iman sebagai ikrar yang disampaikan setelah doa pembukaan dalam setiap acara kebaktian agama Khonghucu

Bāguà 八卦 (baca: pa kwa)
Delapan Trigram, wahyu *Tian* kepada Raja Suci Fu Xi, digunakan dalam *feng shui* dan geomansi Tiongkok

bào xīn bādé 抱心八德 (baca: pao sin pa de)
sikap tangan menghormat, sikat delapan kebajikan yang mendekap/menjaga hati

bak cang 肉粽 (*pinyin: ròuzòng*, baca: rou cung)
sajian khas pada saat sembahyang *Duanyang*, makanan dari bahan beras dan/atau ketan yang dibungkus dengan daun bambu, kebanyakan berbentuk empat sudut, diisi dengan daging babi, ayam atau variasi daging lainnya

Bó Yí 伯夷 (baca: puo i)
Nabi Kesucian

C

causa prima
penyebab utama tanpa diawali oleh faktor lain

Cap Go Meh 十五暝 (*pinyin: shíwǔ míng*)
bahasa Hokkian untuk *Yuanxiao*, malam purnama raya

cháliào 茶料 (baca: cha liao)
3 cangkir teh dan 3 macam manisan

Cháng 嘗 (baca: chang)
sembahyang besar kepada *Tian* saat musim gugur, yang mencakup *Zhongyang*, *Jingheping*, dan *Zhongqiu*

chéng 诚 (baca: cheng)
iman; sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chéng Táng 成湯 (baca: cheng thang)
raja/pendiri dinasti Shang (disebut pula sebagai Shang Tang 商汤 (Tang dari dinasti Shang) yang memerintah pada tahun 1675 SM-1646 SM

chéngxìnzhǐ 诚信旨 (baca: cheng sin ce)
keimanan pokok agama Khonghucu, asas keimanan yang diikrarkan oleh umat penerima peneguhan iman

chīcài 吃菜 (baca: che cai)
berpuasa (berpantang) atau bersuci diri dengan tidak menyantap makanan dari daging hewan, tidak minum minuman memabukkan, dalam situasi tertentu disertai berkeramas, berjaga, bermeditasi, dan mengenakan pakaian lengkap, semuanya dalam rangka bersembahyang atau mengikuti upacara keagamaan

Chì què 赤雀 (baca: che u)
burung suci merah yang mengantarkan *Dan Shu* (Kitab Suci Merah) kepada Raja Suci Wen

Chūnqiū 春秋 (baca: chuen chiou)
zaman Musim Semi dan Gugur (722-479 SM) pada dinasti Zhou Timur, zaman di mana Nabi Kongzi hidup

Chūnqiūjīng 春秋经 (baca: chuen chiou cing)
Kitab Musim Semi dan Gugur (*Chunqiu*), kitab yang ditulis oleh Nabi Kongzi, salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Wujing*

Chúxī 除夕 (baca: chu si)
malam penutupan tahun (29/30 bulan ke-12 *Kongzili*), sebutan untuk malam tahun baru sebagai saat untuk umat bersembahyang besar ke hadirat *Tian*

chūyī 初一 (baca: chu i)
tanggal 1 setiap bulan pada penanggalan *Kongzili* sebagai saat untuk umat sembahyang (syukur) di awal bulan

chūyī shíwǔ 初一十五 (baca: chu i se u)
tanggal 1 dan tanggal 15 setiap bulan pada penanggalan *Kongzili* sebagai saat-saat umat Khonghucu melaksanakan sembahyang sujud dan syukur pada awal dan pertengahan bulan

Cí 祠 (baca: che)
sembahyang besar kepada *Tian* saat musim semi, yang mencakup *Chuxi*, *Jingtiangong*, dan *Yuanxiao*

Confucius
nama Nabi Kongzi dalam bahasa Inggris

D

Dà Yǔ 大禹 (baca: ta yu)
Raja Suci Yu yang Agung, pendiri Dinasti Xia**,** menteri pengairan Raja Shun, lihat: **Yu**

Dānshū 丹书 (baca: tan su)
Kitab Suci Merah yang diwahyukan ke Raja Wen melalui burung suci merah Chi Que

dào 道 (baca: tao)
jalan suci sebagai jalan/prinsip atau perilaku yang difirmankan Tuhan bagi hidup manusia sebagaimana yang dibimbingkan agama

dàoqīn 道亲 (baca: tao chin)
saudara seiman, saudara dalam satu jalan (*dao* 道), sebutan untuk umat

dàrén 大人 (baca: ta ren)
orang-orang besar

Dàxué 大学 (baca: ta syie)
Kitab Ajaran Besar, salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Sishu*

dì 地 (baca: ti)
alam semesta (bumi) sebagai bagian dari tiga dasar kenyataan/hakikat (*San Cai*)

Diǎnxiāng 点香 (baca: tien siang)
sembahyang setiap tanggal 1 dan 15 *Kongzili (chuyi shiwu)*

Dìzǐguī 弟子規 (baca: ti ce kui)
'Pedoman Bagi Anak dan Murid', pendidikan budi pekerti atau etika yang ditulis oleh Li Yuxiu, sebuah standar pedoman untuk menjadi anak dan murid yang baik

Dōngzhì 冬至(baca: tung ce)
sembahyang puncak musim dingin pada tanggal 21/22 Desember, bersamaan dengan Hari Wafat Mengzi dan Hari Genta Rohani

Duānyáng 端阳 (baca: tuan yang)
sembahyang sujud kepada *Tian* pada tanggal 5 bulan ke-5 penanggalan *Kongzili* pada letak semu matahari (*yang*) tegak lurus (*duan*) terhadap bagian bumi sebelah utara, juga dikenal dengan nama *Duānwǔ* 端午 dan bertepatan dengan Festival Perahu Naga

E

Empat Pantangan 四勿 (*pinyin: sìwù*, baca: se u)
empat larangan dalam agama Khonghucu, yaitu yang tidak susila pantang dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan

èrsì shēng ān 二四升安 (baca: er se seng an)
Hari Persaudaraan (hari ke-24 bulan 12 *Kongzili*), saat persembahyangan kepada Malaikat Dapur (Zaojun) yang diyakini sedang naik menghadap *Tian*

F

Fènghuáng 鳳凰 (baca: feng hwang)
salah satu dari *siling*, Burung Hong/*phoenix*, burung mitologis pada budaya Tiongkok kuno

Fúdé Zhēngshén 福德正神 (baca: fu te ceng shen)
Malaikat Pemberi Berkah Atas Kebajikan, Hok Tik Cing Sien (Hokkian), juga dikenal sebagai Malaikat Bumi (*Tushen* 土神) atau *Tudigong* 土地公

Fú Xī 伏羲 (baca: fu si)
Raja Suci Fu Xi, suami dari Nu Wa, nabi purba yang tertua dalam agama Khonghucu

G

Gāo Yáo 皋陶 (baca: kao yao)
nama menteri perundang-undangan Raja Shun

Gòng Gōng 共工 (baca: kung kung)
nama raja yang menangani banjir besar

gōnghè xīnxǐ 恭贺新禧 (baca: kung he sin si)
ucapan tahun baru (semoga tahun baru yang bahagia)

gōngxǐ xīnnián 恭喜新年 (baca: kung si sin nien)
ucapan selamat tahun baru

gōngxǐ fācái 恭喜发财 (baca: kung si fa chai)
ucapan tahun baru (arti: semoga makmur)

Guān Yù 关羽 (baca: kuan yi)
panglima yang setia dalam zaman 3 Negara pada Dinasti Han/Kisah Tiga Negara, saudara angkat Liu Bei dan Zhang Fei, dipuja sebagai *Shenming* atas nama Guān Gōng 關公

Guānyīn *Niángniáng* 观音娘娘 (baca: kwan in niang niang)
Dewi Kwan Im, dewi welas asih

guǐ 鬼 (baca: kuei)
nyawa atau daya hidup lahiriah manusia

Guǐshén 鬼神 (baca: kuei shen)
Tuhan Yang Maha Roh

Gǔn 鯀 (baca: kuen)
nama menteri (ayah Da Yu)

Gǔ Sǒu 瞽叟 (baca: ku sou)
ayah Raja Shun, yang berarti 'si mata melotot'

H

Hai Zhang (baca: hai cang)
teman Jie Zhitui

Hánshí jié 寒食节 (baca: han she cie)
Hari Raya Makan Dingin, peringatan meninggalnya Jie Zhitui, bertepatan dengan *Qingming*

Hétú 河圖 (baca: he du)
Peta dari Sungai/Peta Bengawan, wahyu *Tian* kepada Raja Suci Fu Xi

Hóng Fàn Jiǔ Chóu 洪範九疇 (baca: hong fan ciu chou)
Pedoman Agung dengan Sembilan Bagian, salah satu bagian dari Kitab *Shujing* yang menjabarkan Wahyu *Luo Shu* yang diwahyukan kepada Raja Yu

Hòu Jì 后稷 (baca: hou ci)
menteri pertanian Raja Shun

hóngbāo 红包 (baca: hung pao)
amplop merah berisi uang

hónglǐngdài 红领带 (baca: hong ling tai)
dasi/kain merah untuk rohaniwan

huánglǐngdài 黄领带 (baca: huang ling tai)
dasi/kain kuning untuk umat

Huáng hé 黄河 (baca: huang he)
Sungai Kuning, sungai terpanjang ke-2 di Tiongkok

Huáng Tiān 皇天 (baca: huang thien)
Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Besar

Huáng yǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca: huang i shang ti)
Tian Yang Maha Kuasa Khalik Semesta Alam di tempat Yang Maha Tinggi

Huángdì 黄帝 (baca: huang ti)
Kaisar Kuning, salah satu nabi purba atau raja suci dalam sejarah perkembangan agama Khonghucu, penemu penanggalan Imlek, ahli astronomi, dan sebagai bapak moyang orang Tionghoa

J

jiào 教 (baca: ciao)
agama, bimbingan/pengajaran/pendidikan untuk menempuh jalan suci sesuai dengan watak sejati manusia sebagai penggenap melaksanakan firman *Tian*

jiàoshēng 教生(baca ciao seng)
predikat bagi rohaniwan muda agama Khonghucu

Jiè Zhītuī 介之推 (baca: cie ce duei)
menteri setia di negeri Jin yang membantu Pangeran Zhong Er dalam pelarian, sehingga ia bisa menjadi Raja Muda Wen

Jìnghépíng 敬和平 (baca: cing he bing)
Sembahyang Arwah Umum yang diselenggarakan di tanggal 29 bulan 7 *Kongzili*, salah satu bagian dari ibadah *Chang*

Jingtiāngōng 敬天公 (baca: cing dien kong)
upacara sembahyang besar ke hadirat *Tian* yang diadakan pada tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru *Kongzili*, salah satu bagian dari ibadah ***Ci***

jìngzuò 靜坐 (baca: cing cuo)
duduk hening (padanan meditasi) atau berdiam diri menenangkan pikiran atau hening dalam perenungan untuk mencapai suatu pencapaian atau suatu hasil

Jūnzǐ 君子 (baca: cuin ce)
peringkat pencapaian manusia yang telah menjadi insan luhur budi dan beriman sebagai seruan Nabi Kongzi agar semua umat membina diri menjadi manusia paripurna

K

kelenteng
bangunan tempat memuja (berdoa, bersembahyang) dan melakukan upacara-upacara keagamaan bagi penganut Khonghucu

Khonghucu 孔教 (*pinyin: kong jia*o, baca: khung ciao)
agama yang menuntun manusia agar berperilaku sopan, lembut sekaligus tekun belajar, yang diambil dari nama nabi terakhir dalam agama ini, yakni Nabi Khongcu, Nabi Kongzi

Kǒng Bóxià 孔伯夏 (baca: khung puo sia)
ayah Kong Shulianghe

Kǒng Fánshēng 孔繁声 (baca: khung fan sheng)
Js. Khong Santoso, keturunan Nabi Kongzi generasi ke-74, tinggal di Semarang, berprofesi sebagai rohaniwan Khonghucu dan sinse tulang

Kǒng Fǎngshū 孔仿叔 (baca: khung fang shu)
anak Kongfu Jia

Kǒngfù Jiā 孔父嘉 (baca: khung fu cia)
bangsawan Song, keponakan Weizi Qi, pelopor marga Kong

Kǒng Lìngwei 孔令玮 (baca: khung ling wei) / **Kǒng Hanwei** 孔汉玮 (baca: khung han wei)
Khong Hanwei, keturunan Nabi Kongzi, tinggal di Padang

Kǒng Pèiqun 孔佩群 (baca: khung phei juin)
keturunan Nabi Kongzi generasi ke-76, pendiri dan guru *Kongzi Shuyuan* di Hokkaido, Jepang

Kǒng Qiū 孔丘 (baca: khung jiou)
nama asli (nama kecil) Nabi Kongzi, sering dipakai oleh orang yang hidup sezaman dengan beliau

Kǒng Shūliáng Hé 孔叔梁纥 (baca: khung shu liang he)
ayahanda Nabi Kongzi, seorang perwira

Kǒng Wéiqín 孔维勤 (baca: khung wei jin)
keturunan Nabi generasi ke-78, tinggal di Taiwan

Kǒng Xiāngdong 孔祥东 (baca: khung siang tung)
keturunan Nabi Kongzi generasi ke-75, Sekretaris Federasi Marga Kong Dunia, tinggal di Changzhou, Tiongkok

Kǒng Zhòng 孔众 (baca: khung cung)
keturunan Nabi generasi ke-78, Presiden Federasi Marga Kong Dunia, seorang filantrofis dan pengusaha, dikenal juga sebagai Richard Hung

Kongja myo 孔子庙
nama lain *Kongzimiao* dalam bahasa Korea

Kǒngzǐ 孔子 (baca: khung ce)
Nabi Kongzi, sebutan kehormatan bagi Kong Zhongni alias Kong Qiu

Kǒngzǐmiào 孔子庙 (baca: khungce miao)
salah satu tempat ibadah umat Khonghucu

Kǒngzǐlì 孔子历 (baca: khong ce li)
gabungan dari penanggalan *Yinli* dan *Yangli* yang digunakan untuk ibadah agama Khonghucu, dikenal juga dengan nama *Yinyangli atau Nongli*

Koshi-byo 孔子庙
nama lain *Kongzimiao* di Jepang

kuda naga 龍馬 (pinyin: *lóngmǎ*, baca: long ma)
hewan berbadan kuda dan berkepala naga yang tinggal di Sungai Kuning

L

lì 历 (baca: li)
penanggalan

Lí Jī 骊姬 (baca: li ci)
selir Raja Muda Xian dari Jin yang memfitnah Pangeran Shensheng demi menjadikan putranya seorang Putra Mahkota, peristiwa ini menimbulkan kerusuhan di negeri Jin

Lǐji 礼记 (baca: li ci)
Kitab Perubahan/Kitab Kesusilaan, salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Wujing*

Línfén 临汾 (baca: lin fen)
nama sekarang kota Pingyang di Provinsi Shanxi, Tiongkok

lǐtáng 礼堂 (baca: li thang)
aula/tempat melakukan upacara/kebaktian

Liú Xiàhuì 柳下惠 (baca: liou sia huei)
nabi keharmonisan

Lǔ 鲁 (baca: lu)
nama negeri tempat kelahiran Nabi Kongzi, pada masa kini terletak pada provinsi Shandong, Tiongkok

Lǔduān 鲁端 (baca: lu tuan)
pintu gerbang rumah Nabi di mana Zi Xia mendapat penglihatan

Lúnyǔ 论语 (baca: luen yi)
Kitab Sabda Suci, salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Sishu*

Luò 洛 (baca: luo)
Sungai Luo (*Luò hé* 洛河), tempat Raja Yu mendapat wahyu *Luo Shu*

Luò Shū 洛书 (baca: luo shu)
Wahyu *Luo Shu* yang dijabarkan dalam *Hong Fan Jiu Chou*, umum dikenal sebagai Kotak Luo Shu/Loshu, diwahyukan kepada Raja Suci Da Yu melalui punggung kura-kura raksasa di sungai Luo, digunakan dalam *feng shui* dan geomansi Tiongkok

Lutú (baca: lu du)
Peta Firman, wahyu *Tian* kepada Raja Suci Huangdi

M

Malaikat Bintang Utara (*Xuántiān Shàngdì* 玄天上帝 baca: suen thien sang ti)
malaikat yang membawa kabar kelahiran Nabi Kongzi ke Ibu Yan Zhengzai, Hian Thian Siang Te (Hokkian)

Malaikat Bumi (pinyin: *Tǔshén* 土神)
lihat **Fude Zhengshen**

Malaikat Dapur
lihat **Zaojun**

Mèng Pí 孟皮(baca: meng bi)
Kong Mengpi, kakak laki-laki Nabi Kongzi, juga dikenal sebagai Bo Ni

Mèngzǐ 孟子 (baca: meng ce)
1. nama rasul Bingcu/Mengzi, seorang penganut utama sekaligus penegak ajaran Nabi Kongzi pada zamannya sekaligus salah satu dari *sipei* (empat pendamping Nabi Kongzi)
2. nama salah satu Kitab *Sishu*

méihuā 梅花 (baca: mei hwa)
bunga plum, dekorasi umum Tahun Baru Imlek

Mián 绵 (baca: mien)
Gunung Mian (*Miánshan* 绵山) di provinsi Shanxi, Tiongkok di mana Jie Zhitui dan Ibunya tinggal sebelum mereka meninggal

miào 庙 (baca: miao)
rumah atau tempat ibadah yang dipakai bersembahyang oleh umat Khonghucu, maupun oleh umat lain yang juga meyakini, di sana terdapat altar sembahyang kepada *Tian*, para nabi, para malaikat, dan atau para leluhur

Mù 穆 (baca: mu)
nama Raja Muda negeri Qin (Qín Mùgōng 秦穆公) yang membantu Pangeran Zhong'er kembali ke negeri Jin

Mùduó 木铎 (baca: mu tuo)
genta logam bergandul atau dengan pemukul kayu sebagai sarana yang dipakai oleh utusan kerajaan di zaman dulu untuk memaklumkan titah atau berita sosial/sipil kepada rakyat, Bok Tok (Hokkian)

Munmyo 文庙
nama lain *Wen Miao* dalam bahasa Korea

N

Ní shān 尼山 (baca: ni shan)
Bukit Ni, tempat ayah bunda Nabi Kongzi memohon Karunia *Tian*

niángāo 年糕 (baca: nien kao)
sajian khas Tahun Baru Imlek, dikenal di Indonesia sebagai kue keranjang atau kue/dodol cina

Nǚ Wā 女娲 (baca: nii wa)
permaisuri Raja Suci Fu Xi, menetapkan hukum perkawinan

Nónglì 農历 (baca: nong li)
Penanggalan/kalender Pertanian, nama lain dari ***Kongzili***

P

Pangeran Ciu 周文公 (pinyin: *Zhōu Wéngōng*, baca: chou wen kong)
Wen, Raja Muda negara Zhou, adik dari **Raja Bu** (Wu) dan menggantikannya memerintah negara Zhou saat ia meninggal muda

Píngyáng 平阳 (baca: bing yang)
nama ibukota zaman Raja Purba Yao (kini kota Linfen di Provinsi Shanxi)

Q

Qílín 麒麟 (baca: jilin)
salah satu dari *siling*, muncul sebagai pertanda terjadinya peristiwa rohani yang penting, berkepala mirip naga, bertanduk tunggal, badan seakan bersisik kuning kehijauan dan ekornya seperti kerbau, kaki seperti kijang, Ki Lien (Hokkian)

Qīngmíng 清明 (baca: jing ming cie)
Sembahyang Sadranan, hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 4/5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

Qǔfù 曲阜 (baca: jii fu)
nama kota tempat Nabi Kongzi lahir, wafat serta dimakamkan, kini berada di Provinsi Shandong, Tiongkok

R

Raja Bu 武王 (pinyin: *Wǔ wáng*, baca: u wang)
Raja Wu, anak dari Raja Wen, kakak dari Pangeran Ciu (Raja Muda Zhou)

rén 人 (baca: ren)
manusia, sebagai bagian dari tiga dasar kenyataan/hakikat (*San Cai*)

rì 日 (baca: re)
tanggal/penanggalan

ronde
makanan dari tepung ketan berbentuk bulat, *tāngyuán* 汤圓 (baca: dang yen)

Rújiào 儒教 (baca: ru ciao)
agama bagi kaum yang lembut hati dan terpelajar (agama Khonghucu)

rùn yuè 閏月 (baca: ruen ye)
bulan muda dalam penanggalan *Kongzili*

S

sānbāo 三包 (baca: san pao)
3 benda penting (air putih, bunga, teh)

sāncái 三才 (baca: san chai)
tiga dasar kenyataan/hakikat/kekuatan sebagai tiga unsur/dimensi dalam teologi agama Khonghucu, mencakup Tuhan-alam-manusia

Sānguó Shídài 三國時代 (baca: san kuo she tai)
Zaman Tiga Negara (220–280 SM), periode waktu yang terkenal sebagai latar dari Kisah Tiga Negara (*Sānguó Yǎnyì* 三国演义) tentang perjuangan 3 saudara angkat Liu Bei, Guan Yu, dan Zhang Fei dalam melawan Cao Cao di akhir Dinasti Han

Shàngdì 上帝 (baca: sang ti)
Tuhan Yang Maha Besar di tempat Yang Maha Tinggi; Khalik Semesta Alam; Tuhan Yang Maha Kuasa

Sei-byo 圣庙
nama lain *Shengmiao* dalam bahasa Jepang yang berarti kelenteng Nabi

Shāndōng 山东 (baca: shan tung)
provinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi

Shāng 商
nama dinasti di Tiongkok (1600 SM-1046 SM)

Shānxī 山西 (baca: shan si)
nama provinsi tempat ibu kota kuno Pingyang dan kota Yaoxu berada

Shànzāi 善哉 (baca: shan cai)
'terwujudlah yang terbaik itu!' sebagai ujar yang digunakan untuk menyatakan persetujuan, pengakhir doa, dan/atau untuk membalas harapan atau restu dari seseorang

Shè 社 (baca: she)
malaikat bumi, Fude Zhengshen/Hok Tik Cing Sien

shéndēng 神灯 (baca: shen teng)
lampu sembahyang, nyala api suci untuk menyalakan dupa

Shèngmiào 圣庙 (baca: sheng miao)
salah satu sebutan kelenteng Khonghucu yang berarti kelenteng Nabi

Shèngrén 圣人 (baca: sheng ren)
Nabi Kongzi

Shèngrén zhī yán 圣人之言 (baca: sheng ren ce yen)
sabda Nabi

Shénmíng 神明 (baca: shen ming)
para suci, roh yang gemilang

Shénmíngdàn 神明旦 (baca: shen ming tan)
hari lahir *Shenming*

Shēnshēng 申生 (baca: sen seng)
Pangeran dari negeri Jin, putra dari Raja Muda Xian yang dihasut oleh selir Li Ji

shénzhǔ 神主 (baca: shen cu)
papan arwah

Shījīng 诗经 (baca: she cing)
Kitab Puisi/Sanjak, berisi kumpulan sanjak atau teks nyanyian-nyanyian purba (abad 16 SM-7 SM), salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Wujing*

Shūjīng 书经 (baca: shu cing)
Kitab Dokumen/Hikayat, kitab berisi teks-teks yang berkenaan dengan sabda, peraturan, nasihat, dan maklumat para raja dan nabi purba, salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Wujing*

Shùn 舜 (baca: shuen)
Raja Suci Shun (Yú Shùn 虞舜 - Shun dari Yu), penerus Raja Yao dalam mengatasi banjir

sìlíng 四灵 (baca: se ling)
empat hewan purba yang cerdas: Qilin 麒麟, Fenghuang/Burung Hong 鳳凰, Kura-kura 龜, dan Naga 龍

Sìshū 四书 (baca: se shu)
Empat Kitab sebagai kumpulan kitab-kitab suci yang menjadi kitab pokok/utama dalam agama Khonghucu

Sìshuǐ 泗水 (baca: se shuei)
nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

T

Tài 泰 (baca: dai shan)
Gunung Tai (*Tai shan* 泰山), puncak tertinggi di Provinsi Shandong

Táng Yáo 唐堯 (baca: tang yao)
lihat: **Yao**

Tiān 天 (baca: dien)
langit, sebutan untuk *Tian*, khalik semesta alam dan segenap mahkluk yang diyakini umat Khonghucu, sebagai bagian dari tiga dasar kenyataan/hakikat (*San Cai*)

Tiān zhī Mùduó 天之木铎 (baca: dien ce mu tuo)
'Genta Rohani Tuhan' sebagai predikat bagi Nabi Kongzi yang diberikan oleh orang yang sezaman dengan beliau

Tiānmìng 天命 (baca: dien ming)
firman atau takdir dari Tuhan berupa perintah, kehendak, atau mandat *Tian*, yang dalam diri manusia mewujud sebagai benih-benih kebajikan atau watak sejati yang menjadi kekuatan sekaligus kewajiban bagi manusia untuk mengembangkan dan mengamalkannya

trigram
tanda berbentuk 3 garis yang tergabung di dalam *Bagua*

Tǔdìgōng/Tǔshén 土地公/土神 (baca: thu ti kung/thu shen)
Dewa/Malaikat Bumi

V

Văn Miếu 文庙
nama lain *Wen Miao* dalam bahasa Vietnam Văn Thánh Miếu 文圣庙 nama lain *Wenshengmiao* dalam bahasa Vietnam yang berarti Kelenteng Kesusastraan

W

wànshì rúyì 万事如意 (baca: wan she ru i)
ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

Wànshì Shībiǎo 万世师表 (baca: wan she she piao)
salah satu gelar kehormatan yang diberikan oleh raja/kaisar dalam sejarah Tiongkok kepada Nabi Kongzi; Guru Teladan Sepanjang Masa

Wèi 卫 (baca: wei)
nama negeri di Zaman Negara-negara Berperang (*Zhanguo*) yang memperdaya Raja Muda Lu dari Ai

wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca: wei te tong dien)
'hanya oleh kebajikan Tuhan berkenan' sebagai kalimat yang menjadi salam keimanan umat Khonghucu

Wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca: wei thien you te)
senantiasa *Tian* melindungi kebajikan

Wēizi Qǐ 微子啓 (baca: wei je chi)
kakak raja terakhir dinasti Shang, Raja Muda pertama dinasti Song

Wén 文 (baca: wen)
Raja Muda negeri Jin (*Jin Wengong* 晉文公), gelar raja dari pangeran Zhong Er yang dibantu oleh Jie Zhitui dalam pelariannya

Wén 文 (baca: wen)/ **Wénwáng** 文王(baca: wen wang)
Raja Wen negeri Zhou (*Zhou Wenwang* 周文王), salah satu dari Raja Suci dalam Agama Khonghucu, Raja Bun (Hokkian)
Ayah dari Raja Bu (Wu) dan Pangeran Ciu (Raja Muda Zhou)

wénshì 文士 (baca: wen se)
guru agama, predikat rohaniwan madya agama Khonghucu

wénlú 文炉 (baca: wen lu)
tungku pembakaran surat doa

Wénmiào 文庙 (baca: wen miao)
salah satu nama kelenteng agama Khonghucu yang berarti kelenteng Kesusastraan (*Temple of Literature*)

wǔguǒ 五果 (baca: u kuo)
5 macam buah tidak berduri

Wǔjīng 五经 (baca: u cing)
Kitab Yang Lima, kitab yang mendasari

wǔlún 五伦 (baca: u luen)
Lima Hubungan Kemasyarakatan

wǔshí 午时 (baca: u she)
saat pukul 11.00-13.00

X

Xià 夏朝 (baca: sia)
dinasti pertama Tiongkok (sekitar 2070-1600 SM) yang didirikan oleh Raja Yu Shun, yang sistem penanggalannya diadaptasi menjadi penanggalan *Kongzili*

Xian 献 (baca: sien)
nama Raja Muda negeri Jin (*Jinxiangong* 晋献公), ayah dari Raja Muda Wen (Pangeran Zhong Er)

xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca: sien you i te)
'bersama miliki yang satu yakni kebajikan' sebagai kalimat yang menjadi jawaban daripada salam keimanan umat Khonghucu

Xiàng 象 (baca: siang)
adik tiri Shun

Xiāng 襄 (baca: siang)
nama Raja Muda negeri Lu yang memerintah saat kelahiran Nabi Kongzi (*Lu Xianggong* 鲁襄公)

xiāng 香 (baca: siang)
dupa yang dipakai dalam persembahyangan/upacara agama Khonghucu

xiānglú 香炉 (baca: siang lu)
tempat menancapkan dupa

xiào 孝 (baca: siao)
berbakti

Xiàojīng 孝经 (baca: siao cing)
Kitab Bakti sebagai kitab tuntunan pembinaan diri dalam hal perilaku bakti umat Khonghucu kepada orang tuanya

Xiǎorén 小人 (baca: siao ren)
orang yang rendah budi

Xiè 契 (baca: sie)
menteri pendidikan zaman Raja Shun dan Raja Yao

xiè Tiān zhī ēn 谢天之恩 (baca: sie thien ce en)
puji syukur atas rahmat Tuhan

Xīnnián 新年(baca: sin nien)
Tahun Baru Imlek/*Kongzili* yang dirayakan pada tanggal 1 bulan 1 *Kongzili*

xìng 性 (baca: sing)
watak sejati, sifat-sifat bajik yang dikaruniakan *Tian* sejak lahir kepada manusia, meliputi cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan

xuānlú 宣炉 (baca: syien lu)
tempat membakar ratus/dupa berbau

Xuémiào 学庙***/Xuégōng*** 学宫 (baca: syie miao/syie kong)
salah satu sebutan kelenteng Khonghucu yang berarti kelenteng sains

Y

Yán Yuān 顏淵 (baca: yen yuen)
nama lain Yán Huí 顏回, salah satu murid utama Nabi Kongzi

Yán Zhēngzài 顏徵在 (baca: yen ceng cai)
ibu Nabi Kongzi

Yánglì 阳历 (baca: yang li)
penanggalan matahari atau penanggalan yang jumlah harinya dalam setahun didasarkan pada peredaran bumi mengelilingi matahari; penanggalan *solar*/ masehi

yáng liǔ 杨柳 (baca: yang liu)
pohon dedalu

Yáo 堯 (baca: yao)
Raja Suci Yao, cucu buyut dari Huangdi, yang juga dikenal dengan nama Táng Yáo 唐堯

Yáoxū 姚墟 (baca: yao syi)
tempat kelahiran Raja Shun, sekarang terletak di utara kabupaten Yongji, provinsi Shanxi

Yàshèng 亚圣 (baca: ya sheng)
gelar Mengzi yang berarti wakil nabi, orang suci kedua

Yī Yǐn 伊尹 (baca: i in)
nabi kewajiban

Yìjīng 易经 (baca: i cing)
Kitab Perubahan/Kejadian dan Peristiwa Alam Semesta, salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Wujing*
Kitab yang dibukukan oleh Raja Wen setelah mendapat wahyu *Dan Shu* saat dihukum buang di tanah Youli

Yīnlì 阴历 (baca: in li)
penanggalan yang didasarkan atas peredaran bulan mengelilingi bumi, jumlahnya sekitar 29 1/2 hari; penanggalan bulan; penanggalan *lunar*

yínshí 寅时 (baca: in se)
saat pukul 03.00-05.00

yīn 阴 (baca: in)
bulan, merujuk kepada bulan (*lunar*)

yáng 阳 (baca: yang)
matahari, merujuk kepada matahari (*solar*)

yīn yáng 阴阳 (baca: in yang)
sifat negatif dan positif

Yīnyánglì 陰陽曆 (baca: in yang li)
lihat ***Kongzili***

Yǒu Ruò 有若 (baca: you ruo)
murid Nabi Kongzi, salah satu dari 12 Yang Bijak

Yǒulǐ 羑里 (baca: you li)
tanah tempat Raja Wen dihukum buang oleh Raja Zhou

yù 玉 (baca: yii)
batu kumala/giok, batu yang diberikan oleh Raja Shun kepada Yu

Yǔ 禹 (baca: yii)
menteri pengairan yang kelak menjadi Raja Suci Da Yu (Yu yang Agung) sebagai penerus Raja Suci Shun, lihat: **Da Yu**

Yú Shùn 虞舜 (baca: yii shuen)
lihat: **Shun**

Yuánxiāo 元宵 (baca: yuen siao)
malam purnama raya, malam hari tanggal 15 bulan pertama pada penanggalan *Kongzili* sebagai saat sembahyang kepada *Tian* dan penutup rangkaian upacara sembahyang menyambut tahun baru *Kongzili*, salah satu bagian dari ibadah ***Ci*** disebut juga Cap Go Meh

yuè 月 (baca: yue)
bulan

Yuè 禴 (baca: yue)
sembahyang besar kepada *Tian* saat musim panas, yaitu *Duanyang*

Z

Zàojūn 灶君(baca: cao juin)
Malaikat Dapur

Zēngzǐ 曾子 (baca: ceng ce)
nama seorang murid Nabi Kongzi, murid yang menyusun kitab *Daxue* dan kitab *Xiaojing*, salah satu dari *sipei* (empat pendamping Nabi Kongzi)

Zhànguó 战国 (baca: can kuo)
Zaman Negara-negara Berperang (475 SM-221 SM), sebuah periode di akhir dinasti Zhou, setelah Zaman Musim Semi dan Gugur (*Chunqiu*)

Zhēng 烝 (baca: ceng)
sembahyang besar kepada *Tian* saat musim dingin, yaitu *Dongzhi*

zhēngyuè 正月 (baca: ceng yue)
bulan ke-1 *Kongzili*

Zhìshèng 至圣(baca: ce sheng)
Nabi Agung, Shengren yang mencapai puncak kesucian, gelar/sebutan kehormatan untuk Nabi Kongzi

Zhìshèngdàn 至圣诞 (baca: ce sheng tan)
peringatan hari lahir Nabi Kongzi

Zhìshèngjìchén 至圣忌辰 (baca: ce sheng ci chen)
peringatan hari wafat Nabi Kongzi

Zhóng'ěr 重耳(baca: chong er)
Pangeran Zhong Er, nama kecil Raja Muda Wen dari Jin (anak dari Raja Muda Xian dari Jin)

Zhòng Ní 仲尼 (baca: cung ni)
nama kecil Nabi Kongzi yang berarti putra kedua dari bukit Ni, Tiong Ni (Hokkian)

Zhōngguó 中国 (baca: cung kuo)
Negara China/Tiongkok

Zhōngqiū 中秋 (baca: cung jiou)
sembahyang pertengahan musim gugur pada malam bulan purnama tanggal 15 bulan 8 *Kongzili*, kepada Malaikat Bumi sebagai rasa syukur atas berkah Tian akan panen yang berlimpah, dengan makanan khas kue bulan, salah satu bagian dari ibadah ***Chang***

Zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca: cung jiou yue ping)
sajian kue bulan pada sembahyang *Zhongqiu*, *mooncake*

zhōngshù 忠恕 (baca: cung shu)
satya dan tepasalira, dua aksara yang ditorehkan pada genta sebagai logo Matakin, pada dasarnya berupa kebijaksanaan lokal keagamaan dan ajaran Nabi Kongzi secara ringkas

Zhōngyōng 中庸 (baca: cung yung)
kitab Tengah Sempurna, salah satu kitab suci yang tergabung dalam kitab *Sishu*

Zhōngyāng 中陽 (baca: cung yang)
sembahyang arwah leluhur pada tanggal 15 bulan 7 *Kongzili*, salah satu bagian dari ibadah ***Chang***

Zhōu 周 (baca: cou)
nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi

Zhòu 紂 (baca: cou)
Raja Zhou (*Zhòuwáng* 紂王), raja terakhir dari dinasti Shang, raja yang menghukum buang Raja Wen ke tanah Youli

zhuōwéi 桌帷 (baca: cuo wei)
kain penutup meja altar

Zǐ Gòng 子贡 (baca: ce kung)
nama seorang murid Nabi Kongzi, murid yang luwes dan pandai dalam berdiplomasi, salah satu dari 12 Yang Bijak

Zǐ Lù 子路 (baca ce lu)
nama salah satu murid Nabi Kongzi yang bersifat sederhana, kasar, tetapi jujur, salah satu dari 12 Yang Bijak

zǐsūn 子孙 (baca: ce suen)
keturunan

zǐshí 子时 (baca: ce she)
saat pukul 23.00–01.00

zòngzi 粽子 (baca: cong ce)
lihat: **bakcang**

Zōuyì 邹邑 (baca: cou i)
kota kelahiran Nabi Kongzi

zǔxiān 祖先 (baca: cu sien)
leluhur

DAFTAR PUSTAKA

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 2-3, 1984, Riwayat Hidup Nabi Khongcu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 4-5, 1984, Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXXIII, No. 08, 1989, Kumpulan Cerita Anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti, Sala, MATAKIN.

Tjhie Tjay Ing, Xs., 1999, Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN.

Tjiong Giok Hwa, Ks., 1999, Jalan Suci yang ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I, Sala, MATAKIN.

Tjiong Giok Hwa, Ks., 2004, Jalan Suci yang ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu II, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian No. 29, 2006, Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi, Sala, MATAKIN.

Matakin, 2008, Kitab Suci Hau King (Kitab Bakti), Sala, MATAKIN.

Indarto, Xs., 2010, Kong Jiao untuk Pemula-makalah, Sala.

Lany, Budi, 2010, Aku Seorang Junzi, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.

Munif Chatib, 2011, Gurunya Manusia, Kaifa, Bandung.

Kusumo Suryoharjuno, 2012, 100+Ice Breaker Penyemangat Belajar, Ilman Nafia, Surabaya.

Budi, Lany, 2015, Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdibud, Jakarta.

Kitab Li Ji, 2017. Kitab Suci (Catatan Kesusilaan) Agama Khonghucu, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kitab Sishu, 2018. Kitab Suci Agama Khonghucu, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Deskripsi Profil Pelajar Pancasila, 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Naskah Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu, 2020. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Lany Guito, S.E.

E-mail : lany.pendidikankhc@gmail.com

Instansi : BELL School

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1999- sekarang: Pengelola sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Surabaya
2. 2010 - 2014: Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provinsi Jawa Timur
3. 2014 - 2018: Ketua Bidang Pendidikan MAKIN Boen Bio Surabaya
4. 2014 - 2018: Ketua Bidang Pendidikan Remaja dan Anak MATAKIN Jakarta
5. 2015 - sekarang: Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provinsi Jawa Timur
6. 2018 - sekarang: Ketua Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah MATAKIN Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

7. 1990 - 1995: Universitas Surabaya Fakultas Ekonomi
8. 2007 - 2009: Universitas Widya Kartika Fakultas Bahasa & Sastra, Program Studi Bahasa Tionghoa

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Khonghucu SD kelas II, III, IV dalam seri Aku Seorang Junzi bersama tim penulis MAKIN Boen Bio Surabaya, yang dinyatakan lolos uji oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tahun 2010.
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas I dan IV tahun 2014.
3. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas IItahun 2015. Diterbitkan oleh Bimas Khonghucu - Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2016.
4. Buku Panduan Pengajaran Sekolah Minggu Khonghucu bersama Tim Bidang Remaja dan Anak MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia). Diterbitkan oleh Bimas Khonghucu - Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian AgamaRepublik Indonesia tahun 2015.
5. Buku Aktivitas Remaja Khonghucu (BARK) seri I, II, III, IV, V bersama Tim Penulis BARK. Diterbitkan oleh MAKIN Boen Bio Surabaya tahun 2017
6. Buku Aktivitas Sekolah Minggu Khonghucu Kelompok A bersama Tim Pendidikan MATAKIN. Diterbitkan oleh Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Kemenag RI tahun 2019.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Imelda, S.Sn.

E-mail : meldafrandy@gmail.com

Instansi : SMP N 3 Sungailiat, Sungailiat, Bangka

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu, Perajin seni rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2004-2005
   Mengajar di Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Kesenian Jakarta (IKJ)
2. 2019-sekarang
   Guru Pendidikan Agama Khonghucu & Budi Pekerti di SMP N 3 Sungailiat, Kab. Bangka Belitung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

3. S1 Institut Kesenian Jakarta, Jakarta Pusat Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain Mode & Busana, 1999-2004

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Tjhie Mursid Djiwatman
E-mail : mursid28dj@gmail.com
Instansi :
Bidang Keahlian : Musik, Matematika

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Guru piano sejak 1987
2. Guru Matematika sejak 1993
3. Kepala Sekolah SD Tripusaka sejak 2015

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

4. S1 Pend Matematika Universitas 11 Maret lulus 1993

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dra Hj. Emma Nurmawati Hadian MM

E-mail : emmanurma12@gmail.com

Instansi :

Bidang Keahlian : Kerukunan Umat Beragama, Moderasi Beragama

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pusat Kerukunan Umat Beragama Setjen Kemenag
2. Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Setjen Kemenag
3. Dosen Sekolah Tinggi Khonghucu Indonesia (Stikin) Purwokerto

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Institut Ilmu Sosial Ilmu Politik tahun 1987
2. Universitas Borobudur Tahun 2003

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ketercukupan Guru Agama Khonghucu di Prop. Bangka Belitung Thn 2018
   Pemetaan Guru Agama Agama Khonghucu di Indonesia

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Kerukunan Umat Beragama dalam Sorotan, Refleksi dan Evaluasi 10 (sepuluh) Tahun Kebijakan dan Program Pusat Kerukunan Umat Beragama Tahun 2012

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Ade Irma Solihah
E-mail : punyaais2020@gmail.com
Instansi : Kementerian Agama
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:
1 Kepala Subbagian TU Inspektorat Wilayah IV Itjen Kemenag RI (2019-sekarang)
2 Auditor pada Inspektorat Wilayah I Itjen Kemenag RI (Agustus 2018-Jan 2019)
3 Auditor pada Inspektorat Wilayah III Itjen Kemenag (2009-Juli 2018)
4 Staf pada Subbagian Perencanaan Sekretariat Itjen Kemenag RI (2007-2009)
5 Staf pada Subbagian TU Inspektorat Regional IV Itjen Kemenag RI (2005-2007)
6 Asisten Dosenpada Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2002-2005)
7 Dosen Tidak Tetap pada Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2003- 2005)
8 Dosen Tidak Tetap pada Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2002- 2005)
9 Dosen Tidak Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Jakarta (2015- 2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1Fakultas Tarbiyah Jurusan Psikologi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2001)
2Psikologi Pendidikan (Sains) Universitas Persada Indonesia (2008)
3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1Pengawasan dengan Pendekatan Agama (Tim Modul) 2010
2 Evaluasi Perencanaan Strategis (Tim) 2016
3Perencanaan Kinerja (Modul) 2019
4 Konsep Pembelajaran Berbasis HOTS (Modul) 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muhammad Hasan Basri
E-mail : acanbacli19@gmail.com
Instansi : Perorangan
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. PT.BINTANG JENAKA CARTOON FILM/EVERGREEN FILM
2. PT.CITRA AUDIVISTAMA POST HOUSE
3. PT PROANIMASINDO PRODUCTION HOUSE
4. PT.DUTA ANIMASINDO NUSANTARA
5. PT.MIRAGE PASKA RABANI POST HOUSE
6. PT TEDJA BROTHERS

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. MADRASAH ALIYAH TAMMAS.JAKARTA BARAT 1989-1991

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. ILUSTRASI ASMA BINTI ABU BAKAR
2. ILUSTRASI SEHARI BERSAMA NABI SERIES
3. ILUSTRASI BIOGRAFI DAHLAN ISKAN
4. KOMIK SAINS SEKITAR KITA SERIES ELEXMEDIA
5. KOMIK SAINS ISLAMI TENTANG HEWAN SERIES ELEXMEDIA
6. LAFARGE KOMIK STRIP
7. DETTOL HEALTHY COMIC BOOK
8. COVER BUKU “KARNAIN” STANDARDISASI KEPALA SEKOLAH
9. KOMIK DAN ANIMASI “SUPER ARAN MENCARI AKTA KELAHIRAN DAN SUPER ARAN DUTA AKTA KELAHIRAN” KEMENDAGRI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Anastasia Heni Tresniatun
E-mail : anast1112heni@gmail.com
Instansi : SD Bright Kiddie Ponorogo
Bidang Keahlian : Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Guru SD Bright Kiddie sejak 2005-sekarang
2. Owner Bimbel Bagus jenjang SD-SMA

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SD Kanisius Gowongan II Tahun 1980 - 1986
2. SMP Stella Duce I Dagen Tahun 1986 - 1989
3. SMA Stella Duce II Gayam Tahun 1989 -1992
4. Universitas Sanata Dharma Tahun 1992 - 1997

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sayur Lodeh Kehidupan Teman Dalam Kelemahan

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Fuji Yaohana
E-mail : fujibuku@gmailcom
Instansi : SD Bright Kiddie Surabaya
Bidang Keahlian : Desain grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Desainer grafis (2017-2020) di Sekolah Bright Kiddie

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Nanyang Academy of Fine Arts Singapore (2014-2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Peneli*tian* dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Ilustrator/Editor (tidak wajib):

1. Buku Aktivitas Remaja Khonghucu (BARK) seri I, II, III, IV, V (booklet) diterbitkan oleh MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) Boen Bio Surabaya tahun 2017-2018